

1193

# **PERANAN MEDIA MASSA LOKAL BAGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAERAH SUMATERA BARAT**

rektorat  
dayaan

3

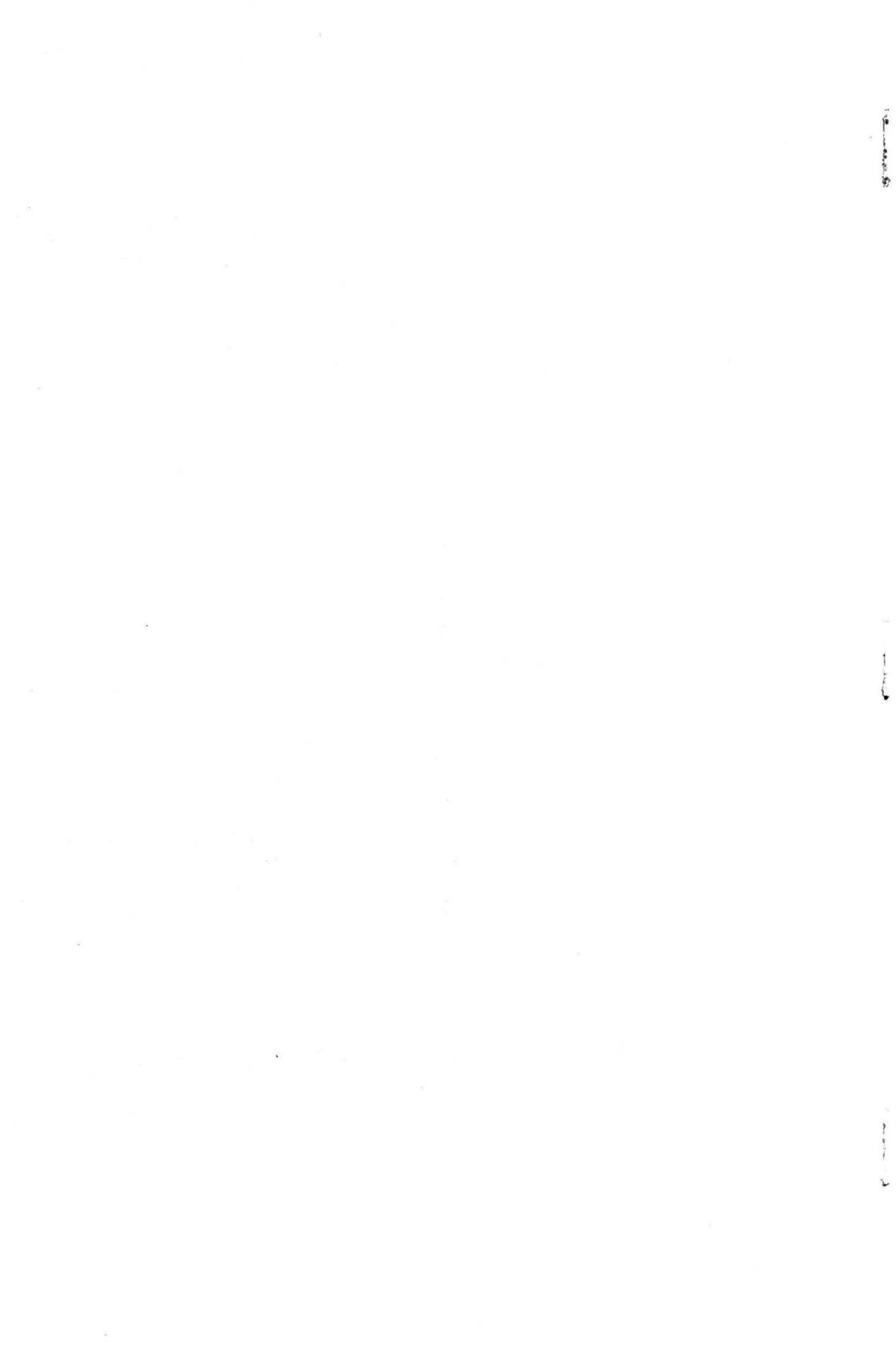
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
1997 / 1998

MILIK DEPDIKBUD  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

# **PERANAN MEDIA MASSA LOKAL BAGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAERAH SUMATERA BARAT**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.  
1997/1998**



**PERANAN MEDIA MASSA LOKAL  
BAGI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN  
KEBUDAYAAN DAERAH SUMATERA BARAT**

Tim Peneliti/Penulis

Konsultan : Drs. ALFITRI, M.S.  
Ketua Aspek : Drs. N O V E R I  
Anggota : YAHYA SAMIN, Sm.Hk.  
Drs. GETRI A.R.  
Drs. DEFRIZAL  
Dra. MARYETTI  
RUSLI ARDION, S.E.  
D J U R I P, S.H.  
Penyunting/Korektor : Drs. BENNI JOHOR

PERPUSTAKAAN KEMERDEKAAN  
DITJEN KEMERDEKAAN

NO. TERIMA	24-12-99
NO. CATAT	24-12-99
NO. INDIK	138/99
NO. CLASS	302.23 NOV.
NO. OPUSKUL	1

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya tim penelitian aspek "Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat" telah dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan rencana, hingga menghasilkan laporan ini.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan ini merupakan realisasi dari DIP Bagpro P2NB-SB No. 364/XXIII/3/--96 Tanggal 30 Maret 1996 dan Surat Perjanjian Kerja Nomor 090/B/P2NB/SB/96 Tanggal 1 Juli 1996 yang dibuat antara Pemimpin Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat dengan Penanggungjawab Aspek "Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat"

Dalam melakukan kegiatan penelitian dan penulisan ini beberapa halangan dan hambatan pun ditemui. Namun hal itu dapat diatasi berkat partisipasi aktif tim peneliti dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak terutama instansi pemerintah. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pemda Tingkat I Provinsi Sumatera Barat (Direktorat Sosial Politik)

2. Direktur Sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan Depdikbud Republik Indonesia
3. Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Barat
4. Wali Kota KDH Tingkat II Kotamadia Padang
5. Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Tanah Datar
6. Kepala Stasiun TVRI SPK Padang
7. Kepala Stasiun RRI Padang
8. Pimpinan Surat Kabar Harian Haluan, Singgalang dan Mingguan Canang
9. Saudara Tim Pengarah dari Proyek P2NB Pusat di Jakarta
10. Para Tokoh Agama, pemuka adat, masyarakat dan cendekiawan di daerah penelitian
11. Camat Kecamatan Padang Utara, Pauh dan Tanjung Emas yang telah membantu kelancaran kegiatan penelitian dan penulisan ini.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemimpin Proyek P2NB Ditjen Kebudayaan Depdikbud Republik Indonesia yang memberikan kepercayaan dan bantuan sehingga kegiatan proyek ini terselenggara dengan baik.

Semoga laporan penelitian ini bermanfaat dalam membantu tersedianya data dan informasi tentang kebudayaan.

Padang, 1 Desember 1996  
Pemimpin Bagian Proyek P2NB  
Sumatera Barat,



**Djurip, S.H.**  
NIP. 130 527 300

## **KATA SAMBUTAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, saya menyambut gembira terbitnya buku "Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumatera Barat" ini. Buku yang memuat berbagai informasi budaya daerah ini merupakan hasil penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Barat tahun anggaran 1996/1997, sedangkan pencetakannya dilakukan pada tahun anggaran 1997/1998.

Secara garis besar buku ini menggambarkan peranan media massa lokal baik cetak maupun elektronik yang ada di daerah Sumatera Barat dalam ikut serta mendukung dan melestarikan kebudayaan daerah, dalam hal ini budaya Minangkabau. Peranan Media massa lokal ini sangat diharapkan mengingat pada-saat ini globalisasi informasi tidak dapat dielakkan lagi.

Oleh karenanya buku ini mempunyai arti yang penting sebagai kerangka acuan bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah Sumatera Barat, kiranya dapat pula dijadikan sebagai sarana

dalam penyebarluasan informasi tentang Kebudayaan Indonesia pada umumnya serta Kebudayaan Daerah Sumatera Barat pada khususnya. Selanjutnya buku ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan bagi kita semua.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada Pemimpin Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (P2NB) Sumatera Barat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terbitnya buku ini.

Padang, September 1997  
Kakanwil Depdikbud  
Provinsi Sumatera Barat



**Drs. Basri AS, MM.**  
NIP. 130 215 971

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
KATA SAMBUTAN .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR/FOTO .....	ix
DAFTAR PETA .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar .....	1
1.2 Kerangka Pemikiran .....	3
1.3 Masalah .....	5
1.4 Tujuan .....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	7
1.6 Metode .....	8
BAB II. MASYARAKAT DAN MEDIA MASSA .....	13
2.1 Lokasi Serta Kondisi Alam Dan Fisik Lingkungan .....	13
2.2 Kependudukan .....	15
2.3 Jenis Dan Bentuk Media Massa .....	23

2.4	Jenis Dan Bentuk Media Massa Lokal Serta Khalayak Pemakainya .....	26
<b>BAB III. MEDIA MASSA LOKAL ELEKTRONIKA DAN</b>		
	<b>KHALAYAKNYA .....</b>	<b>31</b>
3.1	Radio .....	32
3.1.1	Saat-Saat Khalayak Memanfaatkannya .....	32
3.1.2	Acara Dan Waktu Siar .....	36
3.1.3	Peran Dalam Proses Sosialisasi .....	41
3.1.4	Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi .....	48
3.2	Televisi .....	50
3.2.1	Saat-Saat Khalayak Memanfaatkannya .....	51
3.2.2	Acara Dan Waktu Siar .....	52
3.2.3	Peran Dalam Proses Sosialisasi .....	57
3.2.4	Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi .....	60
<b>BAB IV. MEDIA MASSA LOKAL CETAK DAN KHALAYAKNYA.</b>		
4.1	Saat-Saat Khalayak Memanfaatkannya .....	66
4.2	Aneka Berita Dan Isi Pesan .....	69
4.3	Peran Dalam Proses Sosialisasi .....	80
4.4	Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi .....	82
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>		
5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

Lampiran :

Daftar Responden dan Informan

Instrumen Penelitian

Foto-Foto

Peta

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.	1. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Kel. Ulak Karang Timur	
Tabel II.	2. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Kel. Kapalo Koto	
Tabel II.	3. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Desa Sungai Salak	
Tabel II.	4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kel. Ulak Karang Timur	
Tabel II.	5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kel. Kapalo Koto	
Tabel II.	6. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sungai Salak	
Tabel II.	7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kel. Ulak Karang Timur	
Tabel II.	8. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kel. Kapalo Koto	
Tabel II.	9. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Sungai Salak	
Tabel II.	10. Responden Yang Membaca Surat Kabar	

Tabel II.	11. Surat Kabar Yang Dibaca Responden
Tabel III.	1. Bentuk-Bentuk Acara Yang Disiarkan RRI Padang
Tabel III.	2. Acara Siaran Radio Yang Disukai Responden
Tabel III.	3. Alasan Responden Menyukai Acara Tertentu
Tabel III.	4. Banyaknya Responden Yang Mendengarkan Acara LKAAM di RRI Padang
Tabel III.	5. Manfaat Mendengar Acara LKAAM
Tabel III.	6. Manfaat Mendengar Acara Musik Tradisional
Tabel III.	7. Acara Musik Tradisional Yang Disukai Responden
Tabel III.	8. Manfaat Mendengar Acara Siara Pedesaan
Tabel III.	9. Manfaat Mendengar Acara Ceramah Agama
Tabel III.	10. Acara Televisi Yang Disukai Responden
Tabel III.	11. Alasan Responden Menyukai Acara Televisi
Tabel III.	12. Banyaknya Responden yang Menyukai Acara Cakrawala Budaya Nusantara
Tabel III.	13. Banyaknya Responden yang Menyukai Acara Negeri Tercinta Nusantara
Tabel III.	14. Banyaknya Responden yang Menyukai Acara Musik Pop Daerah
Tabel III.	15. Manfaat Acara Cakrawala Budaya Nusantara
Tabel III.	16. Manfaat Acara Lagu Pop Daerah
Tabel III.	17. Manfaat Acara Anak-Anak Indonesia
Tabel IV.	1. Rubrik Yang Disukai Responden
Tabel IV.	2. Tempat Responden Membaca Surat Kabar

## **DAFTAR GAMBAR / FOTO**

- Gambar 1. Stasiun TVRI SPK Padang
- Gambar 2. Kantor RRI Padang
- Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Pemimpin Redaksi Surat Kabar Harian Haluan
- Gambar 4. Wawancara Dengan Kepala Radio Swasta Suara Subuh
- Gambar 5. Dapur Penyiaran Siaran Radio Swasta Suara Subuh
- Gambar 6. Kantor Camat Padang Utara Kodia Padang
- Gambar 7. Kantor Lurah Ulak Karang Timur Kodia Padang
- Gambar 8. Kantor Camat Pauh Kodia Padang
- Gambar 9. Kantor Lurah Kapalo Koto Kodia Padang
- Gambar 10. Sarana Pendidikan (Sekolah Dasar) di Kapalo Koto
- Gambar 11. Pemukiman Masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto
- Gambar 12. Jalan Menuju Lokasi Pemukiman Masyarakat Kelurahan Kapalo Koto

- Gambar 13. Kantor Camat Tanjung Emas Kab. Tanah Datar
- Gambar 14. Kantor Kepala Desa Sei. Salak Kab. Tanah Datar
- Gambar 15. Jalan Menuju Lokasi Pemukiman Masyarakat Desa Sei. Salak Kab. Tanah Datar
- Gambar 16. Lingkungan Pemukiman Masyarakat Desa Sei. Salak Kecamatan Tj. Emas Kab. Tanah Datar
- Gambar 17. Khalayak sedang Membaca Surat Kabar
- Gambar 18. Khalayak sedang Menonton Televisi.

## **DAFTAR PETA**

1. Peta Provinsi Sumatera Barat
2. Peta Kotamadia Padang
3. Peta Kabupaten Tanah Datar
4. Peta Kecamatan Padang Utara Kodia Padang
5. Peta Kelurahan Ulak Karang Timur Kodia Padang
6. Peta Kecamatan Pauh Kodia Padang
7. Peta Kelurahan Kapalo Koto Kodia Padang
8. Peta Kecamatan Tanjung Emas Kab. Tanah Datar
9. Peta Desa Sungai Salak Kab. Tanah Datar



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR**

Dalam pembinaan kebudayaan terkandung pengertian pelestarian kebudayaan, khususnya nilai-nilai luhur. Oleh sebab itu, pembinaan kebudayaan pada umumnya dilaksanakan melalui pendidikan dalam arti luas (yakni pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Cepat atau lambat setiap kebudayaan akan mengalami pengembangan sesuai dengan dinamika masyarakat pendukungnya. Dinamika masyarakat pendukung ini merupakan kekuatan utama dalam pengembangan setiap kebudayaan. Salah satu di antaranya adalah media massa, karena media massa dapat menyebarkan pesan-pesan pembangunan serta pemahaman dan pemantapan budaya bangsa. Pesan-pesan dan informasi tersebut dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat melalui media massa, baik elektronik maupun cetak.

Dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan, tidak semua unsur-unsurnya mengalami perubahan. Unsur-unsur budaya berupa ide/gagasan serta perilaku senantiasa mengalami perubahan. Yang dimak-

sud dengan perilaku antara lain tampak dalam pelaksanaan upacara, kebiasaan, gaya hidup, penampilan dan kesenian (Koentjaraningrat, 1992).

Dewasa ini sistem jaringan media massa (khususnya media massa lokal), sudah dapat menjangkau sebagian besar lapisan masyarakat di daerah. Dalam hal ini media massa lokal diartikan sebagai media massa yang kandungan isi dan beritanya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan demikian media massa lokal pada umumnya melayani masyarakat yang se wilayah dengan tempat kedudukan dan organisasi pengelolanya.

Walaupun media massa lokal telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup sebagian besar masyarakat, namun penggunaannya tampak masih selektif dan diskriminatif (Andre Hardjana, 1994). Pada umumnya warga masyarakat berpendidikan tertentu atau terkondisi dalam status sosial ekonomi tertentu berkepentingan untuk menikmati media massa cetak. Sementara itu media massa elektronik (radio dan televisi) tidak mengenal diskriminatif sosial ekonomi masyarakat, namun selektif dalam hal isi acara dan minat serta perhatian khalayak.

Radio stasiun pemancar lokal dapat disebut sebagai saluran hiburan dan berita ringan serta iklan. Sedangkan televisi cenderung menjadi saluran hiburan, berita dan pelayanan. Hiburan televisi sebagian besar berisi sinetron, film, permainan, lagu dan musik serta olahraga. Pelayanan berupa penayangan iklan mencapai sekitar 20 % dari waktu siaran. Layanan iklan juga terdapat di berbagai media massa cetak, baik koran maupun majalah (Andre Hardjana, 1996). Media massa antara lain menginformasikan dan atau mensosialisasikan berbagai berita, pesan-pesan pembangunan, hiburan dan pelayanan berupa iklan atau pariwisata bagi masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penyaluran pesan melalui media massa lokal sedikit banyak berdampak pada proses pembinaan dan pengembangan sejumlah unsur kebudayaan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, keberadaan berbagai jenis dan bentuk media massa lokal serta

peranannya dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah perlu diungkapkan melalui kegiatan pengkajian atau penelitian.

Dampak media massa terhadap khalayak, perlu pula dilihat dari pola penggunaannya. Pola tunggal, adalah apabila khalayak hanya menggunakan satu media massa. Sementara pola unidimensional, adalah bila sebagian khalayak menggunakan berbagai media massa. Sedangkan pola multidimensional adalah apabila penggunaan media massa di kalangan khalayak cukup selektif yang ditunjukkan dengan adanya beberapa pasangan media (Andre Hardjana, 1996). Pembedaan pola tersebut juga membedakan dampak media massa pada khalayak yang bersangkutan.

## 1.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Ada tiga konsep utama yang harus dipahami dalam penelitian ini. Ketiga konsep tersebut adalah (1) media massa lokal, (2) budaya daerah dan (3) pembinaan dan pengembangan budaya. Penjelasan di bawah ini menguraikan pengertian dari konsep-konsep tersebut.

Istilah media massa merupakan singkatan dari istilah media komunikasi massa, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat (Andre A. Hardjana, 1996). Sebagai alat penyampai pesan, media massa menggunakan lambang-lambang yang dapat ditangkap oleh panca indera terutama indera mata dan telinga. Dengan demikian media massa ini dapat dibedakan menjadi media massa bentuk tampak (visual), media massa bentuk dengar (audio) dan media massa bentuk gabungan (audio-visual). Dari segi luasnya cakupan wilayah, media massa dapat dibedakan menjadi media massa nasional dan media massa lokal di mana yang terakhir merupakan fokus perhatian dalam penelitian ini.

Yang dimaksud dengan media massa lokal adalah, media massa yang kandungan isi beritanya mengacu dan menyesuaikan diri pada

kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat di mana media massa tersebut dikelola. Keberadaan media massa lokal ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena dapat mempengaruhi irama kehidupan sosial dan menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, terutama sebagai sumber pesan yang bermanfaat untuk menghadapi lingkungan luas (*adaptive function*).

Keberadaan media massa lokal dapat dikenali dari ciri-ciri yang dimilikinya, antara lain :

- Media massa ini dikelola oleh organisasi yang berasal dari masyarakat setempat.
- Isi media massa lokal mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat.
- Isi media massa lokal sangat mementingkan berita-berita tentang berbagai peristiwa, kegiatan, masalah dan personalia atau tokoh-tokoh pelaku masyarakat setempat.
- Khalayak media massa lokal terbatas pada masyarakat yang sewilayah dengan tempat kedudukan media massa itu.
- Khalayak media massa lokal umumnya kurang bervariasi dalam struktur ataupun diferensiasi sosial bila dibandingkan dengan khalayak media massa nasional.

Budaya Daerah dapat diartikan sebagai kebudayaan lama dan asli yang merupakan puncak-puncak kebudayaan di suatu daerah. Karena merupakan budaya asli dari suatu daerah, maka budaya daerah ini harus senantiasa dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga tetap dapat memberikan ciri khas yang membedakannya dengan budaya daerah lain.

Adapun konsep pembinaan dan pengembangan budaya, mengacu pada proses sosialisasi dalam keluarga. Artinya, bagaimana menjadikan generasi muda terlibat dalam rangkaian proses belajar dan penghayatan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat lewat ajaran, bimbingan dan keteladanan generasi terdahulu. Proses pewarisan nilai-nilai luhur dari generasi tua ke generasi muda ini, dapat berjalan baik kalau komunikasi di

antara seluruh anggota keluarga berlangsung intensif, sistematis, terbuka, saling percaya dan penuh pengertian.

### 1.3 MASALAH

Perkembangan media massa sekarang ini tidak saja dari segi kualitas semata, akan tetapi juga dari segi kuantitasnya. Ini dapat dilihat dari jenis dan bentuk media massa yang beredar di suatu daerah, di mana walaupun telah ada media massa yang berskala nasional, namun keberadaan media massa lokal tetap dibutuhkan.

Sebagai media massa yang dikelola oleh organisasi lokal dan mengutamakan isi pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat, media massa lokal diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana dalam pembinaan dan pelestarian budaya setempat. Masalahnya sekarang, seberapa jauh media massa lokal dapat memainkan perannya dalam hal tersebut. Untuk melihat hal ini ada dua variabel penting yang saling mempengaruhi, yakni media massa lokal itu sendiri dan masyarakat setempat atau khalayak di mana media massa tersebut dikelola/bereedar.

Media massa lokal merupakan sebuah industri media. Sebagai sebuah industri dia menjadi suatu produk yang diusahakan untuk laku dijual. Untuk itu pengelola media massa senantiasa berupaya menyajikan hal-hal yang menarik perhatian dan disukai khalayak. Di samping itu tentu ada misi tertentu yang diemban sebagai jati diri dari media massa tersebut. Perbandingan isi antara misi yang diemban dan keinginan untuk memenuhi selera khalayak, menjadi titik acuan bagi pengelola media bersangkutan. Dari perbandingan isi ini akan dilihat seberapa besar prosentase bagi hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan dan pelestarian budaya bangsa.

Dari pihak khalayak akan dilihat seberapa jauh mereka menjadikan media massa lokal sebagai bagian dari kehidupannya (atau berperan dalam proses sosialisasi). Mengingat saat ini begitu banyak informasi yang

tersaji dari berbagai media massa, tentu akan memberikan berbagai pilihan bagi khalayak dalam menentukan media massa yang dibutuhkan.

Sesuai dengan latar dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kajian tentang "Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah" ini akan menitikberatkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Berbagai jenis dan bentuk media massa lokal, serta kelompok/lapisan khalayak yang banyak memanfaatkannya.
2. Bagaimana kelangsungan proses sosialisasi (pewarisan nilai-nilai dan perilaku beradap) dengan dukungan media massa lokal dan lembaga pendidikan yang terkait.
3. Sejauh mana pesan media massa lokal tersebut mempengaruhi kehidupan sosial budaya dan ekonomi khalayak pemakainya.

#### **1.4 TUJUAN**

Berdasarkan pada latar dan permasalahan tersebut, kajian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keberadaan berbagai jenis dan bentuk media massa lokal dikaitkan dengan kelompok/lapisan khalayak pemakainya.
2. Medeskripsikan kelangsungan proses sosialisasi (pewarisan nilai-nilai dan perilaku beradap) di kalangan khalayak pemakai media massa lokal yang terkait.
3. Mendeskripsikan berbagai pengaruh pesan-pesan tertentu dari media massa lokal terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi khalayak pemakainya.

## 1.5 RUANG LINGKUP

### a). Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi kajian meliputi :

1. Masyarakat dan Media Massa
  - a. Lokasi serta kondisi alam dan fisik lingkungan.
  - b. Kependudukan
  - c. Berbagai jenis dan bentuk media massa (baik nasional maupun lokal) yang menjangkau masyarakat setempat.
  - d. Jenis dan bentuk media massa lokal serta lapisan khalayak pemakainya.
2. Media Massa Lokal Elektroika dan Khalayaknya
  - a. Acara dan waktu siar yang intensitas khalayaknya cukup tinggi.
  - b. Peran media massa tersebut dalam proses sosialisasi
  - c. Pengaruh isi acara/pesan-pesan media massa terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi khalayak pemakainya (termasuk gagasan dan pola pikir).
3. Media Massa Lokal Cetak dan Khalayaknya
  - a. Berbagai berita media cetak yang intensitas khalayaknya cukup tinggi.
  - b. Peran media massa tersebut dalam proses sosialisasi
  - c. Pengaruh pesan-pesan/berita media massa tersebut terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi khalayak pemakainya.

### b). Ruang Lingkup Operasional

Sesuai dengan ruang lingkup wilayah kajian yang dikemukakan dalam TOR, maka penelitian ini dilakukan pada 3 (tiga) kelurahan di 3 (tiga) kecamatan Sumatera Barat. Ketiga daerah tersebut adalah: 1) Kelurahan Ulak Karang Timur Kecamatan Padang Utara, yang mewakili satu kelurahan di ibu kota propinsi (urban), 2) Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kodya Padang, yang mewakili satu kelurahan di pinggiran kota (sub urban) dan Desa Sungai Salak

Nagari Koto Tangah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, sebagai wakil wilayah pedesaan (rural)

## 1.6 METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, bermaksud menggambarkan penggunaan media massa oleh khalayak baik media massa yang berupa media elektronik, maupun cetak. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilalui beberapa tahap yang antara satu dengan lainnya saling menunjang. Tahap-tahap tersebut akan diuraikan berikut ini.

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Sumatera Barat dengan mengambil daerah sampel Kelurahan Ulak Karang Timur dan Kapalo Koto di Kodya Padang dan Desa Sungai Salak di Kabupaten Tanah Datar. Dasar pengambilan daerah tersebut sebagai daerah sampel telah dijelaskan dalam ruang lingkup operasional.

#### b. Penyelesaian Surat-Surat

Untuk lancarnya pelaksanaan penelitian ini tim peneliti dilengkapi dengan surat izin penelitian dari pemerintah daerah, mulai dari Pemerintah Daerah Tingkat I, Tingkat II dan Kecamatan, sampai Tingkat Kelurahan/Desa.

#### c. Penjajakan Lapangan

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penjajakan lapangan ke daerah-daerah yang direncanakan sebagai daerah sampel, agar diperoleh gambaran apakah daerah-daerah tersebut cukup representatif untuk menjawab permasalahan penelitian.

d. **Penyusunan Instrumen Penelitian**

Sebagai pedoman di lapangan dan untuk membantu tim peneliti dalam memperoleh data, maka disusun instrumen penelitian yang bentuknya disesuaikan dengan jenis data yang akan di-jaring. Instrumen tersebut antara lain berupa kuesioner dan pedoman wawancara.

**2. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui studi pustaka, wawancara dan pengamatan .

a. **Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai konsep-konsep dan definisi-definisi yang menyangkut permasalahan penelitian. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh referensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Studi pustaka ini dilakukan pada beberapa perpustakaan yang ada di Sumatera Barat, seperti Perpustakaan Wilayah Propinsi Sumatera Barat, Perpustakaan Universitas Andalas, Universitas Bung Hatta dan IKIP Padang serta Perpustakaan Bidang Jaranitra Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat.

b. **Wawancara**

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, baik dalam bentuk kuesioner maupun pedoman wawancara.

Wawancara ini ditujukan kepada :

1. Informan Pangkal, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informan yang relevan dengan permasalahan kajian.

Dalam hal ini informan pangkal terdiri dari pejabat dan tokoh masyarakat, pengelola media massa lokal (baik cetak

maupun elektronik), dan agen/penyalur media massa lokal cetak.

2. Informan Biasa, atau disebut juga responden, yaitu khalayak pengguna media massa lokal, baik yang berpola tunggal (*unidimensional*) maupun ganda (*multidimensional*).

Kriteria pemilihan responden dari lapisan pengguna media massa lokal, adalah : jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Adapun jumlah responden yang semula direncanakan 40 orang untuk tiap daerah, karena berbagai pertimbangan yang ditemui di lapangan maka hanya dapat diambil 38 orang tiap daerah sehingga jumlah responden seluruhnya adalah 114 orang.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mencocokkan perolehan data dan informasi dari hasil wawancara dan studi kepustakaan dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Di samping itu keadaan alam dan fisik lingkungan serta berbagai peristiwa dan perilaku warga masyarakat juga dapat direkam melalui pengamatan ini.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah, yaitu dengan melakukan tabulasi terhadap jawaban-jawaban responden, sehingga dapat diperoleh gambaran secara kuantitatif mengenai jawaban responden tersebut. Begitupun dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pangkal, dikelompokkan menurut sub bab yang sejalan dengan data kuantitatif jawaban responden tadi. Dengan demikian hal ini dapat membantu tim peneliti yang melakukan penulisan sesuai dengan bagiannya masing-masing.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian ini dilakukan oleh tim penulis yang juga ikut serta dalam tahap pengumpulan data di lapangan. Hal ini sangat

mendukung sekali, karena dengan demikian mereka benar-benar mengetahui keadaan di lapangan sehingga dapat menggambarkan-nya dalam tulisan.

Walaupun masing-masing penulis mendapat bagian menulis bab-bab tertentu, bukan berarti antara satu dengan lainnya terlepas. Untuk itu selalu dilakukan komunikasi di antara penulis agar kesinambungan satu bab dengan bab berikutnya senantiasa terjaga. Namun demikian karena tim penulis memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, maka di dalam penulisanpun akan terlihat variasi baik dalam gaya bahasa maupun gaya penulisan.

Laporan ini secara sistematis akan diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut :

- Bab I yang merupakan pendahuluan, terdiri dari latar, kerangka pemikiran, masalah, tujuan dan ruang lingkup serta metode.
- Bab II menggambarkan tentang kondisi masyarakat di daerah penelitian serta jenis dan bentuk media massa yang ditemui di daerah penelitian tersebut.
- Bab III berisi uraian tentang media massa lokal elektronika dan khalayaknya.
- Bab IV berisi uraian tentang media massa lokal cetak dan khalayaknya.
- Bab V yang merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **MASYARAKAT DAN MEDIA MASSA**

#### **2.1 LOKASI SERTA KONDISI ALAM DAN FISIK LINGKUNGAN**

Penelitian ini dilakukan pada tiga wilayah daerah tingkat Kelurahan/Desa yang saling berbeda kondisinya yaitu, satu kelurahan di ibu kota propinsi (Kelurahan Ulak Karang Timur), satu kelurahan di pinggiran kota (Kelurahan Kapalo Koto) dan satu daerah pedesaan (Desa Sungai Salak) Kabupaten Tanah Datar.

Kelurahan Ulak Karang Timur merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan Padang Utara. Secara geografis terletak kurang lebih 3 Km dari pusat kota Padang (Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat). Daerah ini memiliki ketinggian berkisar antara 2 — 3 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan 3306 mm dan temperatur 30 derajat Celcius. Kelurahan ini berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Ulak Karang Utara
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Belanti Barat
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Ulak Karang Selatan

- Sebelah Timur dengan Kelurahan Belanti Timur

Transportasi menuju daerah ini sangat baik sehingga mobilitas penduduk sangat lancar. Banyak penduduk kelurahan ini yang bekerja di pusat kota. Kendaraan yang dapat digunakan menuju kelurahan ini antara lain Bis Kota, Mikrolet, dan sebagainya.

Luas kelurahan ini kurang lebih 7,2 Km<sup>2</sup> dengan tata guna tanah sebagai berikut : Bangunan 26 Ha, Jalan 20 Ha dan lain-lain 10 Ha. Pada dasarnya Kelurahan Ulak Karang Timur ini merupakan kompleks perumahan yang dihuni oleh kalangan ekonomi menengah ke atas.

Kelurahan Kapalo Koto secara geografis terletak lebih kurang 12 Km dari pusat kota Padang (Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat) dan memiliki luas 360 Km<sup>2</sup>. Luas ini terdiri dari Sawah 160 Ha, Ladang 60 Ha, Tanah Perkampungan 15 Ha, Kolam 1,2 Ha, Hutan 120 Ha, Tanah Rumah 1,8 Ha dan Tanah Bukit 2 Ha. Kelurahan ini berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Lumbang Bukit
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Koto Panjang
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Cupak Tengah
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Limau Manis Atas

Topografi daerah ini adalah berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 95,20 meter di atas permukaan laut, beriklim panas dengan suhu berkisar antara 24 — 30 derajat Celcius dan memiliki curah hujan 3.306 mm.

Transportasi menuju kelurahan ini sangat baik sehingga mobilitas penduduk sangat lancar. Daerah ini dibelah oleh jalan lintas menuju Kampus Unand Limau Manis. Kendaraan yang dapat digunakan menuju kelurahan ini antara lain Bis Kota jurusan Kampus Unand serta Mikrolet dari Bandar Buat.

Desa Sungai Salak adalah sebuah desa yang masuk wilayah administratif Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Secara geografis desa ini terletak 112 Km dari ibu kota Propinsi Sumatera Barat,

10,5 Km dari ibu kota Kabupaten Tanah Datar dan 2,5 Km dari ibu kota Kecamatan Tanjung Emas.

Desa ini memiliki luas lebih kurang 510 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari areal Perumahan seluas 100,5 Ha, Sawah 60 Ha, Ladang 90 Ha, Hutan 210 Ha, Tebat ikan 1,5 Ha, dan lain-lain 11 Ha.

Daerah ini berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Hutan Simapanan
- Sebelah Selatan dengan Desa Koto Tengah
- Sebelah Barat dengan Desa Pintu Raya Tanjung Barulak
- Sebelah Timur dengan Desa Saruaso Utara

Topografi daerah ini adalah berupa dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 750 — 1000 meter di atas permukaan laut, beriklim sejuk dengan suhu berkisar antara 22 — 28 derajat Celcius dan memiliki curah hujan 325 mm.

Jalan menuju Desa Sungai Salak ini sudah agak baik tetapi transportasi masih kurang lancar, kecuali pada hari-hari tertentu seperti hari pekan sehingga mobilitas penduduk pada umumnya berlangsung pada hari-hari tersebut.

## **2.2 KEPENDUDUKAN**

### **2.2.1 Umur dan Jenis Kelamin**

Penduduk Kelurahan Ulak Karang Timur berjumlah 4319 jiwa, yang terdiri dari 2119 laki-laki dan 2200 perempuan. Kelurahan Kapalo Koto berpenduduk 3681 jiwa, yang terdiri dari 1770 laki-laki dan 1911 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Sungai Salak adalah yang terkecil di antara ketiga daerah penelitian ini, yakni 1545 jiwa, yang terdiri dari 746 laki-laki dan 799 perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada ketiga daerah penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut.



**Tabel II. 1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin  
Kelurahan Ulak Karang Timur**

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4	132	140	272
2.	5 - 9	153	139	292
3.	10 - 14	187	182	369
4.	15 - 19	214	207	421
5.	20 - 24	215	231	446
6.	25 - 29	160	175	335
7.	30 - 34	195	205	400
8.	35 - 39	201	218	419
9.	40 - 44	184	202	386
10.	45 - 49	163	184	347
11.	50 - 54	150	162	312
12.	55 >	162	157	319
<b>J u m l a h</b>		2119	2200	4319

Sumber : Kantor Kelurahan Ulak Karang Timur  
tahun 1996

Dari Tabel II.1 dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja (yakni penduduk yang berumur 15 — 54 tahun) adalah 3066 jiwa yang terdiri dari 1482 laki - laki dan 1584 perempuan

**Tabel II.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin  
Kelurahan Kapalo Koto**

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4	155	165	311
2.	5 - 9	252	295	547
3.	10 - 14	320	328	648
4.	15 - 19	302	311	613
5.	20 - 24	117	130	247
6.	25 - 29	137	150	287
7.	30 - 34	58	68	126
8.	35 - 39	56	60	116
9.	40 - 44	57	66	123
10.	45 - 49	60	62	122
11.	50 - 54	52	55	107
12.	55 >	204	230	434
J u m l a h		1770	1911	3681

Sumber : Kantor Kelurahan Kapalo Koto  
tahun 1996

Dari Tabel II.2 dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja (yakni penduduk yang berumur 15 — 54 tahun) adalah 1741 jiwa yang terdiri dari 839 laki-laki dan 902 perempuan. Sedangkan usia tidak produktif (penduduk berumur 14 tahun ke bawah dan 55 tahun ke atas) berjumlah 1940 jiwa.

**Tabel II.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin  
Desa Sungai Salak**

No.	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 - 4	50	56	106
2.	5 - 9	82	100	182
3.	10 - 14	49	46	95
4.	15 - 19	45	49	94
5.	20 - 24	58	68	126
6.	25 - 29	35	40	75
7.	30 - 34	67	62	129
8.	35 - 39	154	156	310
9.	40 - 44	64	65	129
10.	45 - 49	62	73	135
11.	50 - 54	32	32	64
12.	55 >	48	52	100
<b>J u m l a h</b>		<b>746</b>	<b>799</b>	<b>1545</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Salak  
tahun 1996

Dari Tabel II.3 dapat diketahui bahwa jumlah angkatan kerja (yakni penduduk yang berumur 15 — 54 tahun) adalah 1068 jiwa yang terdiri dari 517 laki-laki dan 551 perempuan. Sedangkan usia tidak produktif (penduduk berumur 14 tahun ke bawah dan 55 tahun ke atas) berjumlah 477 jiwa.

### 2.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas kehidupan intelektual suatu bangsa agar semakin maju, mandiri dan sejahtera yang berlangsung selama hidup. Agar pendidikan dapat dimiliki seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing, maka pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah (TAP MPR No. IV/MPR/1973).

Secara umum pada tiga daerah penelitian ini pendidikan masyarakatnya yang terbanyak adalah tingkat SLTA, kecuali desa Sungai Salak yang terbanyak adalah tingkat SD (yakni 79,35 %). Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan pada ketiga daerah ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel II.4 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan  
Kelurahan Ulak Karang Timur**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	TK	126	20,97
2.	SD	48	7,99
3.	SLTP	79	13,14
4.	SLTA	212	35,27
5.	Akademi	114	18,97
6.	PT/Universitas	22	3,66
Jumlah		601	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Ulak Karang Timur  
tahun 1996

**Tabel II.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan  
Kelurahan Kapalo Koto**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	TK	100	12,14
2.	SD	125	15,17
3.	SLTP	227	27,55
4.	SLTA	328	39,81
5.	Akademi	24	2,91
6.	PT/Universitas	20	2,42
Jumlah		824	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Kapalo Koto  
tahun 1996

**Tabel II.6 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan  
Desa Sungai Salak**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	TK	99	7,75
2.	SD	1026	79,35
3.	SLTP	84	6,50
4.	SLTA	75	5,80
5.	Akademi	--	--
6.	PT/Universitas	9	0,70
Jumlah		1293	100,00

Sumber : Kantor Desa Sungai Salak  
tahun 1996

Dari data pendidikan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa masyarakat di Kelurahan Ulak Karang Timur, Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak telah menyadari pentingnya pendidikan. Di sini terlihat pada tingkat pendidikan terutama pada jenjang akademi dan perguruan tinggi, di mana di Kelurahan Ulak Karang Timur berjumlah 114 orang (18,97 %) lulusan akademi dan 22 orang (3,66 %) lulusan perguruan tinggi. Sementara itu di Kelurahan Kapalo Koto terdapat 24 orang (2,91 %) lulusan akademi dan 20 orang (2,42 %) lulusan perguruan tinggi. Sedangkan di Desa Sungai Salak jauh berbeda dengan dua daerah perkotaan di mana tidak terdapat lulusan akademi namun ditemui 9 orang (0,7 %) lulusan perguruan tinggi.

### 2.2.3 Ekonomi

Mata pencaharian penduduk pada tiga daerah penelitian ini relatif bervariasi. Di Kelurahan Ulak Karang Timur, dengan lokasi daerahnya yang terletak di pusat ibu kota Propinsi, maka mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah di sektor pemerintah dan swasta, dan sebagian lagi buruh. Sedangkan di Kelurahan Kapalo Koto mata pencaharian penduduk yang dominan adalah bertani, dan hanya sebagian kecil di sektor pegawai

negeri/swasta. Sementara itu Desa Sungai Salak sesuai dengan keadaan geografis daerahnya yang berupa alam pedesaan, pertanian merupakan mata pencaharian yang terbesar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat komposisi penduduk menurut mata pencaharian pada tabel berikut.

**Tabel II.7 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian  
Kelurahan Ulak Karang Timur**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani/Peladang	-	
2.	Pedagang	238	
3.	Pengrajin	6	
4.	Buruh	174	
5.	Pegawai Negeri	299	
6.	Wiraswasta	7	
7.	Tukang	19	
8.	Dokter/Bidan/Dukun	12	
J u m l a h		755	

Sumber : Kantor Kelurahan Ulak Karang Timur  
tahun 1996

**Tabel II.8 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian  
Kelurahan Kapalo Koto**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani/Peladang	634	
2.	Pedagang	225	
3.	Pengrajin	155	
4.	Buruh	225	
5.	Pegawai Negeri	170	
6.	Wiraswasta	13	
7.	Tukang	93	
8.	Dokter/Bidan/Dukun	4	
J u m l a h		1519	

Sumber : Kantor Kelurahan Kapalo Koto  
tahun 1996

**Tabel II.9 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian  
Desa Sungai Salak**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1.	Petani/Peladang	240	
2.	Pedagang	50	
3.	Pengrajin	5	
4.	Pedagang	14	
5.	Buruh	6	
6.	Pegawai Negeri	61	
7.	Wiraswasta	-	
8.	Tukang	32	
9.	Dokter/Bidan/Dukun	3	
J u m l a h		411	

Sumber : Kantor Desa Sungai Salak  
tahun 1996

### 2.3 JENIS DAN BENTUK MEDIA MASSA

Dalam pembangunan nasional Indonesia, telah dapat dirasakan berbagai kemajuan dan peningkatan pembangunan di berbagai bidang. Dampak dari pembangunan dimaksud tidak saja dapat dinikmati oleh masyarakat perkotaan, tetapi juga oleh masyarakat di pedesaan, baik kemajuan di bidang ekonomi berupa peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan di bidang politik dan kebudayaan.

Pembangunan yang dilaksanakan tentu saja tidak bisa berdiri sendiri-sendiri. Artinya, antara satu aspek dengan aspek lain punya keterkaitan, karena bagaimanapun pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang seimbang dari semua aspek kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan adanya keselarasan antara pembangunan materil dan spirituil. Hal demikian juga secara jelas dapat dilihat keterkaitan antara aspek sosial ekonomi dan budaya dengan kemajuan pembangunan teknologi informasi. Pembangunan ataupun kemajuan pembangunan di bidang teknologi informasi-media massa sangat berkaitan erat dengan aspek kehidupan masyarakat lainnya. Secara lebih khusus peranan media massa dalam meningkatkan pengembangan kebudayaan baik secara nasional maupun lokal, ini adalah suatu rangkaian pembangunan yang saling berkaitan.

Media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi khususnya di bidang kebudayaan, tetapi lebih dari itu media massa mampu membentuk *publik image* kebudayaan itu sendiri, yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan dari kebudayaan selanjutnya, sesuai dengan tempat dan kondisi suatu kebudayaan itu berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Media massa, baik elektronik maupun cetak, memegang peranan penting di era globalisasi informasi ini. Kehadiran media massa telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini.

Media massa, baik cetak maupun elektronik, mempunyai pengaruh kuat tidak saja bagi masyarakat tetapi juga bagi pemerintah. Media massa

dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai kebijaksanaan dan media massa juga mencerminkan jiwa zaman dari suatu pemberitaan. Media massa selain alat komunikasi bagi masyarakat, juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial masyarakat, pemberi informasi dan mendidik masyarakat (T. Achmadi, 1985 : 107).

Mengingat begitu besar peran dan pengaruh media massa sebagai alat komunikasi, maka keberadaan media massa mampu memberikan sesuatu yang jernih dan benar kepada masyarakat, mengingat dampak dan pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan terutama pola pikir masyarakat.

Jika dilihat secara konseptual, pengertian media massa dapat dilihat dari dua dimensi. Pertama, dilihat secara umum dan yang kedua dari aspek yang lebih khusus. Secara umum, media massa dapat dilihat dari isinya yang memuat pikiran dan subyektifitas seseorang, baik yang disampaikan secara tertulis maupun lisan. Dalam batasan termasuk surat kabar, radio, televisi dan film (Oemar Seno Adji, 1971 : 13). Sedangkan media massa secara khusus dapat dikatakan sebagai alat komunikasi seperti majalah, surat kabar, buletin, tabloid (Teguh Meinenda, 1981 : 40). Sedangkan dalam kajian/penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah melihat media massa dalam konteks yang lebih umum.

Media massa yang sampai ke tengah-tengah masyarakat di berbagai daerah memiliki jumlah dan jenis yang beragam serta membawa pengaruh dan konsekuensi yang beragam pula. Media massa cetak dan elektronik pada dewasa ini telah memasuki jauh ke tengah kehidupan masyarakat, baik di kota maupun daerah pedesaan. Untuk daerah-daerah pedesaan kehadirannya tidak seintens pada masyarakat perkotaan.

Kehadiran berbagai media massa di tengah masyarakat baik cetak maupun elektronik, selalu berupaya memberikan informasi kepada masyarakat. Namun disamping itu media massa semestinya juga dapat berperan dalam mengembangkan berbagai potensi budaya yang positif yang hidup di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Kepemilikan media massa oleh suatu kelompok masyarakat baik di kota maupun daerah pedesaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya. Selain itu kepemilikan ini adakalanya juga merupakan simbol prestise bagi pemiliknya terutama media massa yang berbentuk elektronik.

Jika dilihat dengan lebih seksama, berbagai jenis media massa yang sampai kepada masyarakat, khususnya masyarakat pembaca dan pemakai di daerah penelitian, dapat dikelompokkan kepada dua kelompok masyarakat pemakai yakni masyarakat pemakai di perkotaan dan masyarakat penikmat di pedesaan.

Media cetak yang sampai kepada masyarakat pemakai di daerah penelitian adalah surat kabar harian umum *Haluan*, *Singgalang* dan *Semangat* serta surat kabar *mingguan Canang*. Ke semua media di atas adalah berupa media cetak terbitan lokal. Adapun media cetak berskala nasional yang masuk ke daerah penelitian ini antara lain *Harian Kompas*, *Media Indonesia* dan *Republika*.

Media elektronik yang dapat dinikmati oleh masyarakat di daerah penelitian adalah dalam bentuk siaran radio dan televisi. Siaran radio yang dapat dinikmati antara lain *Radio Republik Indonesia (RRI)* baik siaran dari stasiun pusat maupun dari stasiun Regional I Padang dan beberapa radio swasta seperti *Arbes*, *Elkartika*, *Suara Subuh*, *Sushi FM*, *Sipp FM* serta siaran radio swasta yang dipancarkan dari daerah Batusangkar seperti *radio Gumarang Sakti* dan *radio Carano*.

Adapun siaran televisi yang dapat dinikmati oleh masyarakat di daerah penelitian ini adalah *Televisi Republik Indonesia (TVRI)*, *RCTI*, *SCTV*, *TPI*, *ANTV*, dan *Indosiar*. Bahkan pada daerah penelitian yang berada di perkotaan sebagian warganya juga dapat menikmati siaran televisi dari luar negeri dengan adanya fasilitas antena parabola.

## **2.4 JENIS DAN BENTUK MEDIA MASSA LOKAL SERTA KHALAYAK PEMAKAINYA**

Media massa (cetak, elektronik) sangat berperan memiliki arti penting dalam pembangunan, baik pembangunan fisik maupun non fisik, hal ini sesuai dengan ruang lingkup media itu, baik nasional maupun media lokal.

Media massa lokal (cetak dan elektronik) memiliki arti yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat di tempat media itu diterbitkan atau disiarkan. Media massa lokal mempengaruhi ritme kehidupan masyarakat yang bersangkutan, baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya serta aspek lainnya. Selain itu media massa lokal telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, serta menjadi sumber pesan utama oleh masyarakat dalam berbagai irama kehidupan (dinamika) untuk mengadaptasi berbagai persoalan yang terjadi (*adaptive function*).

Majunya perkembangan teknologi komunikasi yang dirasakan dewasa ini hendaknya diikuti oleh peningkatan pesan-pesan yang disampaikan. Selain itu juga perlu ditunjang oleh perangkat alat-alat komunikasi itu sendiri.

Dewasa ini perangkat alat-alat komunikasi yang ada di masyarakat (terutama media elektronika seperti televisi) sudah semakin baik apalagi ditambah dengan kepemilikan antena parabola oleh sebagian masyarakat. Hal ini dari satu segi memperlihatkan suatu kemajuan, namun dari sisi lain menimbulkan suatu dilema karena kemajuan fasilitas dan sarana itu nampaknya tidak mendukung pengembangan budaya lokal (daerah).

Untuk dapat menyelaraskan kedua hal tersebut perlu pengkajian dan pengembangan budaya lokal secara seksama dan terpadu, serta perlu dipikirkan metode yang cocok sesuai dengan perkembangan yang tengah berlangsung. Dengan melihat arti penting dari kebudayaan lokal ini sebagai penunjang kebudayaan nasional, maka secara terkait peranan media massa lokal pun menjadi sangat penting.

Untuk mengenali media massa lokal ini, dapat dilihat dari ciri-ciri yang dimiliki oleh media tersebut, di mana dalam pengorganisasian dan penerbitannya, media ini berasal dari masyarakat setempat dan menyuarakan kebutuhan masyarakat di mana media itu diterbitkan, serta mengakomodasikan berbagai persoalan yang ada di daerah tersebut (Andre A. Harjana, 1986 : 3).

### **Media Massa Lokal Cetak**

Media massa lokal cetak yang ditemui di daerah penelitian ini adalah berupa surat kabar, baik surat kabar yang sifatnya harian maupun mingguan. Adanya media massa lokal cetak seperti surat kabar ini, dapat menyebarkan pesan-pesan dan informasi pembangunan kepada masyarakat setempat. Dengan demikian media massa mampu menyampaikan pesan-pesan pembangunan sekaligus memberikan suasana perubahan kepada masyarakat (Amri Joni, 1988 : 116 - 117).

Pada aspek lain surat kabar lokal juga berfungsi sebagai katalisator informasi antara masyarakat dengan pemerintah, karena surat kabar menyampaikan pesan pembangunan yang bersifat pembaharuan dari pemerintah kepada masyarakat dan sebaliknya masyarakat pun dapat menyampaikan berbagai kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan. Semuanya diharapkan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan sosial ekonomi maupun kesejahteraan di bidang kebudayaan yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan yang secara umum masih tergolong tradisional, secara bertahap akan bergerak menuju masyarakat yang lebih baik. Dengan kata lain bergerak dari corak kehidupan tradisional menuju pola kehidupan yang lebih modern. Dalam hal ini peranan media massa lokal cetak sebagai salah satu penyebar informasi, sangat menentukan.

Di daerah Sumatera Barat media cetak yang ada cukup memadai. Dilihat dari jumlah surat kabar yang terbit di daerah ini, cukup bervariasi dimana terdapat 3 (tiga) surat kabar harian, yakni *Haluan*, *Singgalang* dan *Semangat*, 1 (satu) surat kabar mingguan yakni *Canang*, dan sebuah tabloid yaitu *Limbago*. Khusus mengenai tabloid *Limbago*, yang merupakan media cetak dengan ciri dan membawakan misi pengembangan budaya Minangkabau, dalam penyebarluasannya belum seperti surat kabar harian atau mingguan lainnya sehingga tidak begitu dikenali oleh masyarakat umum. Hal ini sepatutnya mendapat perhatian dari berbagai pihak yang peduli dengan pengembangan dan pembinaan budaya lokal Minangkabau.

Untuk dapat menyebarluaskan informasi ke tengah masyarakat, media massa lokal Sumatera Barat telah melakukan berbagai usaha untuk menunjang pengembangan budaya lokal. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah dengan program koran masuk desa (KMD). Secara kontinyu dan terencana masing-masing media cetak khususnya media surat kabar, telah mengangkat berbagai persoalan yang terjadi di masing-masing daerah tingkat II secara lebih khusus dan bergilir setiap harinya. Masalah-masalah yang diangkat adalah masalah yang aktual di daerah baik menyangkut ekonomi, politik, sosial dan budaya. Bahkan ada surat kabar yang menyediakan halaman khusus untuk masalah budaya, seperti harian *Haluan* pada setiap hari Minggu dan Selasa dan *Singgalang* setiap hari Minggu dan Senin.

Jika dilihat dari khalayak pembacanya dan memperhatikan data hasil penelitian yang dilaksanakan, maka terlihat minat baca masyarakat cukup tinggi terutama di daerah penelitian yang berada di perkotaan. Sedangkan di daerah penelitian yang berada di pedesaan, minat baca relatif lebih rendah. Pada tabel berikut ini dapat dilihat banyaknya responden yang membaca surat kabar.

**Tabel II.10 Responden Yang Membaca Surat Kabar**

No.	D a e r a h	Frekuensi	Persentase
1.	Ulak Karang Timur	33	28,94
2.	Kapalo Koto	29	25,43
3.	Sungai Salak	15	13,15
J u m l a h		77	67,52

Sumber : Data primer

Adapun surat kabar yang dibaca juga sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel II. 11 Surat Kabar Yang Dibaca Responden**

No.	Surat Kabar	Frekuensi			Jumlah	Persen tase
		U. Karang	Kapalo Koto	Sei. Salak		
1.	Haluan	28	21	20	69	60,52
2.	Singgalang	27	24	21	72	63,15
3.	Semangat	2	2	-	4	3,50
4.	Canang	6	3	1	10	8,77
5.	Republika	15	3	-	18	15,78
6.	Kompas	19	5	5	29	25,43
7.	Lainnya	15	6	2	23	20,17

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Setiap Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dari tabel di atas terlihat variasi dari media cetak yang dibaca responden cukup tinggi.

Namun ini bukan berarti sejalan dengan pengembangan budaya lokal. Untuk itu perlu suatu kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana penyebarluasan informasi dapat sejalan dengan pengembangan dan pembinaan budaya lokal.

## **Media Massa Lokal Elektronik**

Dari fenomena yang ditemui di daerah penelitian, terlihat keberadaan media massa elektronik sangat diperlukan baik berupa radio maupun televisi.

Pada ketiga daerah penelitian ini ditemui bentuk media massa elektronik tersebut. Terutama di Kelurahan Ulak Karang Timur dan Kapalo Koto, dengan lokasi daerahnya yang berada di pusat ibu kota provinsi, kedua bentuk media massa elektronik ( radio dan televisi ) sudah menjadi kebutuhan masyarakatnya, walaupun penggunaan televisi lebih dominan dari pada radio. Sedangkan di Desa Sungai Salak, walaupun kedua bentuk media elektronik tersebut ditemui, namun warga masyarakatnya lebih banyak menggunakan radio daripada televisi.

Di daerah penelitian ini ada beberapa siaran radio yang didengarkan oleh masyarakat. Di Kelurahan Ulak Karang Timur dan Kapalo Koto selain siaran *RRI Padang*, juga beberapa siaran radio swasta, seperti *Radio Arbes*, *Elkartika*, *Suara Subuh*, *Sipp FM*, *Sushi FM* dan radio *Dikara Bawana*. Sedangkan di Desa Sungai Salak selain siaran *RRI Padang*, juga dapat diterima siaran radio swasta setempat yakni *Radio Carano* dan *Gumarang Sakti*.

Sementara itu untuk siaran televisi lokal, daerah Sumatera Barat belum memiliki stasiun penyiaran televisi sendiri, yang ada baru tahap stasiun produksi keliling (SPK). Dengan demikian program lokal di daerah ini diproduksi oleh TVRI SPK Padang yang kemudian dikirim ke TVRI Pusat untuk disiarkan.

### **BAB III**

## **MEDIA MASSA LOKAL ELEKTRONIKA DAN KHALAYAKNYA**

Dalam melihat hubungan masyarakat dengan media massa elektronik, terlebih dahulu seorang peneliti akan melihat eksistensi dari masyarakat yang menjadi obyeknya, karena setiap kelompok masyarakat dapat dibedakan atas strata-strata atau yang disebut dengan stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial (*social stratification*) dapat diartikan sebagai sistem penggolongan suatu warga masyarakat kedalam golongan-golongan yang tersusun menurut kedudukan berlapis tinggi-rendah, berdasarkan atas ciri-ciri sosial ekonomi atau sosial budaya yang demikian para warga itu (Ditjarahnitra, 1989)

Adanya penggolongan masyarakat berdasarkan kedudukan tinggi-rendah tersebut, sangat erat berhubungan dengan tingkat serap mereka terhadap media informasi yang ada pada suatu daerah. Lebih jauh ada beberapa faktor yang diambil sebagai tolok ukur yang dapat mempengaruhi tingkat serap masyarakat tersebut, seperti kelas sosial, tingkat pendidikan, umur serta jenis kelamin.

Dari Pengamatan yang dilakukan pada tiga lokasi penelitian ini, terlihat bahwa tingkat kegiatan pandang-dengar terhadap media massa elektronika sangat berbeda. Hal ini disebabkan karena dari ke tiga lokasi tersebut, masyarakatnya memiliki stratifikasi sosial yang berbeda. Stratifikasi sosial itu juga mempengaruhi pemilikan warga masyarakat terhadap media massa elektronik, sehingga ada yang memiliki satu bentuk media elektronik (radio saja atau televisi saja) dan ada yang memiliki keduanya. Pada bab ini akan dibahas kedua bentuk media massa elektronika yang ada pada ketiga daerah penelitian tersebut yaitu radio dan televisi.

### **3.1 RADIO**

Radio merupakan media elektronik yang saat ini keberadaannya terkesan mulai dikesampingkan oleh media elektronika lain seperti televisi. Hal ini disebabkan karena media radio hanya dapat didengar, sedangkan televisi dapat dipandang dan didengar sekaligus. Namun demikian, dengan kondisi tersebut media ini memiliki suatu keunggulan jika dibandingkan dengan media elektronik lain, di mana untuk menikmatinya orang tidak perlu meninggalkan pekerjaan. Artinya, kegiatan mendengarkan radio dapat dilakukan sambil melakukan aktifitas lain seperti misalnya sambil memasak, membaca, makan ataupun sambil tiduran. Selain itu untuk mendengarkan siaran radio, juga tidak diperlukan tempat khusus, karena radio terutama yang berukuran kecil dapat dibawa ke mana saja.

#### **3.1.1 Saat-Saat Khalayak Memanfaatkannya**

Di kelurahan Ulak Karang Timur masyarakatnya yang berstatus sosial ekonomi tinggi, secara tidak langsung mempunyai daya beli terhadap media massa elektronik relatif lebih tinggi. Hal ini didukung oleh jenis pekerjaan warga masyarakat tersebut yang lebih dominan sebagai

pegawai negeri menengah ke atas, pegawai swasta dan para wiraswasta yang cukup berhasil.

Di Kelurahan ini dapat dikatakan hampir 100 % dari warganya memiliki media televisi dan sekitar 25 % dari mereka telah dapat menikmati siaran-siaran dari luar negeri dengan adanya antena parabola.

Adanya media massa elektronika berupa televisi ini menyebabkan prosentase waktu dari warga kelurahan ini untuk mendengarkan siaran radio relatif lebih sedikit, atau dengan kata lain penggunaan televisi lebih dominan daripada radio.

Curahan waktu yang digunakan khalayak untuk mendengarkan siaran radio terasa sangat terbatas. Dapat dikatakan, kelompok yang masih berperan aktif mendengarkan informasi dan hiburan dari radio adalah kaum wanita.

Sebagai contoh, dapat dilihat curahan waktu yang digunakan oleh suatu keluarga di Kelurahan Ulak Karang Timur ini. Bagi keluarga dengan mata pencaharian seperti tersebut di atas, pagi-pagi sekitar pukul 07.00 wib kedua orang tua (ayah-ibu) telah pergi ke tempat kerjanya masing-masing. Dengan berangkatnya kedua orang tua ini, maka yang tinggal di rumah pada saat itu adalah anak-anak bersama dengan pembantu rumah tangga. Setelah selesai berbenah diri seperti mandi, makan pagi dan sebagainya, anak-anak telah mengatur jadwal kegiatannya sendiri selain mengikuti pendidikan formal di sekolah. Salah satu kegiatan pada waktu-waktu senggang di rumah ini adalah mendengarkan siaran radio.

Berbeda dengan seorang ayah, waktu yang dipergunakan untuk menikmati siaran radio biasanya selama berada di atas kendaraan (mobil pribadi) dalam perjalanannya pulang-pergi dari dan ke tempat kerja.

Saat-saat yang digunakan untuk mendengarkan siaran radio itu relatif beragam, dapat dilakukan pagi, siang maupun malam hari. Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan kaum ibu yang juga bekerja di sektor-sektor di atas. Sedangkan bagi kaum ibu yang tidak bekerja, maka waktu

yang tersedia untuk mendengarkan siaran radio dapat dilakukan setiap saat, bahkan sambil melakukan pekerjaan rutin sehari-hari.

Di Kelurahan Kapalo Koto yang merupakan daerah penelitian kedua, keadaan seperti di atas hampir tidak ditemui lagi. Hal ini terutama disebabkan karena status pekerjaan warga masyarakatnya yang pada umumnya adalah sebagai petani dan pekerja swasta serta pegawai negeri golongan rendah.

Bagi seorang ayah yang memiliki mata pencaharian seperti di atas, waktu yang sering dimanfaatkan untuk mendengarkan siaran radio umumnya pada pagi dan malam hari. Kegiatan tersebut dilakukan di sela-sela menikmati siaran pandang-dengar televisi dan kegiatan lainnya. Waktu itu berkisar antara pukul 05.00 — 08.00 wib dan pukul 19.00 — 21.30 wib.

Bagi warga yang bekerja sebagai petani, mendengarkan siaran radio juga dapat dilakukan pada saat melakukan pekerjaan. Seperti yang diceritakan oleh Pak Herman :

"Ada kebiasaan dari Bapak-Bapak yang bekerja di sawah atau ladangnya, mendengarkan siaran radio dari radio yang ia bawa ke tempat kerjanya tersebut. Dengan demikian mereka masih dapat menikmati hiburan dan informasi yang disuguhkan siaran radio. Hiburan dan informasi ini secara tidak langsung dapat mengurangi rasa lelah dan bosan dalam melakukan pekerjaan rutin sehari-hari."

Bagi kaum ibu, waktu yang dimanfaatkan untuk mendengarkan siaran radio adalah pada saat-saat senggang setelah menyelesaikan pekerjaan rutin rumah tangga. Sebagian kecil ibu yang bekerja sebagai pemilik warung, disamping waktu-waktu di atas, bila berada di warungnya ia juga dapat mendengarkan siaran radio. Radio ini sekaligus juga dapat dijadikan daya pikat bagi pengunjung yang ingin berbelanja atau minum-minum di warung tersebut.

Kelompok anak-anak meluangkan waktunya untuk mendengarkan siaran radio di luar waktu sekolah, saat membantu orang tua dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dilihat dari porsi waktu yang digunakan, terlihat relatif lebih sedikit karena masa-masa tersebut adalah masa bermain.

Di Desa Sungai Salak dengan masyarakat umumnya bermata pencaharian sebagai petani, keberadaan radio di tengah-tengah keluarga terasa sangat berarti. Radio sebagai sarana informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan juga dianggap sebagai sarana hiburan yang dominan. Sebagai alat hiburan keadaan ini lebih terasa dengan munculnya siaran radio swasta sebanyak 2 (dua) buah yang senantiasa mendengarkan hiburan segar bagi warga masyarakat.

Saat-saat yang biasanya digunakan masyarakat desa ini untuk mendengarkan siaran radio adalah pagi hari menjelang berangkat kerja. bagi bapak-bapak kegiatan ini biasa dilakukan sambil minum kopi atau teh baik di rumah sendiri maupun di warung-warung.

Sepintas para pemilik warung terlihat berpartisipasi aktif dalam memasyarakatkan informasi dan seolah-olah memiliki pengetahuan tersendiri dalam menarik para pengunjung atau pembeli. Mereka tahu kapan warga masyarakat biasa memanfaatkan siaran radio, sehingga hampir seluruh warung yang ada di desa ini dilengkapi dengan media massa elektronika ini. Hal ini seperti yang dilakukan Bu Imah, seorang ibu rumah tangga yang membuka warung di samping rumahnya.

Seiring dengan terdengarnya suara azan subuh, ibu ini telah bangun dari tidur nyenyaknya. Setelah selesai melaksanakan tugas rutinnnya sebagai ibu rumah tangga, ia langsung menuju warung yang terletak bersebelahan dengan tempat tinggalnya. Sekitar pukul 06.00 wib ia telah menyiapkan segala sesuatu yang menyangkut dengan kebutuhan pengunjung warungnya, seperti pisang goreng, kopi, teh dan makanan kecil lainnya. Umumnya warga yang datang berkunjung ke warung Bu Imah adalah anak-anak muda yang tidak melanjutkan pendidikan lagi atau para putus sekolah yang sekarang bekerja sebagai petani. Di samping itu juga ada bapak-bapak yang telah terbiasa mengopi di warung. Bu Imah melengkapi warungnya dengan radio, sehingga sambil menikmati minuman pengunjung sekaligus dapat menikmati siaran radio dan saling bertukar informasi dengan pengunjung lainnya.

### 3.1.2 Acara dan Waktu Siar

Siaran-siaran yang terwujud dalam bentuk hiburan-hiburan baik berupa musik, sandiwara radio maupun quiz merupakan persentase tertinggi yang disuguhkan oleh radio-radio di daerah ini. Sebagai contoh dapat dilihat persentase dari acara-acara yang disiarkan RRI Padang.

**Tabel III.1 Bentuk-Bentuk Acara Yang Disiarkan RRI Padang**

No.	Bentuk Acara	Prosentase (%)
1.	Hiburan dan Olah Raga	45
2.	Berita	17
3.	Pendidikan/Kebudayaan	10
4.	Agama	5
5.	Iklan	5
6.	Pelayanan Masyarakat	5
7.	Penerangan/Informasi	13
Jumlah		100

Sumber : RRI Padang, Tahun 1996

Dari tabel di atas terlihat bahwa hiburan dan olah raga memiliki porsi terbanyak yang senantiasa disiarkan, setelah itu diikuti oleh bentuk acara berita. Sedangkan persentase yang paling sedikit adalah acara yang bersifat keagamaan, iklan dan acara penunjang (pelayanan masyarakat).

Jika ditelusuri acara-acara tersebut secara lebih rinci, dapat diketahui bahwa persentase dari acara tentang kebudayaan Minangkabau hanya 7,5 % dari total acara pendidikan dan kebudayaan.

Acara tersebut antara lain berupa :

- Acara Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM)
- Acara kesenian Minang, seperti randai, saluang, dendang, rabab, gamad dan lain-lain.

Acara dalam bentuk iklan merupakan salah satu acara yang relatif berpengaruh terhadap ekonomi warga masyarakat. Bila ditinjau dari per-

sentasanya, iklan lokal hanya mengisi 25 % dari keseluruhan acara tersebut.

Dari sederetan acara-acara yang disiarkan oleh RRI Padang dan radio swasta yang menjangkau warga lokasi penelitian diketahui bentuk-bentuk acara yang disukai, seperti dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel III.2 Acara Siaran Radio Yang Disukai Responden**

No.	A c a r a	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Siaran Berita	18	11	13	42	36,8
2.	Ceramah Agama	9	7	15	31	27,2
3.	Hiburan/Musik	6	14	13	33	28,9
4.	Sandiwara Radio	2	5	-	7	6,1
5.	Siaran Penerangan	2	1	8	11	9,6
6.	Kuis	2	-	-	2	1,7
7.	Siaran Langsung Acara Tertentu	-	2	-	2	1,7
8.	Siaran Olah Raga	1	1	1	3	2,6

Sumber : Data Primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di atas dapat diketahui bahwa acara siaran berita merupakan acara yang paling disukai oleh responden dengan persentase mencapai 36,8 %, diikuti oleh acara hiburan/musik 28,9 % dan acara ceramah agama 27,2 %. Sedangkan acara kuis dan siaran langsung acara tertentu menduduki persentase terkecil yaitu 1,7 %.

Acara siaran berita dapat diikuti dari siaran radio mana saja karena acara yang disiarkan oleh RRI Padang ini direlay oleh seluruh siaran radio swasta. Siaran berita ini memiliki beberapa variasi seperti terlihat pada uraian berikut :

- Siaran Berita Daerah, disiarkan 6 kali dalam sehari yaitu pukul 05.00 wib, 06.30 wib, 12.30 wib, 14.30 wib, 17.30 wib dan 22.30 wib.
- Lintasan Berita, disiarkan pada pukul 01.00 wib, 02.00 wib, 03.00 wib dan 04.00 wib.
- Siaran Pedesaan, disiarkan pada pukul 05.30 wib, 15.10 wib, 17.00 wib.
- Warta Berita dari RRI Jakarta pukul 06.00 wib, 07.00 wib, 13.00 wib dan 19.00 wib.
- Berita Olah Raga, disiarkan pada pukul 11.00 wib, 15.00 wib dan 22.10 wib.
- Sari Berita, pukul 12.00 wib
- Fokus Berita, pukul 14.00 wib.
- Berita berbahasa Minang, pukul 18.45 wib.
- Berita Ekonomi dan Industri, pukul 20.00 wib.
- Aneka Berita, pukul 22.00 wib.
- Berita Asean, pukul 23.00 wib.
- Ikhtisar Berita Hari Ini, pukul 24.00 wib.

Acara hiburan/musik, merupakan acara yang disukai setelah siaran berita. Acara inipun dapat diikuti di berbagai stasiun radio baik pemerintah (RRI) maupun siaran radio swasta. Pada RRI Padang, siaran musik/hiburan ini antara lain terdiri dari :

- Musik Segar, disiarkan pada pukul 01.06 wib. s.d 02.00 wib.
- Musik Fajar Pagi, disiarkan pada pukul 04.06 wib s.d. 04.45 wib.
- Musik Qasidah, disiarkan pada pukul 04.45 wib s.d. 05.55 wib.
- Musik Cerita, pukul 06.45 s.d. 07.00 wib.
- Musik dan Pesan, pukul 07.20 s.d. 08.00 wib.
- Musik di Awal Tugas, pukul 08.00 s.d. 08.30 wib.
- Musik Barat, pukul 08.30 s.d. 09.00 wib.
- Musik Ringan, pukul 09.10 s.d. 09.30 wib.
- Minang Modern, pukul 10.30 s.d. 11.00 wib.
- Musik dan Pesan, pukul 11.10 s.d. 12.00 wib.
- Instrumental, pukul 12.15 s.d. 12.30 wib.
- Musik Qasidah, pukul 12.40 s.d. 12.45 wib.
- Album Lama, pukul 14.00 s.d. 14.30 wib.

- Aneka Pop, pukul 14.40 s.d. 15.00 wib.
- Musik Petang, pukul 15.30 s.d. 15.57 wib.
- Musik Selingan, pukul 17.45 s.d. 18.00 wib.
- Musik Selingan, pukul 19.20 s.d. 19.30 wib.
- Hiburan Santai, pukul 22.15 s.d. 22.30 wib.
- Hiburan Malam, pukul 22.45 s.d. 23.00 wib.
- Musik Nostalgia, pukul 23.00 s.d. 23.30 wib.

Acara ceramah agama menempati urutan ketiga sebagai acara yang disukai responden (27,2 %). Adapun waktu siar acara tersebut pada RRI Padang adalah pagi dan malam hari dengan perincian :

- Ceramah Subuh, pukul 05.20 s.d. 05.30 wib.
- Bimbingan Rohani Islam, pukul 18.10 s.d. 18.35 wib.

Ceramah agama ini selain di RRI Padang, juga di radio-radio swasta.

Sedangkan acara kuis dan siaran langsung acara tertentu menempati persentase terendah dari acara-acara yang disukai responden, yakni 1,7 %. Acara-acara berbentuk kuis lebih banyak disiarkan oleh siaran radio swasta.

Bila dihubungkan dengan penggemarnya, dapat dikatakan bahwa acara siaran berita hampir seluruh lapisan masyarakat yang mendengarkannya, baik para remaja, pemuda maupun orang tua, sebab mereka menyadari bahwa informasi pada masa globalisasi ini sangat penting. Mereka tidak mau dikatakan "ketinggalan zaman" yang berarti tidak mengikuti perkembangan dunia.

Sedangkan untuk acara hiburan musik seperti musik pop dan musik barat penggemarnya masih terbatas pada kalangan anak muda. Hanya sebagian kecil orang tua yang menyukainya. Keadaan ini pun terbatas pada lokasi penelitian kelurahan Ulak Karang Timur dan Kapalo Koto.

Dari jawaban para responden, pada umumnya mereka masih menyukai hiburan yang berupa kesenian tradisional seperti randai, saluang, gamad dan dendang. Acara-acara tersebut selain disiarkan RRI Padang juga dapat diikuti pada radio-radio swasta.

Tabel di bawah ini memperlihatkan beberapa alasan responden menyukai acara-acara tersebut di atas.

**Tabel III.3 Alasan Responden Menyukai Acara Tertentu**

No.	Alasan Menyukai Acara Tertentu	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah informasi/pengetahuan	21	18	17	56	49,1
2.	Menambah keimanan/ketakwaan	5	2	13	20	17,5
3.	Sekedar hiburan	10	10	7	27	23,7
4.	Ceritanya Menarik	1	5	-	6	5,2
5.	Dapat menghilangkan stress	3	-	-	3	2,6

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden adalah untuk menambah ilmu pengetahuan/informasi (49,1 %), sebagian kecil alasan tersebut menyatakan bahwa tertariknya mereka kepada acara-acara siaran radio karena dapat menghilangkan *stres* (2,6 %).

Isi pesan-pesan yang terkandung dalam acara-acara tersebut di atas pada prinsipnya dapat ditinjau dari bentuk acaranya :

- Acara yang berupa informasi perkembangan dunia, baik bersifat lokal, nasional maupun internasional ; disini dapat diartikan pesan-pesan yang disampaikan di samping menambah ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan petunjuk/pelajaran bagi warga masyarakat sesuai dengan profesinya masing-masing. Sebagai contoh, siaran pedesaan akan dapat menambah pengetahuan petani atau pedagang di bidangnya.
- Acara berupa ceramah agama, akan dapat merubah prilaku dan keimanan warga masyarakat ke arah yang lebih baik.

- Acara sandiwara radio, akan dapat membentuk kepribadian dari seorang anak.

### 3.1.3 Peran Dalam Proses Sosialisasi

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem (Koentjaraningrat 1986 : 169).

Dalam hal ini bukanlah individu yang menentukan suatu kedudukan melainkan media massa, khususnya radio. Sedangkan sosialisasi dapat diartikan sebagai proses seorang individu belajar berinteraksi dengan sesamanya dalam suatu masyarakat menurut sistem nilai, norma, adat istiadat yang mengatur masyarakat yang bersangkutan.

Dalam kajian ini tentu yang akan dilihat adalah eksistensi dari media massa lokal tersebut dalam kaitannya dengan sistem nilai, norma maupun adat istiadat masyarakat Minangkabau. Perwujudan dari peran media massa dalam proses sosialisasi, secara tidak langsung dapat dilihat dari pola/ bentuk perilaku dari warga masyarakat yang disisipi oleh acara dari media massa lokal, khususnya elektronika.

Peran media massa lokal dalam hal ini radio, bila dilihat dalam konteks masyarakat perkotaan (Ulak Karang Timur) terasa sangat minim sekali. Kurangnya peranan radio tersebut tidaklah mengherankan karena umumnya warga telah memiliki media massa yang lebih sempurna yaitu televisi. Kemungkinan peran radio ini dapat terlihat dari intensitas warga tersebut yang mendengarkan siaran radio hanya "kadang-kadang".

Sedangkan bila dilihat pada lokasi penelitian berikutnya yakni kelurahan Kapalo Koto dan desa Sungai Salak, curahan waktu yang dimanfaatkan untuk mendengarkan acara-acara siaran radio relatif lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban "ya" dari para responden. Salah

satu contoh dapat dilihat dari tabel di bawah ini mengenai intensitas warga masyarakat terhadap acara LKAAM di RRI Padang.

**Tabel III.4 Banyaknya Responden Yang Mendengarkan Acara LKAAM di RRI Padang**

No.	Daerah	Frekuensi			Jumlah	%
		Ya	Kadang-kadang	Sering		
1.	U. Karang	7	17	-	24	21
2.	K. Koto	15	8	-	23	20
3.	Sei. Salak	15	11	2	28	24

Sumber : Data primer

Salah satu indikator yang dapat dipakai untuk melihat proses sosialisasi adalah "manfaat" yang diperoleh dari mendengarkan siaran radio. Hal ini dapat diketahui dari jawaban para responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya mengarah kepada proses sosialisasi. Dengan demikian secara tidak langsung akan terlihat bagaimana peran radio dalam proses sosialisasi. Adapun acara-acara radio (dari RRI Padang) yang dapat berperan dalam berlangsungnya proses sosialisasi antara lain seperti dijelaskan berikut ini.

### 1. Acara LKAAM

Acara ini merupakan acara yang diisi oleh Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). Isinya antara lain berupa ceramah tentang seluk beluk adat Minangkabau, baik menyangkut sopan santun, tata cara upacara adat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Dari jawaban responden yang digambarkan oleh tabel III.5 berikut dapat diketahui manfaat yang dirasakan dari mendengar acara LKAAM.

**Tabel III.5 Manfaat Mendengar Acara LKAAM**

No.	M a n f a a t	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah informasi/pengetahuan tentang budaya Minangkabau	17	16	22	55	48,2
2.	Menambah kecintaan pada budaya Minangkabau	2	3	-	5	3,4
3.	Tidak ada manfaat	1	-	-	1	0,8
4.	Menambah keimanan	-	-	8	8	7,0

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

## 2. Acara Musik Tradisional

Acara musik tradisional yang disiarkan oleh RRI Padang antara lain berbentuk saluang, rabab, gamad, randai dan lain-lain. Sederetan acara tersebut di atas bila dilihat dari isinya, semuanya mengandung nilai-nilai tradisional Minangkabau yang dituangkan dalam bentuk seni suara maupun drama tradisional.

Tabel III. 6 di bawah ini menggambarkan tentang manfaat mendengarkan acara-acara tersebut di atas.

**Tabel III. 6 Manfaat Mendengar Acara Musik Tradisional**

No.	M a n f a a t	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Sekedar hiburan	24	14	29	67	58,7
2.	Kisah yang diceritakan dapat jadi pedoman	3	13	-	16	14,0
3.	Lainnya	2	6	5	13	11,4

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dari tabel di atas terlihat bahwa di samping manfaat acara musik tradisional sebagai hiburan (58,7 %), di sisi lain acara tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman (14,0 %), yaitu dengan mendengar kisah-kisah yang disampaikannya, seperti kisah yang diceritakan dalam rabab atau saluang/dendang.

Dilihat pada peminat dari acara-acara musik tradisional ini, diketahui bahwa responden di desa sungai Salak mempunyai intensitas yang tinggi dalam menyukai acara tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel III.7 di bawah ini.

**Tabel III.7 Acara Musik Tradisional Yang Disukai Responden**

No.	Musik Tradisional	Frekuensi		
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak
1.	Saluang	21	23	28
2.	Rabab	16	25	27
3.	Gamad	9	15	12
4.	Lainnya/Randai	4	7	15
J u m l a h		50	70	82

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dari tabel III.7 di atas dapat diketahui bahwa acara musik tradisional yang paling dominan disukai oleh warga masyarakat adalah saluang (35,64 %) serta rabab (33,66 %).

Dengan tingginya intensitas warga mendengarkan acara musik tradisional tersebut, besar kemungkinan kesenian ini tidak akan hilang dari kehidupan masyarakat. Artinya nilai-nilai tradisional akan tetap terpelihara dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman dalam proses sosialisasi.

### 3. Acara Siaran Pedesaan

**Tabel III.8 Manfaat Mendengar Acara Siaran Pedesaan**

No.	M a n f a a t	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah informasi tentang pedesaan	16	19	-	35	30,7
2.	Menambah wawasan/pengetahuan tentang pertanian	8	16	29	53	46,4

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Tabel diatas menerangkan bahwa manfaat mendengarkan acara siaran pedesaan sebagian besar adalah untuk menambah wawasan/pengetahuan tentang pertanian (46,4 %). Intensitas tertinggi yang menjawab pertanyaan tersebut adalah warga desa sungai Salak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siaran pedesaan sangat berperan aktif dalam proses sosialisasi masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan yang umumnya bermata pencaharian dari sektor pertanian/ladang. Secara tidak langsung acara tersebut berperan aktif dalam membentuk pola pikir kaum tani.

Keadaan tersebut juga ditemui di kelurahan Kapalo Koto yang sebagian besar masyarakatnya juga bermata pencaharian sebagai petani. Berbeda dengan kelurahan di pusat kota yaitu Ulak Karang Timur, manfaat dari acara siaran pedesaan sebagian besar adalah untuk menambah informasi tentang pedesaan.

#### 4. Acara Siaran Ceramah Agama

Ceramah-ceramah agama Islam yang disiarkan melalui radio-radio di Sumatera Barat pada prinsipnya sangatlah berpengaruh terhadap proses sosialisasi dalam keluarga khususnya, dan dalam masyarakat pada umumnya.

Dari acara ceramah agama yang disiarkan secara kontinue oleh radio, masyarakat akan lebih tahu tentang ajaran agama itu sendiri. Apalagi ceramah tersebut disiarkan dengan bahasa Indonesia yang baik. Keadaan tersebut sekaligus menambah keinginan warga untuk mendengarkannya. Selanjutnya masyarakat juga telah mendengar tentang manfaat dari acara siaran ceramah agama itu sendiri.

Tabel di bawah ini menggambarkan tentang manfaat yang dirasakan dari mendengarkan ceramah agama di radio.

**Tabel III.9 Manfaat Mendengar Acara Ceramah Agama**

No.	Manfaat	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah pengetahuan di bidang agama	26	25	27	78	68,4
2.	Mempertebal keimanan/ketakwaan	12	9	5	26	22,8
3.	Dapat jadi pedoman/petunjuk	2	1	2	5	4,3

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar manfaat mendengarkan siaran ceramah agama adalah untuk menambah pengetahuan di bidang agama, khususnya agama Islam (68,4 %). Selain itu acara tersebut sangatlah berperan dalam membentuk perilaku warga masyarakat ke arah pola agamis.

### **5. Acara Siaran Radio Yang Mengajarkan Sopan Santun.**

Sederetan acara yang intinya mengajarkan sopan santun menurut ajaran agama dan tata nilai, norma serta adat Minangkabau di samping ceramah-ceramah agama di atas, selanjutnya adalah :

- Sandiwara Radio
- Didikan Subuh
- Taman Kanak-Kanak

Acara-acara tersebut pada dasarnya memberikan contoh-teladan yang baik atau perilaku yang sebaiknya harus dilakukan oleh seorang anak maupun orang dewasa di lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Acara sandiwara radio pada gilirannya akan dapat membangkitkan jiwa sportif dan jiwa kepahlawanan, sebab dalam acara sandiwara radio lebih dominan mengambil tema sejarah masa lalu yang senantiasa diperankan oleh seorang yang perkasa dan bijaksana.

Acara didikan subuh pada dasarnya juga siaran ceramah agama yang khusus disajikan untuk anak-anak. Acara ini lebih menitikberatkan pada akhlak dan budi pekerti yang baik, yang harus dipahami oleh seorang anak, baik terhadap keluarganya sendiri (ayah, ibu dan saudara) maupun terhadap warga masyarakat luas. Semua ini dengan berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Tidak jauh berbeda dengan acara didikan subuh, acara Taman Kanak-kanak lebih khusus ditujukan kepada anak usia lebih dini. Biasanya seorang ibu bila telah disarkannya acara ini, ia akan memanggil anak-anaknya yang masih kecil untuk ikut mendengarkannya. Seorang ibu lebih mengharapkan acara-acara tersebut lebih dapat memberikan wawasan

kepada anak-anak mereka tentang prilaku-prilaku yang baik yang harus dilakukannya.

### **3.1.4 Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonomi**

Pengaruh-pengaruh yang terjadi pada pola kehidupan warga masyarakat sehari-hari disebabkan karena adanya siaran radio tidaklah mencakup semua aspek sosial budaya dan ekonomi. Dari acara-acara yang relatif mempengaruhi pola kehidupan warga masyarakat tersebut juga ditemui perbedaan kadarnya. Perbedaan ini pada dasarnya disebabkan oleh aspek suka dan tidak suka warga mendengarnya. Hal ini berkaitan erat dengan tata cara penyampaian dari acara tersebut.

Lebih lanjut bila dibandingkan antara media massa elektronika yang ada, radio tidaklah faktor yang dominan mempengaruhi kehidupan sosial budaya dan ekonomi warga masyarakat. Terdapat beberapa bentuk acara siaran radio yang secara evolusi telah merubah prilaku, pola pikir, ilmu pengetahuan dan mata pencaharian.

Lebih rinci beberapa bentuk acara tersebut antara lain Siaran Berita, Acara Ampera Padang, Iklan-iklan dan acara-acara yang lebih mengajarkan sopan santun (ceramah agama, sandiwara radio, didikan subuh dan taman kanak-kanak).

Pada prinsipnya tujuan dari siaran berita/siaran pedesaan/ ampera Padang, adalah membuka wawasan dan memberikan informasi kepada segenap warga masyarakat. Informasi/ilmu pengetahuan tersebut menyangkut semua aspek dari kehidupan.

Pengaruh dari acara tersebut akan ada bila dilihat dari sudut spesialisasi pekerjaan warga masyarakat, sebab acara yang telah diuraikan di atas akan dapat menambah pengetahuan baik di bidang teknologi maupun di bidang ekonomi. Bagi wiraswastawan di daerah perkotaan dan para petani di pedesaan acara siaran berita ataupun dialog dalam Ampera Padang sangatlah memberi manfaat karena informasi yang disampaikan

dapat langsung diterapkan ke dalam spesialisasi pekerjaannya, baik di bidang teknologi maupun ekonomi.

Dengan demikian masyarakat akan mengetahui cara pengembangan atau langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan usahanya masing-masing. Pada gilirannya akan meningkatkan penghasilan ke arah yang lebih baik. Akhirnya dapat dikatakan bahwa acara siaran pedesaan ataupun dialog dalam Ampera Padang lebih banyak berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat.

Acara iklan yang hampir selalu diperdengarkan oleh radio-radio di Sumatera Barat, dampaknya dirasakan tidak saja di daerah perkotaan, tetapi juga sampai ke daerah-daerah pedesaan. Pengaruh/ dampak yang terjadi tidak hanya bersifat positif, namun sebaliknya acara ini juga membuka dampak negatif bagi pola kehidupan masyarakat.

Dampak positif dapat diartikan, bagi masyarakat yang berpendidikan relatif tinggi, mereka dapat memilah-milah kebenaran dari iklan yang disampaikan. Hal ini dilakukan karena tidak semua iklan yang ada mengandung kebenaran 100 % seperti yang disampaikan, bahkan kebanyakan dari iklan hanya bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat agar mempergunakan produknya. Dengan adanya pemilahan-pemilahan tersebut, mereka akan dapat memakai produk yang nilai kebenarannya hampir mendekati 100 %. Iklan lebih berfungsi sebagai penambah informasi yang lebih bersifat positif.

Sebaliknya bagi masyarakat pedesaan yang tingkat pendidikannya relatif rendah, mereka lebih suka dengan pola coba-coba terhadap iklan yang disampaikan, dan cepat terpengaruh oleh iklan tersebut. Hal ini akhirnya dapat menimbulkan keraguan dan kehilangan kepercayaan terhadap informasi-informasi iklan yang disiarkan. Pada gilirannya mereka akan kembali kepada pola sebelumnya dalam mengkonsumsi atau memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari segi pengobatan warga masyarakat akan kembali kepada pola-pola tradisional.

Acara-acara yang mengajarkan sopan santun seperti halnya ceramah agama, sandiwara radio, didikan subuh dan acara taman kanak-

kanak merupakan acara yang lebih mengajarkan pembentukan kepribadian dan akhlak ke arah yang lebih baik. Pengaruh dari acara tersebut dapat menyinggung semua khalayak masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

Dengan diperdengarkannya acara-acara ceramah agama, didikan subuh, bila dikaitkan dengan pesan atau isi yang disampaikan, pada prinsipnya mengarahkan/mengajak warga masyarakat untuk senantiasa berbudi pekerti yang baik sekaligus beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian acara ceramah agama dan didikan subuh dapat dijadikan sebagai sarana/pedoman bagi warga masyarakat untuk mempertebal ketakwaan kepada Allah SWT, atau sebagai kontrol dalam perilaku beragama.

Keadaan ini disadari langsung oleh warga masyarakat, sehingga mereka senantiasa menanti dan mendengarkan acara tersebut. Di samping menambah ilmu pengetahuan di bidang agama, sekaligus juga sebagai pedoman untuk hidup di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya acara sandiwara radio dan taman kanak-kanak, relatif berpengaruh terhadap proses sosialisasi atau pembentukan kepribadian seorang anak. Acara sandiwara radio lebih mengajarkan kepada sikap/prilaku, baik ia seorang laki-laki dengan sikap ksatria dan keperkasaan, maupun dengan kelemah lembut. Lebih jauh acara-acara sandiwara radio maupun taman kanak-kanak lebih mengajarkan kepribadian yang baik dan sopan santun dalam hidup keluarga maupun di lingkungan masyarakat luas. Atau mereka akan lebih mengerti dengan *kato nan ampek* (kato mandaki, manurun, mandata, malereang) dalam konteks kebudayaan Minangkabau.

### 3.2 TELEVISI

Siaran televisi lokal untuk daerah Sumatera Barat saat ini belum ada karena daerah ini belum memiliki stasiun televisi sendiri., kecuali Stasiun

Produksi Keliling (SPK) Padang. Namun kalau memperhatikan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu media massa lokal, seperti : 1) isinya mengacu dan menyesuaikan diri pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat dan 2) sangat mementingkan berita-berita tentang berbagai peristiwa, kegiatan, masalah dan tokoh-tokoh masyarakat setempat, maka TVRI SPK Padang termasuk dalam media massa lokal elektronika yang ada di daerah Sumatera Barat.

Statusnya yang sebagai Stasiun Produksi Keliling menjadikan TVRI SPK Padang sangat terkait erat dengan TVRI Stasiun Pusat Jakarta, karena program acara yang diproduksi oleh televisi SPK Padang ini kemudian dikirim ke TVRI Pusat untuk disiarkan. Dengan tidak adanya stasiun televisi lokal di daerah ini, menjadikan fokus perhatian penelitian diarahkan pada program acara yang disiarkan TVRI Pusat Jakarta, terutama acara yang menyangkut budaya Minangkabau atau Sumatera Barat, serta program acara yang diproduksi Televisi SPK Padang.

### **3.2.1 Saat-saat Khalayak Memanfaatkannya**

Televisi sebagai media informasi yang dapat dipandang dan didengar saat ini lebih disukai apalagi dengan semakin maraknya persaingan antar televisi swasta dalam menyajikan acara-acara yang semakin bervariasi. Keragaman acara ini menentukan saat-saat khalayak memanfaatkannya, karena dengan adanya variasi acara, khalayak pengguna media ini telah menjadi selektif dalam memilih acara dan menonton berdasarkan acara yang disukai. Di samping itu tentu saja saat-saat menikmati acara televisi ini juga ditentukan oleh aktifitas sehari-hari berkaitan dengan mata pencaharian dan pola hidup masyarakat setempat pada umumnya. Seperti pada ketiga daerah penelitian ini yang mewakili pola hidup/mata pencaharian yang berbeda, saat-saat yang digunakan untuk menonton televisi juga berbeda-beda.

Di Kelurahan Ulak Karang Timur, saat-saat yang digunakan untuk menikmati siaran televisi pada umumnya adalah sore dan malam hari. Ini

disebabkan karena warga masyarakat di kelurahan ini kebanyakan bekerja di sektor pemeritahan dan swasta, sehingga sebagian waktu mereka (pada pagi dan siang hari) dihabiskan di tempat kerja.

Di Kelurahan Kapalo Koto saat-saat yang digunakan untuk menikmati siaran televisi adalah bervariasi antara pagi, siang dan malam hari sesuai dengan aktifitas warganya. Bagi kaum Bapak, biasanya menggunakan waktu sore dan malam hari karena pada pagi sampai siang hari mereka bekerja. Sementara bagi ibu-ibu dan anak-anak, saat yang digunakan untuk menonton televisi adalah pada pagi, siang dan sore bahkan sampai malam hari.

Berbeda dengan kedua daerah diatas, di desa sungai Salak sangat sedikit warganya yang menonton televisi karena media elektronika ini belum banyak dimiliki oleh warga masyarakat desa ini. Di desa ini hanya terdapat kurang lebih 11 buah pesawat televisi. Bagi warga yang memiliki pesawat televisi, saat-saat yang digunakan untuk menikmati acaranya adalah pada sore dan malam hari. Ini disebabkan karena warga desa ini pada umumnya bekerja sebagai petani sehingga sebagian besar waktunya dihabiskan di ladang atau disawah.

### **3.2.2 Acara dan Waktu Siar**

Ada beberapa mata acara televisi yang disukai oleh warga masyarakat. Pemilihan acara ini antara lain berdasarkan rasa suka atau tidak suka, serta sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dari pengamatan di lapangan terlihat bahwa acara siaran berita menempati urutan teratas (57,8 %) dari mata acara yang disukai responden, diikuti oleh acara hiburan/musik dan siaran penerangan. Tabel berikut menggambarkan acara televisi yang disukai oleh responden.

**Tabel III.10 Acara Televisi Yang Disukai Responden**

No.	A c a r a	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Siaran Berita	18	24	24	66	57,8
2.	Ceramah Agama	10	6	12	28	24,5
3.	Hiburan/Musik	16	9	12	37	32,4
4.	Siaran Penerangan	11	16	10	37	32,4
5.	Kuis	4	3	2	9	7,8
6.	Siaran Langsung acara tertentu	2	1	1	4	3,5
7.	Siaran Olahraga	3	8	3	14	12,2

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Adapun alasan yang dikemukakan responden mengapa menyukai acara-acara tersebut adalah seperti digambarkan oleh tabel berikut.

**Tabel III.11 Alasan Responden Menyukai Acara di Televisi**

No.	A c a r a	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah wawasan/pengetahuan dan informasi	22	20	25	67	58,7
2.	Menambah keimanan/ketakwaan	4	5	1	10	8,7
3.	Sekedar hiburan	13	12	4	29	25,4
4.	Dapat menghilangkan stres	1	2	-	3	2,6
5.	Lainnya	1	1	-	2	1,7

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

TVRI SPK Padang setiap tahun anggaran memperoleh jatah untuk memproduksi acara rata-rata sebanyak 29 paket. Paket-paket tersebut

meliputi berbagai acara baik tentang kebudayaan, dalam hal ini kebudayaan Minangkabau (seperti) Cakrawala Budaya Nusantara dan Pelangi Budaya) ataupun hiburan (seperti Musik Pop Daerah, Temu Remaja dan Tunas Vokalia) serta Pendidikan dan Pengetahuan (seperti Siaran Pedesaan, Negeri Tercinta Nusantara, Pariwisata dan Anak-Anak Indonesia). Beberapa paket acara produksi TVRI SPK Padang tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

#### a. Cakrawala Budaya Nusantara

Paket acara ini mengangkat tema-tema budaya (dalam hal ini budaya Minangkabau), antara lain upacara selingkar daur hidup seperti tata cara upacara perkawinan, kehamilan, kelahiran, turun mandi ataupun tata cara upacara kematian. Penyajian tata cara upacara tersebut dikemas sedemikian rupa, seperti dengan dilengkapi musik, nyanyi/tari tradisional Minangkabau sehingga menjadi menarik untuk ditonton.

Dari tabel berikut dapat dilihat banyak responden yang mengikuti acara "Cakrawala Budaya Nusantara".

**Tabel III.12 Banyaknya Responden Yang Menyaksikan Acara Cakrawala Budaya Nusantara**

No.	Daerah	Frekuensi			Jumlah	%
		Ya	Kadang-kadang	Sering		
1.	U. Karang	11	19	-	30	26,3
2.	K. Koto	9	11	-	20	17,5
3.	Sei. Salak	12	17	-	29	25,4

Sumber : Data primer

#### b. Pelangi Budaya

Materi acara Pelangi Budaya yang diproduksi TVRI SPK Padang juga berisi paket tentang budaya Minangkabau yang dikemas dalam bentuk film

dokumenter ataupun drama/cerita, serta dilengkapi dialog/wawancara dengan pakar budaya daerah, ataupun tokoh seniman setempat.

Pemilihan materi yang akan diangkat untuk acara Cakrawala Budaya Nusantara dan Pelangi Budaya ini dilakukan oleh TVRI SPK Padang sendiri, dalam hal ini Seksi Bina Program/Produksi. Namun adakalanya materi yang disajikan bisa juga merupakan permintaan dari pihak lain seperti sanggar-sanggar seni yang ada di Sumatera Barat dan instansi-instansi terkait lainnya.

### c. Negeri Tercinta Nusantara

Paket acara ini menggambarkan tentang perkembangan pembangunan yang sedang berlangsung di daerah seluruh Indonesia. Selain itu juga menggambarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut. Secara bergiliran Paket acara ini mulai dari tanggal 1 sampai 27 mengangkat perkembangan di seluruh propinsi. Untuk daerah Sumatera Barat paket acara negeri tercinta nusantara ditayangkan pada tanggal 3 setiap bulan.

Dari tabel berikut dapat dilihat banyaknya responden yang mengikuti acara "Negeri Tercinta Nusantara" itu.

**Tabel III.13 Banyaknya Responden Yang Menyaksikan Acara Negeri Tercinta Nusantara**

No.	Daerah	Frekuensi			Jumlah	%
		Ya	Kadang-kadang	Sering		
1.	U. Karang	10	22	-	32	28,0
2.	K. Koto	10	16	-	26	22,8
3.	Sei. Salak	9	10	-	19	16,6

Sumber : Data primer

#### d. Musik Pop Daerah

Paket acara ini menyajikan Lagu-lagu Pop Minang. Adakalanya paket ini diproduksi oleh TVRI SPK Padang, namun tidak jarang pula diproduksi oleh TVRI Pusat sendiri. Acara ini cukup disukai, karena secara tidak langsung ikut memasyarakatkan lagu-lagu Minang. Dari tabel berikut dapat dilihat banyaknya responden yang mengikuti acara "Musik Pop Daerah".

**Tabel III.14 Banyaknya Responden Yang Menyaksikan Acara Musik Pop Daerah**

No.	Daerah	Frekuensi			Jumlah	%
		Ya	Kadang-kadang	Sering		
1.	U. Karang	10	22	-	32	28,0
2.	K. Koto	10	16	-	26	22,8
3.	Sei. Salak	9	10	-	19	16,6

Sumber : Data primer

#### e. Anak-anak Indonesia

Paket yang dikhususkan untuk anak-anak ini menampilkan anak-anak yang berprestasi di daerahnya, baik dalam bidang tari, nyanyi, musik, baca puisi dan seni lainnya.

#### f. Temu Remaja

Acara ini memberi kesempatan pada remaja-remaja berprestasi di daerah untuk menampilkan kebolehnya, baik di bidang seni, olah raga, pendidikan dan sebagainya.

Paket acara dari TVRI SPK Padang ini setelah diproduksi kemudian dikirim ke TVRI Stasiun Pusat Jakarta untuk disiarkan. Dengan demikian waktu siar dari acara-acara tersebut ditentukan oleh TVRI Stasiun Pusat.

Untuk paket acara yang bertema kebudayaan (seperti Cakrawala Budaya Nusantara dan Pelangi Budaya) biasanya disiarkan pada malam hari setiap hari Kamis sekitar pukul 20.00 sampai dengan 21.00 wib. Sedangkan acara Negeri Tercinta Nusantara disiarkan setiap pukul 18.00 wib sampai 18.15 wib. Sementara itu untuk acara Anak-Anak Indonesia disiarkan setiap hari Senin pada pukul 15.30 wib. dan acara Temu Remaja disiarkan pada hari Minggu pukul 11.30 wib.

Adapun misi yang diemban oleh TVRI SPK Padang dalam menyajikan acara-acara tersebut di atas adalah dalam rangka melestarikan tradisi budaya Minangkabau. Hal ini sejalan dengan misi televisi sebagai media hiburan, penerangan dan pendidikan. Untuk dapat terpenuhinya misi ini TVRI SPK Padang berusaha menyajikan paket acara yang menarik sehingga kedua tujuan, yakni menyajikan acara yang bersifat hiburan, penerangan dan pendidikan serta ikut melestarikan budaya Minang dapat tercapai.

### **3.2.3 Peran Dalam Proses Sosialisasi**

Sosialisasi, menurut Manasse Mallo, merupakan proses dimana seseorang mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial. Melalui proses sosialisasi ini seseorang mempelajari kebudayaannya, belajar mengendalikan diri serta mempelajari peran-peranan dalam masyarakat.

Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui agen-agen sosialisasi seperti ayah, ibu, kakak dan adik, yang disebut sebagai sosialisasi primer. Di samping itu proses sosialisasi juga datang dari kerabat, teman bermain, teman sekolah serta orang lain di lingkungan sekitar, bahkan kondisi fisik lingkungan mempunyai andil yang tidak kecil dalam pembentukan kepribadian seorang anak (Marnis Nawi, 1987 : 1).

Dalam perkembangan selanjutnya media massa juga berperan sangat besar dalam proses sosialisasi, apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini di mana teknologi komunikasi semakin maju tidak saja dalam hal peralatan, tetapi juga dalam sistem dan metodenya. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah media massa elektronika yang berbentuk televisi.

Peran televisi dalam proses sosialisasi saat ini sudah tidak diragukan lagi. Pesawat yang sudah masuk ke rumah-rumah bahkan sampai ke kamar tersebut telah menyita sebagian besar waktu anggota keluarga. Pengaruh media ini yang disinyalir lebih banyak bersifat negatif dari pada positif, telah banyak dibicarakan, dibahas dan menjadi pemikiran bagi kita semua. Sebagai contoh, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) dapat diambil kesimpulan bahwa film anak-anak di televisi lebih banyak memuat adegan anti sosial (Rahmat H. Cahyono, 1994). Hal ini tentu sedikit banyak akan mempengaruhi jiwa anak, apalagi jika kegiatan menonton televisi (dalam arti menonton film-film anti sosial tersebut) sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari.

Untuk mengantisipasi pengaruh buruk bagi anak terutama pelajar, pada beberapa daerah bahkan mulai diberlakukan JBM (jam belajar masyarakat) yang berlangsung mulai pukul 19.00 sampai pukul 21.00 wib, di mana pada waktu tersebut televisi tidak dihidupkan.

Gambaran di atas merupakan dampak siaran televisi secara umum. Untuk melihat peranan televisi lokal (dalam hal ini siaran produksi TVRI SPK Padang) dalam proses sosialisasi, bukanlah hal mudah. Pertama karena, sukar untuk membedakan suatu sikap/tindakan diambil karena terpengaruh oleh siaran televisi, atau karena memang sudah ada nilai-nilai yang menuntun masyarakat untuk mengambil suatu tindakan tertentu. Kedua, adalah sukar untuk dapat mengetahui mana dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi secara umum dan mana dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi lokal (TVRI SPK Padang). Namun jika dilihat manfaat yang dirasakan dari adanya acara-acara yang diproduksi oleh TVRI SPK Padang, dapat diambil hal-hal yang bersifat positif dan dapat diterapkan dalam

sosialisasi keluarga. Tabel-tabel berikut ini menjelaskan beberapa manfaat dari acara tersebut.

**Tabel III.15 Manfaat Acara Cakrawala Budaya Nusantara**

No.	Manfaat	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Menambah wawasan tentang budaya Minangkabau	19	15	21	55	48,2
2.	Sekedar hiburan	4	4	5	13	11,4
3.	Tidak ada manfaat	1	-	-	1	0,8
4.	Lainnya	3	-	-	3	2,6

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa manfaat paling besar dirasakan dari acara Cakrawala Budaya Nusantara adalah dapat menambah wawasan tentang budaya Minangkabau (48%). Artinya, jika sebuah keluarga mengikuti acara ini maka dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk beluk budaya Minangkabau terutama terhadap anak-anak mereka ataupun generasi muda yang pada umumnya tidak begitu memahami adat dan budaya leluhurnya sendiri.

**Tabel III. 16 Manfaat Acara Lagu Pop Daerah**

No.	Manfaat	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Sekedar Hiburan	13	20	5	38	33,3
2.	Tumbuhnya rasa bangga terhadap daerah sendiri	7	4	10	21	18,4
3.	Menambah pengetahuan tentang lagu daerah	9	6	12	27	23,6
4.	Lainnya	1	-	12	13	11,4

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Dari tabel di atas, 33,3 % dari responden merasakan acara lagu pop daerah (yang diproduksi oleh TVRI SPK Padang) hanya sekedar hiburan. Namun disamping itu ada juga yang menganggap acara tersebut dapat menambah pengetahuan tentang lagu daerah sendiri, dan secara tidak langsung dapat melestarikan lagu-lagu Minang di tengah membanjirnya lagu-lagu jenis lain.

### 3.2.4 Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Dan Ekonomi

Dari paket-paket acara yang diproduksi oleh TVRI SPK Padang, terlihat beberapa dampak positif yang diberikan media ini kepada khalayaknya. Dampak positif itu berkaitan dengan bentuk dan jenis acaranya, yang antara lain seperti dijelaskan berikut ini.

- Dari paket acara tentang kebudayaan (seperti Cakrawala Budaya Nusantara dan Pelangi Budaya), dapat diperkenalkan tata cara adat dan budaya Minangkabau kepada masyarakat luas, terutama masyarakat pendukung kebudayaan Minangkabau itu sendiri khususnya generasi muda. Dengan diangkatnya adat dan budaya Minangkabau ini ke layar

televisi, maka akan menimbulkan minat khalayak untuk menontonnya sehingga secara tidak langsung juga diharapkan mereka dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tata cara adat dan budaya tersebut.

- Dari paket acara tentang pendidikan (seperti Negeri Tercinta Nusantara, Anak-Anak Indonesia dan Temu Remaja), dapat digambarkan keindahan alam dan pembangunan yang sedang berlangsung di daerah-daerah dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat. Keberhasilan suatu daerah menjadi pedoman dan pemicu bagi daerah lain untuk mengikutinya. Sedangkan dari acara Anak-Anak Indonesia dan Temu Remaja, segi positif yang diperbolehkan antara lain dapat meningkatkan minat anak-anak dan remaja terhadap kesenian (khususnya seni budaya tradisional daerahnya sendiri). Tabel berikut menggambarkan manfaat dari acara Anak-Anak Indonesia.

**Tabel III.17 Manfaat Acara Anak-Anak Indonesia**

No.	Manfaat	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Sekedar hiburan	-	2	-	2	1,7
2.	Timbulnya motivasi anak untuk mengembangkan bakat	9	12	8	29	25,4
3.	Bangga dengan tampilnya anak-anak di tv	6	5	11	22	19,2
4.	Lainnya	-	-	-	-	-

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

- Dari paket acara penerangan (seperti Siaran Pedesaan dan Pariwisata), dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebab, keberhasilan seseorang dalam suatu usaha yang kemudian diangkat ke layar televisi,

dapat menjadi contoh bagi warga lain yang kebetulan menontonnya, sesuai dengan kondisi daerahnya. Sebagai contoh, TVRI SPK Padang pernah menayangkan paket siaran pedesaan yang menggambarkan keberhasilan seorang wanita dalam usaha beternak itik gurun (beternak itik di tempat kering). Acara ini kemudian mendapat banyak tanggapan dari khalayak penontonnya karena banyak yang berminat untuk meniru dan mempelajari cara beternak itik gurun tersebut. Hal ini secara tidak langsung dapat menjadi pendorong bagi warga masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

## **BAB IV**

### **MEDIA MASSA LOKAL CETAK DAN KHALAYAKNYA**

Sebagaimana telah diuraikan pada media massa lokal sebelumnya, media massa lokal cetak juga merupakan sarana dan wadah yang menyampaikan dan menyebarkan informasi-informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru, baik di bidang pemerintahan, politik, pendidikan, kesehatan, keolahragaan, kebudayaan maupun tentang perkembangan daerah sendiri.

Media massa lokal cetak yang ditemui pada daerah penelitian ini adalah surat kabar *Haluan*, *Singgalang*, dan *Semangat* serta mingguan *Canang*. Di samping itu juga ada surat kabar lain yang datang dari luar daerah (Sumatera Barat) yaitu *Kompas*, *Republika* dan lain-lainnya yang berasal dari Jakarta. Di samping surat kabar-surat kabar tersebut juga ada majalah-majalah mingguan.

Surat kabar *Haluan* tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Sedangkan surat kabar-surat kabar lain hanya ditemui pada daerah-daerah tertentu saja, seperti *Singgalang* pada daerah atau desa yang agak maju dan surat kabar *Semangat* hanya pada keluarga ABRI saja. Di samping surat kabar-surat kabar itu tadi juga ada majalah yang beredar di ling-

kungan sendiri, yaitu majalah *Gema* yang beredar dikalangan sekolah dan Kantor-kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat saja, yang isinya tentang perkembangan dan pelaksanaan pendidikan serta sedikit uraian-uraian peraturan tentang pelaksanaan pendidikan di Sumatera Barat dan peraturan tentang kepegawaian dan pengangkatan guru-guru.

Dengan membaca surat kabar-surat kabar dan majalah itu masyarakat di daerah penelitian ini memperoleh informasi-informasi baru yang dapat menjadi patokan dalam menentukan sikapnya. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, dari 114 responden, sebanyak 67,52 % membaca surat kabar. Hal ini dapat dilihat dari Tabel II.10 yang telah diuraikan pada bab 2 sebelumnya.

Dengan demikian mereka sebagai diri pribadi tentunya akan dapat memiliki atau menentukan sikapnya. Juga mereka mendengarkan Radio, menonton televisi disamping membaca surat kabar (koran) dan majalah tadi untuk menambah ilmu pengetahuannya seperti hal yang diuraikan sebelum ini.

Walaupun mereka telah membaca atau berlangganan surat kabar dan majalah itu, bukan berarti semuanya membaca media cetak tersebut. Hal ini disebabkan mereka hanya membaca yang penting-penting dan yang disukai saja. Dan lagi pula mereka membaca itu pada waktu yang senggang (istirahat bekerja) atau pada pagi hari sebelum pergi bekerja dan pada petang (sore) hari atau malam hari. Kadang-kadang mereka itu membaca hal yang disukai saja, seperti berita-berita politik pemerintahan, perkembangan ekonomi, perkembangan ajaran agama Islam (penduduk daerah penelitian beragama islam), mengenai adat istiadat dan kebudayaan Minangkabau, serta perkembangan daerahnya sendiri. Mereka juga beralasan bahwa membaca surat kabar dan majalah itu adalah untuk menghilangkan kejenuhan dan ketegangan bekerja sehari-harinya.

Mereka membaca bermacam-macam surat kabar dan dapat menambah pengetahuannya tentang perkembangan dunia luar dan

daerah Indonesia lainnya. Pantaslah seseorang responden mengikuti dan membaca rubrik berita dalam surat kabar tentang politik ekonomi, sosial budaya, kesehatan dan olahraga. Dari tabel berikut dapat dilihat rubrik yang disukai oleh responden.

**Tabel IV. 1 Rubrik Yang Disukai Responden**

No.	RUBRIK	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Politik	22	10	5	37	32,4
2.	Ekonomi	15	8	10	33	28,9
3.	Sosial Budaya	24	24	13	61	53,5
4.	Olah Raga	8	15	7	30	26,3

Sumber : Data primer

Catatan : N = 114. Setiap Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Mereka membaca surat kabar (koran) dan majalah pada umumnya di rumah , di samping itu juga di rumah tetangga, di kantor dan di warung-warung kopi. Dari Tabel IV.2 dapat diperoleh gambaran mengenai tempat responden membaca surat kabar.

**Tabel IV.2 Tempat Responden Membaca Surat Kabar**

No.	TEMPAT	Frekuensi			Jumlah	%
		U. Karang	K. Koto	Sei. Salak		
1.	Di rumah sendiri	33	20	3	56	49,1
2.	Di rumah tetangga	-	7	2	9	7,8
3.	Di Kantor	2	2	6	10	8,7
4.	Lainnya/Warung	-	6	8	14	12,2

Sumber : Data Primer

Catatan : N = 114. Setiap Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban

Dengan membaca surat kabar-surat kabar dan majalah ini, mereka memperoleh pengetahuan tentang mendidik anak, sehingga dapat menghukum dan menasehati anak yang nakal, sedangkan anak yang baik diberi hadiah dan disenangi. Dengan adanya surat kabar dan majalah ini bagi seseorang merupakan informasi yang bermanfaat dalam menentukan dan menetapkan sikap untuk merubah tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, terutama sekali bagi masyarakat kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **4.1 SAAT-SAAAT KHALAYAK MEMANFAATKANNYA**

Kalau kita perhatikan bagi masyarakat kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar, saat membaca surat kabar dan majalah itu adalah pada waktu siang hari (istirahat kerja) dan malam hari. Dan ada juga membaca pagi hari (sebelum berangkat bekerja), dan yang bekerja sebagai guru membaca koran pada waktu tidak mengajar.

Mereka memperoleh surat kabar hanya dengan membeli secara eceran, membaca di kantor, pinjam pada teman, tetangga, ataupun membacanya di tempat umum (Kantor Lurah) dan Kantor Kepala Desa. Adapun alasan yang dikemukakan responden yang meluangkan waktu dan tertarik membaca surat kabar sekolah adalah untuk mengetahui perkembangan desa lain, seperti masalah pertanian dan perkembangan daerahnya sendiri.

Kecendrungan responden membaca dalam memanfaatkan waktu istirahat untuk memperoleh berita atau informasi dari surat kabar dan majalah sekolah tergantung mereka yang menentukan waktu membaca surat kabar tersebut. Berita yang mereka sukai adalah tentang perkembangan desanya dalam mengembangkan perekonomian masyarakatnya, politik, pertanian dan pendidikan serta kebudayaannya (Tabel IV.2).

Mereka yang berlangganan surat kabar atau majalah itu membacanya pada waktu siang hari sampai malam hari. Berita yang mereka sukai adalah tentang perkembangan desanya dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, tentang perkembangan politik, tentang pertanian dan tentang perkembangan pertanian dan pendidikan serta kebudayaannya.

Di samping berita-berita yang telah diuraikan tadi, mereka juga membaca berita tentang perkembangan adat isitiadat Minang, dan tentang perkembangan dan siar agama Islam, dalam hal ini adalah pengajian-pengajian.

Meskipun sudah ada surat kabar dan majalah dalam daerah, namun masyarakat belum semuanya dapat membaca surat kabar dan majalah itu. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya daya beli terhadap surat kabar dan majalah itu. Berdasarkan penelitian pada masyarakat di desa Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar diketahui bahwa membaca surat kabar belum merupakan kebutuhan mereka, begitu juga dengan sebagian dari masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Kotamadia Padang. Ini kalau dibandingkan dengan masyarakat kelurahan Ulak Karang Timur Kotamadia Padang yang sangat membutuhkannya. Oleh karena itu masyarakat ke dua daerah itu tadi yang berlangganan surat kabar (koran) hanya terbatas pada kaum intelek atau elite desa saja, seperti guru, pegawai negeri dan pegawai kelurahan atau pedesaan saja.

Kalau kita perhatikan masyarakat di sana, apabila ada mereka ke pasar, barulah mereka memiliki surat kabar dan majalah itu. Di samping itu juga sangat tergantung kepada faktor penduduk dan perkembangan perekonomiannya, sebab masyarakat Desa Sungai Salak mata pencahariannya adalah bertani dan berladang, begitu juga sebagian masyarakat Kelurahan Kapalo Koto yang bekerja sebagai buruh/pekerja bangunan dan juga bertani. Pengaruhnya terhadap pekerjaan masyarakat untuk mengikuti atau memanfaatkan Media Massa Cetak (surat kabar) adalah karena berbedanya jenis pekerjaan, sehingga memungkinkan berbedanya kebiasaan dan waktu. Masyarakat kelurahan dan pedesaan di daerah penelitian ini hampir sepanjang waktu melakukan kegiatan yang mencakupi kebutuhan mereka sehari-hari. Umpamanya selepas pulang

dari berjualan di pasar, juga mereka membantu di sawah. Dan ada pula yang punya pekerjaan sampingan beternak ayam dan kambing. Begitu juga pegawai dan guru, pulang dari kantor atau mengajar menggarap ladang atau sawahnya.

Jika kita perhatikan waktu kerja masyarakat itu bervariasi, sesuai dengan jenis pekerjaannya. Petani misalnya pagi-pagi sudah berangkat ke sawah atau ladang, yang waktu kerjanya adalah antara pukul 07.00 — 11.00 wib atau pulang ke rumah antara pukul 11.00 — 12.00 wib. Dan kemudian kembali lagi siang atau sore harinya untuk melanjutkan pekerjaan mereka di sawah atau di ladang tersebut. Sedangkan yang bekerja sebagai buruh bangunan dari pukul 07.00 — 16.00 wib. Pegawai negeri atau guru dari pukul 07.00 — 14.00 wib atau pulang antara pukul 14.00 — 15.00 wib.

Jadi bagi pegawai atau guru dan pedagang waktu membaca surat kabar adalah sore hari atau malam hari. Juga pagi hari sebelum berangkat bekerja. Berita atau informasi itu kadang-kadang merupakan hiburan saja sekedar menghilangkan ketegangan atau kejenuhan bekerja sehari-hari dari pagi sampai sore harinya.

Bagi pegawai negeri membaca koran pagi hari sebelum berangkat bekerja dan sedangkan guru pada waktu tidak mengajar. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tidak semua pembaca yang berlangganan koran (surat kabar). Mereka membeli secara enceran, membaca di kantor lurah/desa atau meminjam pada tetangga.

Surat kabar itu disamping menyajikan tentang ilmu pengetahuan dan lain-lainnya seperti telah diuraikan sebelumnya. Walaupun Media Massa Lokal Cetak (surat kabar) telah masuk kepedesaan dan kelurahan, namun begitu belum semuanya mengikuti atau memanfaatkannya. Ini disebabkan oleh karena akibat pengaruh pekerjaan dan juga pengaruh pendidikannya dan serta lemahnya daya beli masyarakat itu.

Kalau kita evaluasi dan memperhatikan perkembangan surat kabar-surat kabar itu yaitu surat kabar Haluan, Singgalang, Semangat dan Canang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat itu terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi minat bacanya didalam memanfaatkan surat kabar yang memberikan berita itu. Pada umumnya yang mempengaruhi kebiasaan mereka dalam menggunakan waktu adalah ketika melaksanakan pekerjaan pokok. Dan juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat itu adalah tergantung pada mata pencahariannya atau pekerjaan pokoknya. Dan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhinya adalah disebabkan usia, pendidikan dan agamanya.

## **4.2 ANEKA BERITA DAN ISI PESAN**

Semenjak pemerintah mencanangkan koran (surat kabar) masuk desa, maka hal itu berperan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan pemerintahan, pendidikan, agama, olah raga, kesehatan dan kebudayaan dari daerah sendiri maupun yang datang dari luar untuk dijadikan perbandingan bagi daerahnya. Surat kabar itu merupakan pusat informasi perkembangan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dan lagi pula surat kabar atau koran itu telah jauh masuk kelurahan dan pedesaan, yang memberikan informasi dan berita-berita tentang kemajuan dan perubahan-perubahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat itu. Perubahan-perubahan yang terdapat dalam kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi di kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Tentang Pendidikan**

Sebagaimana kita telah mengetahui bahwa pemerintah mencanangkan pendidikan anak-anak usia Sekolah Dasar 9 Tahun dan dikuatkan pula dengan undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1992. Di Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak agak kurang pendidikan penduduknya, apabila dibandingkan dengan di kelurahan Ulak Karang Timur yang penduduk (masyarakatnya) banyak berpendidikan tinggi. Sedangkan penduduk di Kelurahan Kapalo Koto dan di Desa Sungai

Salak umumnya berpendidikan rendah atau tidak bersekolah sama sekali.

Untuk memajukan daerah masyarakat Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak perlu ditingkatkan kepandaianya. Kepandaian itu dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Pada zaman globalisasi dan komunikasi modern ini pendidikan formal itu semakin penting. Sebab pendidikan yang diperoleh di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. menghilangkan kebodohan dan,
- b. memberantas sifat iri dan dengki yang menimbulkan salah pengertian di dalam masyarakat.

Pemerintah telah berusaha meningkatkan pendidikan dengan memberi kesempatan bagi setiap anak usia sekolah untuk bersekolah, yaitu yang berusia 5 — 19 tahun. Untuk melaksanakan itu pemerintah telah menyiapkan sarana pendidikan, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai ke tingkat menengah dan perguruan tinggi. Bagi anak yang tidak bersekolah atau buta huruf diberi kesempatan menamatkan program wajib belajar yaitu dengan Kejar Paket A.

Dengan adanya media massa, seperti televisi, radio dan surat kabar masyarakat menjadi sadar akan pendidikan bagi anaknya dan untuk lebih memantapkannya dapat menambah pengetahuannya dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Di samping itu juga pendidikan diperoleh melalui surat kabar. Salah satu surat kabar di daerah penelitian yaitu *Haluan*, ada memuat rubrik tentang pendidikan yang baik di dalam masyarakat yaitu tentang tata cara penghormatan anak-anak muda terhadap orang tua dan menghormati sesama kawan.

Dari yang telah dipaparkan tadi, jelaslah bahwa media massa televisi, radio dan surat kabar sangat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan pendidikan di daerah penelitian.

## 2. Kesehatan

Masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan tugas pokok yang perlu diperhatikan. Kalau keadaan lingkungan tidak sehat dapat menimbulkan penyakit dan kesehatan manusia terganggu. Supaya hidup kita tetap bersih, kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya haruslah dijaga baik. Agar ruangan rumah tetap bersih, maka setiap hari harus dibersihkan, dan ditata sedemikian rupa, sehingga kelihatan rapi. Rumah yang sehat juga harus menjaga kebersihan lingkungan di luar rumah. Untuk itu setiap minggu dilakukan pembersihan lingkungan dengan mengadakan gotong-royong. Setiap kaleng-kaleng kosong dibuang karena itu tempat nyamuk bersarang.

Untuk mengetahui perkembangan kesehatan dalam masyarakat, dapat dilihat tersedianya sarana pelayanan kesehatan. Rumah sakit, Puskesmas, Balai pengobatan dan Tenaga Kesehatan yang memadai. Surat kabar selalu memberi informasi tentang perkembangan penyakit. Dengan siaran atau berita yang dimuat dalam surat kabar, maka masyarakat membaca dan mengetahui tentang sesuatu penyakit. Surat kabar juga mengemukakan tentang kebersihan dan kesehatannya masyarakat tersebut. Dengan membaca surat kabar, maka masyarakat (kelurahan dan desa penelitian) akan bertambah ilmu pengetahuannya tentang kesehatan. Tidak saja tentang kebersihan, tetapi juga tentang pengaturan kelahiran anak, pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk ber KB.

## 3. Keluarga Berencana

Salah satu program pemerintah untuk mengatur jumlah kelahiran anak dikenal dengan istilah Keluarga Berencana. Keluarga Berencana merupakan usaha mengatur besar kecilnya keluarga. Dengan demikian Keluarga Berencana berarti pula usaha mengatur kelahiran. Mengatur kelahiran dapat berarti menambah jumlah anak yang lahir dan dapat pula menghalangi kelahiran baru. Dengan pengertian itu pemerintah mulai Pelita I telah melaksanakan Program Nasional Keluarga Berencana.

Masyarakat Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak masih malu melaksanakan Keluarga Berencana. Untuk menggiatkan program Keluarga Berencana pada kelurahan dan desa tadi, pemerintahan kelurahan dan desa membentuk suatu kelompok anak muda untuk mengatakan dan memberi penjelasan tentang Keluarga Berencana ke rumah-rumah penduduk. Di samping itu juga surat kabar selalu memuat anjuran terhadap masyarakat itu.

Hal itu juga disampaikan di dalam penyuluhan oleh penyuluh lapangan KB. Penyebaran informasi tentang keluarga berencana, tidak hanya terbatas melalui aparat pemerintah dalam setiap ada kesempatan. Pada surat kabar (koran) selalu memuatkan rubrik-rubrik tentang program keluarga berencana. Dan juga pelaksanaan penyebaran informasi keluarga berencana ini pada daerah penelitian adalah organisasi pemuda antara lain melalui Karang Taruna, Wanita PKK dan lain-lainnya.

#### **4. Reliquis/Agama**

Surat kabar/koran dan majalah selalu memuat dalam rubriknya tentang ajaran agama Islam. Kalau diperhatikan uraian H. Endang Saiful dan Anshari tentang pengertian agama adalah suatu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak, di luar manusia dan satu tata peribadatan manusia kepada yang dianggap mutlak itu, serta sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya. Sedangkan M. Munandar Soelaeman mengatakan bahwa agama sebagai suatu sistem yang mencakup individu dan masyarakat. Seperti adanya emosi agama keyakinan/kepercayaan terhadap sifat faham, ritus dan upacara serta umat atau kesatuan sosial yang terlihat/terhadap agamanya.

Kehidupan keagamaan masyarakat di Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak adalah beragama Islam. Sebab pada mulanya sejak dari nenek moyangnya beragama Islam. Untuk mempertahankan agama Islam itu selalu anak dan cucunya diarahkan belajar agama Islam. Belajar agama Islam itu adalah pada surau (mesjid) melalui Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Aliyah dan

sekolah-sekolah yang berdasar agama Islam. Salah satu kegiatan masyarakat di daerah penelitian adalah mengadakan pengajian dan wirid-wirid di mesjid dan mushalla. Tujuannya adalah untuk mempertahankan, menghimpun dan membina umat agar lebih kuat lagi imannya.

Kegiatan pengajian secara rutin itu juga diikuti oleh anak-anak. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan keagamaan bagi yang membaca surat kabar dan majalah itu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat. Dampak positif yang muncul dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- Anggota keluarga mengetahui artinya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Anak dapat mengikuti contoh yang baik, sehingga dapat diterapkan dalam keluarga.
- Dapat menambah iman dan takwa.
- Anak-anak dapat melaksanakan Salat lima waktu dengan baik.
- Anak-anak rajin Salat dan menjalankan ajaran agama islam.
- Rasa sosial anggota keluarga bertambah dan ada rasa belas kasihan terhadap orang yang kurang mampu.
- Anak-anak dapat mengikuti dalam hal Sholat umpamanya.

Dengan adanya rubrik tentang agama Islam dalam Surat Kabar Haluan pada Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak ternyata :

1. Banyak penduduk yang melaksanakan Shalat lima waktu di mushala/mesjid dan ikut pengajian.
2. Sering diadakan ceramah dan pengajian agama Islam yang diikuti orang tua, muda mudi dan anak-anak yang penceramahannya (gurunya) didatangkan dari daerah lain.
3. Adanya saling menghormati, toleransi dan hidup rukun dan damai.

Media massa radio dan televisi memegang peranan terhadap perubahan-perubahan tentang Keagamaan Islam yang dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga masyarakat dapat membedakan hal yang benar dan yang salah.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan siaran keagamaan. Sedangkan surat kabar dan majalah pengaruhnya terhadap agama dan kepercayaan tidak begitu tampak/jelas, karena yang membacanya adalah orang-orang yang tertentu saja. Artikel atau rubrik masalah agama dan kepercayaan sangat terbatas. Namun demikian bagi yang masih sempat membaca surat kabar dan majalah, tentu dapat meningkatkan dan menambah pengetahuannya tentang agama islam, sehingga mereka lebih merasa yakin dan memilih hak melakukannya dengan baik.

## 5. Nilai Budaya

Secara umum nilai budaya adalah kebiasaan tradisi/adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Nilai Budaya pada dasarnya merupakan sekumpulan tatanan kehidupan masyarakat yang diatur melalui suatu proses yang lama.

Adat-istiadat yang di perlakukan adalah adat yang masih ada kaitannya dengan daur hidup. Upacara perkawinan dilakukan, walaupun mereka yang melakukan perkawinan itu dalam keadaan pereko-nomiannya sangat kurang. Artinya walaupun mereka tidak punya, tetapi perkawinan tetap dilakukan.

Adat tradisi lainnya adalah upacara selamatan. Selamatan itu dimaksudkan agar yang mempunyai hajat dan yang membantu pelaksanaan hajat terhindar dari bahaya. Misalnya Upacara Meniga Hari, Upacara Menujuh Hari, Upacara 40 Hari untuk mengingat atau mendo'akan orang yang telah meninggal dunia, dan Upacara Turun Mandi Anak, bagi anak yang baru lahir.

Adat tradisi itu sampai sekarang masih tetap ada dan tidak bisa hilang. Pada Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kepala Koto Kodia Padang dan desa Sungai Salak masih juga melaksanakan upacara-upacara tersebut. Misalnya seseorang kepala keluarga mengadakan do'a selamat atas berhasilnya anaknya dari Perguruan Tinggi. Pada upacara tersebut dihidangkan untuk umum (masyarakat) makanan-makanan kecil, kue-kue, nasi dan lain-lainnya lengkap dengan lauk pauknya.

Begitu juga masyarakat petani mengadakan selamatannya atas hasil sawahnya yang melimpah ruah. Diadakan upacara selamatannya atas hasil atau panen padi di sawah. Dalam upacara ini dihidangkan (disajikan) kue-kue, nasi kunyit, panggang ayam serta lauk pauknya dengan membakar kemenyan dan setinggi.

Hal ini (upacara-upacara) lambat laun akan berkurang dan berubah dari hal yang biasa dilaksanakan. Perubahan-perubahan yang terdapat sebagai akibat perkembangan media massa komunikasi, seperti surat kabar-surat kabar *Haluan, Singgalang, Semangat, Canang, dan Limbago* selalu mengemukakan cara baru tentang pola bercocok tanam dan juga menambah pengetahuannya, sehingga kebiasaan yang lama itu berangsur-angsur kurang dilakukan (dilaksanakan).

Sebagai contoh adat istiadat upacara kelahiran, Khitanan dan perkawinan. Dulu selalu diramaikan dengan bunyian-bunyian musik tradisional talempong, tari-tarian. Sekarang sudah jarang dilakukan, dan pada umumnya sekarang diganti Tape Rekorder ataupun Organ, tetapi juga sekarang waktunya sudah diperpendek atau singkat. Hal itu dilakukan mengingat kebutuhan yang mendesak, seperti untuk kepentingan pendidikan maupun kebutuhan rumah tangga. Perubahan yang lain adalah semakin berkurangnya kiriman bunga sesaji kemenangan dengan memakai (membakar) kemenyan. Mereka berpendapat bahwa orang yang telah meninggal dunia dapat *ditahlilkan* di rumah, sebab melaksanakan upacara-upacara itu tidak ada artinya, bahkan itu pemborosan. Dengan demikian teranglah bahwa dengan kemajuan zaman dan teknologi serta berkat uraian-uraian surat kabar dan majalah yang telah maju, maka pelaksanaan adat istiadat semakin berkurang dan dikurangi atau disederhanakan.

## 6. Tentang Bahasa

Sebagai alat untuk menghubungi dan mendekati dalam pergaulan dalam kehidupan masyarakat adalah bahasa, jadi bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dalam masyarakat sehari-hari. Hubungan anak dengan orangtuanya adalah menggunakan bahasa Minang, di samping menggunakan Bahasa Indonesia ada juga dialek dan

pepatah petitih bahasa Minang itu. Seperti surat kabar *Haluan* ada memuat kata-kata bahasa Minang yaitu adanya rubrik pepatah petitih bahasa Minang, adat istiadat bahasa Minangkabau, kamus bahasa Minang dan dialek-dialek bahasa Minangkabau secara khusus.

Seperti telah diuraikan di atas dalam pergaulan antarmasyarakat Minang menggunakan bahasa Minang, sedangkan para pejabat pemerintahan menggunakan Bahasa Nasional Indonesia. Pada kurikulum pelajaran anak-anak sekolah diajarkan mata pelajaran Bahasa Minang, terutama sekali tentang adat istiadat Minang sebagai pelajaran muatan lokal atau sebagai pelajaran tambahan. Media massa yang menggunakan bahasa daerah Minangkabau adalah surat kabar *Limbago* yang terbit 1 kali dalam seminggu. Bahasa Minangkabau dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari, tetapi dalam pertemuan digunakan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia.

## 7. Tentang Tingkah Laku atau Tata Krama

Sebagai diketahui bahwa manusia hidup bersama dan bergaul dengan manusia lainnya. Hubungan antarmanusia perlu adanya peraturan-peraturan. Peraturan yang diciptakan oleh manusia dapat secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan yang tertulis disebut adat sopan santun atau disebut tata krama. Untuk lebih memantapkan peraturan-peraturan surat kabar dan majalah daerah Minang mempunyai peranan penting sekali, seperti terlihat dalam surat kabar *Haluan* sering memuat tata krama sopan santun antara anak dengan orang tuanya atau anak-anak muda terhadap orang tua. Dengan mengambil contoh atau membaca surat kabar yang positifnya anak remaja sering melihat dan membacanya. Maka anak-anak muda itu menghormati orang yang lebih tua. Misalnya kalau mereka berjumpa (bertemu) di jalan, yang muda menegur lebih dahulu. Kalau yang tua lebih tinggi kedudukannya, yang muda akan lebih menghormatinya.

Sebaliknya apabila lebih sering membaca dan melihat isi surat kabar, sehingga anak-anak muda itu meniru pakaian yang dimuat dalam surat kabar itu. Untuk mengatasi ini orang tua perlu mengatasi anak-anak muda itu dengan memberi pengarahan bahwa itu kurang sopan, kurang

baik dan melanggar tata krama. Sehingga pemerintah setempat memberikan pembinaan secara terus menerus.

## 8. Tentang Kekerabatan

Sistem kekerabatan masyarakat kelurahan Ulak Karang Timur, kelurahan Kepala Koto dan desa Sungai Salak adalah sistem kekerabatan menurut garis wanita (keturunan ibu) atau disebut *matrilineal*, dengan pengertian bahwa keturunan dan harta manusia diturunkan kepada anak pihak perempuan atau kepada anak-anak melalui ibu.

Masyarakat Minangkabau juga hidup berdasarkan suku yang mula-mula dikenal dua suku induk yaitu Koto/Piliang dan Bodi/Caniago dan yang kemudian pecah menjadi bermacam-macam suku. Mereka yang termasuk kedalam suatu suku merupakan sekelompok orang dari keturunan yang bertali darah (kesatuan *geneologis*). *Matrichan* atau suku adalah merupakan unit utama dari struktur masyarakat Minangkabau (Minang). Seseorang tidak dapat dipandang sebagai orang Minang (Minangkabau), kalau ia tidak mempunyai suku, kecuali kalau tidak dapat lagi ditelusuri hubungan keluarganya.

Keluarga menurut pengertian di Minangkabau adalah kerabat yang terdiri dari Nenek perempuan dan saudara-saudaranya, anak laki-laki dan perempuan dari nenek perempuan. Dalam Media massa Lokal selalu dimuat tentang pengertian adat istiadat dan pembagian harta warisan masyarakat Minangkabau. Adapun pentingnya diuraikan dalam surat kabar dan majalah dan tabloid daerah *Limbago* untuk anak-anak muda remaja mengetahuinya.

Kalau kita perhatikan koran atau surat kabar *Haluan* sering menyediakan rubrik tentang tata cara hukum adat Minangkabau. Tidak itu saja, tetapi juga tentang bahasa, pergaulan dan hubungan di dalam masyarakat di Minangkabau (Sumatera Barat) di dalam sistem kekerabatannya.

## 9. Tentang Kesenian

Kalau diperhatikan kegiatan-kegiatan budaya atau kesenian masyarakat kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak dikelompokkan secara tiga kelompok yaitu Kesenian Tradisional Minangkabau yang tradisional itu adalah *Randai* (tari-tarian randai) dan musik *talempong*. Kesenian Minang-kabau yang dipengaruhi Islam (berbau islam) adalah seperti berkasyidah, selawat dulang, kasidah dan lain-lainnya. Sedangkan yang modern adalah *Folk Song*, *band*, *drumband* dan tarian-tarian kreasi yang baru gerak dan lagu serta dangdut.

Kesenian tradisional Minangkabau itu berupa kesenian *randai*, *saluang*, *rabab*, *salawat dulang* sangat digemari masyarakat serta tari-tarian Minangkabau. Dalam media massa surat kabar, majalah dan tabloid minang limbago sering menguraikan dan melukis tentang perkembangan kesenian tradisional Minangkabau ini dalam rubrik khusus dan juga mengenai nyanyian Minangkabau. Ditampilkan kesenian tradisional maupun modern Minangkabau pada hari-hari besar nasional atau untuk menyambut kedatangan pejabat-pejabat pemerintahan dan tamu yang datang dari mancanegara. Lebih banyak ditampilkan tarian-tarian tradisi Minang, barulah kemudian nyanyian daerah Minangkabau. Tari *pasambahan* digunakan untuk menyambut pejabat-pejabat pemerintahan, barulah penyuluhan pertanian, tentang KB dan juga tentang pendidikan bagi anak-anak muda (generasi penerus).

Kesenian tradisional pada umumnya masyarakat diperkotaan atau yang agak maju pendidikannya agak kurang minatnya (kurang tertarik). Surat kabar tidak bosan-bosannya menyajikan dalam rubrik-rubriknya menguraikan tentang kesenian tradisional itu.

Pada Kelurahan Ulak Karang Timur terhadap kesenian tradisional agak kurang perhatiannya, sedangkan Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak terhadap kesenian tradisional itu masih diminati masyarakatnya, seperti kesenian *randai*, *saluang* dan *rabab* masih berkembang pada masyarakatnya.

## 10. Tentang Organisasi Sosial.

Organisasi sosial adalah suatu kesatuan atau susunan badan yang terdiri atas bagian-bagian atau orang-orang di dalam suatu perkumpulan dan sebagainya untuk mencapai maksud tujuan tertentu dalam masyarakat. Organisasi sosial di daerah Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan desa Sungai Salak, berbagai-bagai bentuk namanya. Antara lain ialah organisasi sosial itu yang mengadakan kegiatan yang sangat kompleks, baik dalam sektor sosial, ekonomi maupun budaya yang dikelompokkan atas tiga bagian yaitu organisasi kesenian, organisasi olahraga, organisasi profesi. Organisasi olahraga yang banyak dilaksanakan adalah olahraga bola volly, sepak bola. Organisasi kesenian yang ada di kelurahan kapalo Koto dan desa Sungai Salak adalah organisasi kesenian Randai dan saluang atau dendang. Seperti Organisasi Dendang Pauah Sepakat di desa/Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kotamadia Padang. Sedangkan Organisasi propesi antara lain Organisasi Pemuda, Organisasi PKK dan lain-lainnya. Sebagaimana sudah kita ketahui bahwa induk Organisasi sosial itu adalah LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa). Lembaga ini adalah merupakan perkembangan dari Lembaga Sosial Desa (LSD) yang sejak tahun 1960 sudah ada dan kemudian dirubah menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang didasari Keppres 28/1990 (Drs. Sukari C.S).

Organisasi PKK ini mempunyai 4 seksi yaitu seksi kelompok belajar usaha (KBU), Wanita Bina Swadaya (WBS), Keluarga Berencana, dan Usaha Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK). Di samping itu program pendidikan dan kesejahteraan keluarga memiliki program terpadu yang sehat 10 segi Pokok PKK, yaitu adalah, 1) Peng-hayatan dan Pengamalan Pancasila, 2) Gotong royong, 3) Sandang, 4) Pangan, 5) Perumahan dan tata laksana rumahtangga, 6) Pendidikan Keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Mengembangkan kehidupan koperasi, 9) keles-tarian lingkungan hidup dan, 10) Perencanaan sehat. Dalam merealisasi program tersebut sekali dalam sebulan diadakan pertemuan di Balai Desa atau Kelurahan dan kadangkala diadakan di rumah Kepala Desa /Lurah atau juga di salah satu rumah anggota PKK

yang ditunjuk. Pada pertemuan tersebut dibicarakan masalah pelaksanaan program kerja dan juga informasi-informasi dari pemerintah. Untuk menghadirkan anggota pada pertemuan itu diadakan arisan dan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti kursus keterampilan, masalah KB dan kegiatan pos yandu. Kegiatan ini selalu di cover atau dimuat dalam rubrik surat kabar yang terbit di daerah Sumatera Barat pada umumnya dan pada Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak pada khususnya, sebab telah menambah dan meningkatkan pengetahuan terutama dalam berorganisasi untuk menjalankan program-programnya.

#### 4.3 PERAN DALAM PROSES SOSIALISASI

Keberadaan media masa surat kabar tidak dapat dihindarkan kehadirannya, sebab media masa itu sangat memegang peran penting sekali dalam perkembangan dan dinamika masyarakat dalam suatu daerah. Besarnya pengaruh terhadap perkembangan atau dinamika kemasyarakatan itu sangat tergantung pada kesiapan dukungan baik dari segi lingkungan fisik maupun dari segi lingkungan masyarakat itu sendiri (berada).

Masyarakat Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak pada khususnya, maupun masyarakat Minangkabau pada umumnya hidup berdasarkan suku. Mula-mula dikenal dua suku induk menurut tradisi *Koto Piliang* dan *Bodi Caniago* yang kemudian pecah menjadi beberapa suku. Masyarakat dari suku yang sama menganggap mereka bersaudara, sehina-semalu, sehingga mereka sering membela jika menerima kabar baik dan kabar buruk atau musibah. Yang sering dalam ungkapan Minangkabau yaitu *kaba baik baimbauan*, *kaba buruak baambauan*. Kabar baik datang dipanggil, sedang kabar buruk (musibah) berdatangan tanpa diberitahukan.

Dalam masyarakat Minangkabau bagi kaum laki-laki dari satu suku menganggap gadis mereka sebagai saudara (*dunsanak*), baik kakak

maupun adik seorang gadis dengan sendirinya mendapat perlindungan dari saudaranya dari gangguan orang lain. Ia merasa selalu diawasi oleh dun sanaknya (saudaranya), sehingga dalam pergaulan sehari-hari mereka tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat. Perbuatan yang salah akan mendatangkan kehinaan bagi diri sendiri, keluarga bahkan seluruh isi nagarinya (kampungnya).

Masing-masing suku itu terdiri atas beberapa *paruik*, orang yang berasal dari satu nenek moyang. Dalam *saparuik* ada seorang yang merupakan pimpinan dalam parik itu, yaitu yang disebut mamak kepala waris yang membimbing anak kemenakannya didalam melaksanakan atau mengelola (mengerjakan) harta pusaka *saparuik* (satu perut) itu kemudian pecah dalam beberapa kelompok yang disebut *jurai*. Pembagian dalam tingkat garis keturunan ini berbeda-beda penamaannya dalam satu daerah jurai itu adalah penamaan yang menyatakan *limbayang saparuik*. Kelompok yang terkecil adalah samandeh yaitu satu ibu. *Samandeh* biasanya terdiri dari dua atau lebih keluarga yang menghuni suatu rumah gadang dan mereka sama-sama memiliki harta benda tak bergerak.

Sistem perkawinan di dalam masyarakat minangkabau adalah matrilineal, suami bertempat tinggal di rumah isteri dan anak-anaknya. Kalau kita perhatikan di Kelurahan Ulak Karang Timur, Kelurahan Kapalo Koto Kotamadia Padang dan Desa Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar peranan mamak sebagai kepala waris itu saat ini agak berkurang. Hal ini disebabkan pengaruh era globalisasi informasi dan komunikasi canggih dan tekanan kehidupan ekonomi sehari-hari. Tetapi dalam hal yang penting masih juga mamak yang berkuasa, misalnya dalam mengatur harta pusaka.

Pada saat sekarang ada suatu badan yang mengatur tentang harta-harta warisan itu, jika terjadi perselisihan, yaitu *KAN (Kerapatan Adat Nagari)* pada mata nagari (negeri) dan di tingkat Sumatera Barat disebut badan itu ialah LKAAM (yaitu disebut Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau). Di samping lembaga itu ada juga suatu lembaga-lembaga sosial lainnya yaitu PKK, LKMD, Karang Taruna.

Kegiatan-kegiatan tersebut selalu dimuat dalam media masa surat kabar yang ada di daerah Sumatera Barat. Media cetak itu selalu menguraikan dan mengungkapkan perkembangan tentang suatu daerah yang telah lebih maju, terutama tentang pendidikannya (masyarakat).

Media masa yang ada di daerah Sumatera Barat ini selalu menguraikan tentang perkembangan pendidikan, kebudayaan dan tata pergaulan masyarakat serta kejadian-kejadian dalam masyarakat Minangkabau sendiri maupun daerah Indonesia lainnya bahkan dunia luar dari Indonesia. Kalau kita lihat dan kita teliti lebih lanjut salah satu media masa itu yaitu surat kabar *Haluan* ada membagi-bagi kolom (rubriknya) antara lain tentang mestika adat Minang, *Logat Minang*, Kamus umum Bahasa Minangkabau, *kaba* dari rantau, gelanggang remaja, dunia wanita, ruangan pertanian, ruangan pariwisata, ruangan santapan rohani dan olahraga dalam masyarakat Minangkabau.

Dengan membaca surat kabar-surat kabar itu, masyarakat di daerah Ulak Karang Timur, kelurahan Kapalo Koto dan desa Sungai Salak dapat melihat, membandingkan dan meniru perkembangan dan kemajuan daerah lain dan menganjurkan masyarakatnya untuk membangun daerah, demi mencapai kemajuan yang agak lebih tinggi lagi.

Media massa-media massa yang ada di daerah Sumatera Barat selalu menguraikan dan mengungkapkan tentang perkembangan daerah-daerah di daerah Sumatera Barat lainnya. Sehingga terjadilah keinginan untuk berlomba-lomba mengembangkan dan meningkatkan daerahnya masing-masing.

#### **4.4 PENGARUH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI**

Dengan masuknya media masa di desa Sungai Salak, kelurahan Kapalo Koto dan Kelurahan Ulak Karang Timur berdampak positif terhadap masyarakat tersebut. Kalau selama ini masyarakatnya hidup dalam adat istiadat (kebiasaan) lama. Maka sejak ada surat kabar masyarakat daerah

setempat dapat mengetahui dan mempelajari serta berpedoman kepada berita dan informasi baru dari luar.

Media masa surat kabar itu merupakan pusat pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, serta merubah atau mempengaruhi adat kebiasaan masyarakat. Walaupun demikian sebagian masyarakat sadar dan mengerti betapa pentingnya informasi itu untuk kepentingan keluarga maupun masyarakat. Urutan pengalaman masa lampau masyarakat itu menyadarkannya akan arti pentingnya pengetahuan dan pendidikan bagi kebutuhan dalam menjalani tantangan hidup saat ini. Informasi media cetak itu dapat mendorong dan menyadarkan anak-anaknya tentang arti sekolah dan rajin belajar.

Media masa surat kabar di samping memberikan informasi dan berita, juga mempengaruhi individu maupun kelompok, informasi itu berhasil menimbulkan pembaharuan pada daerah yang telah disebutkan diatas, seperti dapat diuraikan sebagai berikut.

Di sektor Kesehatan, keinginan masyarakat untuk hidup sehat sangat jelas kelihatan. Hal ini antara lain terlihat dari keinginan masyarakat yang cukup besar memanfaatkan fasilitas kesehatan yang diberikan pemerintah, seperti Puskesmas dan Posyandu.

Di sektor Keluarga Berencana dapat dikatakan di Sungai Salak, Kelurahan Ulak Karang Timur dan Kelurahan Kapalo Koto bahwa jumlah jiwa setiap keluarga saat ini relatif kecil, padahal sebelumnya mempunyai anak yang banyak.

Di sektor Pertanian, juga dapat menjadi indikasi akan pentingnya informasi dalam kehidupan masyarakat petani. Hal ini ditandai dengan adanya Tenaga penyuluh lapangan yang bertugas di daerahnya.

Dengan adanya informasi dan berita dari surat kabar, maka masyarakat akan meningkatkan kehidupan pertaniannya. Dari cara tradisional masyarakat petani telah dapat meningkatkan penghasilannya menjadi dua kali lipat. Hal ini berkat mereka rajin membaca surat kabar yang menginformasikan cara pertanian yang lebih maju (modern).

Dari segi pendidikan, masyarakat karena sering membaca media masa (surat kabar) yang menguraikan tentang cara pendidikan yang lebih baik, maka dapat merobah pola pendidikan terhadap anak-anaknya.

Dari segi perkembangan perekonomian, masyarakat berkat membaca surat kabar yang menginformasikan perkembangan perekonomian di daerah lain, maka dengan sendirinya perkembangan ekonominya berubah pula dari sekedar kebutuhan untuk diri menjadi untuk dunia luar. Perdagangan berkembang dari bersifat daerah menjadi nasional dan internasional. Dari dagangan kecil menjadi dagangan yang besar dan berekspor ke luar negeri.

Kebudayaan dari luar dapat diterima dan dikembangkan di daerahnya asal tidak begitu bertentangan dengan adat kebiasaan mereka yang baik dapat diterima dan dikembangkan dalam masyarakatnya.

Dan dari segi agama, masyarakat Kelurahan Ulak Karang, Kelurahan Kapalo Koto dan Desa Sungai Salak dapat berkembang, berkat adanya informasi-informasi dari Surat Kabar *Haluan* yang selalu menyediakan rubrik adat-istiadat Minangkabau, terutama dalam perkembangan agama Islam. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di daerah itu adalah berkat adanya informasi yang dapat diterima dan dipedomani masyarakat daerah tersebut, baik tentang pendidikan maupun perkembangan-perkembangan dari luar atau daerah sendiri. Tentang pergaulan anak muda sebagian besar mengalami perubahan dan banyak yang memulai akibat menerima kebudayaan dari luar. Kebudayaannya yang asli akan ditinggalkan begitu saja. Surat kabar dapat mencegah hal itu dan meningkatkan ajaran-ajaran agama, terutama agama Islam. Surat kabar *Haluan* menginformasikan perkembangan dunia luar (perkembangan politik), juga mengungkapkan tentang adat istiadat, pendidikan, agama dan tata pergaulan masyarakat. Surat kabar "Haluan" juga memuat informasi yang datang dari daerah lainnya di Indonesia. Perkembangan dalam bidang ekonomi akan berubah ke tingkat yang agak lebih maju.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh gambaran mengenai persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap media massa lokal di daerahnya, baik berupa media cetak maupun elektronika.

Hadirnya media massa lokal baik di perkotaan maupun pedesaan, mendapat tanggapan positif dari warga masyarakat. Ini disebabkan karena dengan media massa lokal itu suasana kehidupan masyarakat menjadi lebih berkembang dan semarak. Selain itu secara sadar atau tidak, kehadiran media massa lokal ini menjadi rangsangan bagi warga masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Di samping segi positif di atas, kehadiran media massa lokal juga membawa dampak yang kurang menguntungkan, yang pada dasarnya sulit untuk dihindari. Beberapa segi negatif itu antara lain :

- Timbulnya gaya hidup baru yang cenderung berorientasi kebarat-baratan, terutama pada generasi muda.

- Budaya materialisme mulai memasuki kehidupan warga masyarakat terutama golongan muda, sehingga kebiasaan-kebiasaan adat dan budaya mereka yang asli secara perlahan-lahan mulai terlupakan.

Dari beberapa jenis dan bentuk media massa lokal yang ada, media massa lokal cetak mendapat perhatian yang lebih daripada media massa lokal elektronika, terutama di daerah perkotaan dimana kegiatan membaca sudah menjadi suatu kebutuhan. Ini terlihat dari masih dirasa perlunya warga membaca media cetak lokal, walaupun sudah membaca media cetak lain yang sifatnya nasional, karena bagaimanapun keadaan dan perkembangan daerah sendiri hanya dapat diketahui dari media lokal.

Sedangkan terhadap media lokal elektronika, (dalam hal ini media televisi/acara produksi TVRI SPK Padang) terlihat tanggapan masyarakat kurang begitu antusias karena kalah bersaing dengan acara-acara dari siaran televisi swasta, yang lebih banyak menyajikan hiburan.

Keberadaan media massa lokal ini secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi berlangsungnya proses sosialisasi, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bermasyarakat. Kalau dahulu proses sosialisasi tersebut didominasi oleh adat istiadat yang berlaku, sekarang secara perlahan-lahan mulai dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan baru yang didapat atau diperoleh dari media massa yang ada. Hal ini dimungkinkan karena media massa di samping sebagai sarana informasi dan komunikasi, juga sebagai sarana pendidikan, penerangan dan hiburan.

## **5.2 SARAN**

Mengingat semakin besarnya peranan media massa lokal dalam kehidupan warga masyarakat, maka mengenai isi pesan yang dikandung/disampaikan oleh media massa tersebut perlu menjadi perhatian kita semua. Ini dimaksudkan agar media massa lokal yang ada tetap dapat mempertahankan misi yang diembannya yakni sebagai sarana informasi,

pendidikan dan hiburan, serta tidak terjebak oleh kepentingan bisnis semata. Sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah, beberapa saran berikut ini dapat menjadi perhatian bagi pengelola media massa lokal yang ada.

1. Agar media massa lokal cetak (khususnya surat kabar) lebih banyak lagi mengupas masalah-masalah kebudayaan terutama tentang adat istiadat kebudayaan Minangkabau.
2. Acara siaran radio tentang kebudayaan Minangkabau yang sudah ada, perlu lebih ditingkatkan cara dan metode penyampaiannya agar lebih menarik sehingga pendengar tertarik untuk mengikutinya.
3. Penyajian paket acara yang diproduksi TVRI SPK Padang hendaknya lebih menarik (baik dari segi pemilihan materi acara maupun teknik penyajiannya) agar warga masyarakat tertarik untuk menontonnya, sehingga dengan menonton acara tersebut sedikit banyak ada pengetahuan tentang budaya Minangkabau yang dapat diperoleh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, T. *Bunga Rampai Catatan Pertumbuhan dan Perkembangan Sistem Pers di Indonesia*. Jakarta : Panca Simpati, 1985
- A. Harjana, Andre. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Makalah, Unika Atma Jaya, 1996
- Ahimsa Putra, Edi Sri. *Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta : Depdikbud, 1982/1993
- A.N, Syafnir. *Kedudukan dan Peranan Wanita Dalam Kebudayaan Suku Bangsa Minangkabau*. Jakarta : Depdikbud Proyek P2NB, 19.....
- B., Amir. *Tata Kelakuan di Lingkungan Pergaulan keluarga dan Masyarakat Setempat di daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Depdikbud, 1984
- H. Cahyono, Rahmat. *Televisi dan Perubahan Sosial*. Padang: Haluan, 1994
- Hamid, Abu. *Sosialisasi Pada Perkampungan Miskin Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Depdikbud, 1987

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia, 1989
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Meinenda, Teguh. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik*. Bandung : Amrico, 1981
- Nawi, Marnis. *Sosialisasi Pada Perkampungan Miskin (Struktur Keluarga Dan Sosialisasi) di Kotamadya Padang*. Jakarta: Depdikbud, 1987
- Seno Adji, Oemar. *Mass Media dan Hukum*. Jakarta : Erlangga, 1971
- Samin, Yahya. *Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud Proyek P2NB, 1993/1994
- Sukari. *Dampak Masuknya Media Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud Proyek P2NB, 1992/1993
- Sastra Atmadja, Enteng. *Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Surat Kabar Pedesaan*. Jakarta : Analisa, 1984
- Wahyu Saptono, Emanuel. *Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Manuhasa dan Selo Mahre Kabupaten Aileu Propinsi Timor Timur*. Jakarta: Depdikbud Proyek P2NB, 1996
- Wiratma, Raka. "Koran Masuk Desa Dan Permasalahannya : Kasus Bali Pos" di dalam Koentjaraningrat (Ed.), *Masalah-masalah Pembangunan Bunga Rampai Antropologi Terapan*. Jakarta: LP3ES, 1984

Lampiran

## **DAFTAR NAMA INFORMAN**

1. Yudo Herbeno, SH. : Kepala TVRI SPK Padang.
2. Drs. Abdurrahman : Kepala Bagian Produksi TVRI SPK Padang
3. Soepono : Kepala Bagian Tata Usaha RRI Padang
4. Sumarni : Kepala Unit Siaran RRI Padang.
5. Drs. A. Pasni Sata : Wakil Pimpinan Redaksi Harian Haluan Padang
6. Bahtaruddin : Kepala Desa Sungai Salak
7. Drs. Sudirman : Lurah Ulak Karang Timur Padang
8. Umar D. : Lurah Kapalo Koto Padang
9. Anas : Agen Surat Kabar dan Majalah

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	N A M A	JK	UMUR	Pendidikan	PEKERJAAN	KEL./DESA
1	Abu Bakar	Lk	70 Th	SD	Pens. ABRI	U. Karang
2	Yasrizal, SH	Lk	32 Th	PT	Peg. Negeri	sda
3	Zayadi Syukur	Lk	61 Th	SLTA	Pensiunan	sda
4	Agusli	Lk	42 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
5	Andra Supriadi	Lk	19 Th	SLTA	Pelajar	sda
6	H. Zainuddin	Lk	48 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
7	Wahyu Triana	Pr	17 Th	PT	Mahasiswa	sda
8	Adriatis	Pr	58 Th	SLTP	R. Tangga	sda
9	H. MK. Penghulu	Lk	69 Th	PT	Pensiunan	sda
10	Zailis Usman	Lk	45 Th	PT	Wiraswasta	sda
11	Damir Idris	Lk	63 Th	SGA	Pensiunan	sda
12	Yenni Lusua	Pr	29 Th	PT	Peg. Negeri	sda
13	Marni	Pr	26 Th	PT	Karyawati	sda
14	Rosna Noer	Pr	60 Th	SLTA	R. Tangga	sda
15	Meiti H.	Lk	38 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
16	Arief Rinaldi	Lk	30 Th	PT	Peg. Negeri	sda
17	Drs. A. Karim	Lk	60 Th	PT	Pensiunan	sda
18	Bastian	Lk	56 Th	PT	Peg. Negeri	sda
19	Yulismawati	Pr	32 Th	PT	Peg. Negeri	sda
20	Mardiah	Pr	45 Th	SLTA	R. Tangga	sda
21	Erwita	Pr	21 Th	PT	Mahasiswa	sda
22	Hendra Feddy	Lk	32 Th	PT	Swasta	sda
23	Vera Suryani	Pr	22 Th	SLTA	Pelajar	sda
24	H. Zuharma	Pr	56 Th	PT	Pensiunan	sda
25	Safriil	Lk	34 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
26	Baharuddin	Lk	60 Th	SLTA	Pensiunan	sda
27	Rinawati	Pr	36 Th	PT	Peg. Negeri	sda
28	Susi	Pr	21 Th	SLTA	Swasta	sda
29	Syahrul Muhardi	Lk	38 Th	PT	Swasta	sda
30	Harmaini	Lk	45 Th	SLTA	Pedagang	sda
31	Drs. Asmiral M.	Lk	32 Th	PT	Peg. Negeri	sda
32	H. Hasnul	Lk	65 Th	PT	Pensiunan	sda
33	Delma Ferry	Pr	38 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
34	H. Yusni Syafei	Pr	49 Th	PT	R. Tangga	sda
35	Dra. Desmawati	Pr	38 Th	PT	Peg. Negeri	sda
36	Ny. Jamaan	Pr	59 Th	SLTA	R. Tangga	sda
37	Nurmainis	Pr	41 Th	PT	Peg. Negeri	sda
38	Effendi	Lk	23 Th	PT	Mahasiswa	sda

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	N A M A	JK	UMUR	Pendidikan	PEKERJAAN	KEL./DESA
1	Nurhayanis	Pr	36 Th	SLTA	Wiraswasta	Kapalo Koto
2	Rasyidin	Lk	47 Th	SD	sda	sda
3	Kumut	Lk	55 Th	SD	Peg. Negeri	sda
4	Syamsurizal	Lk	37 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
5	Darman	Lk	44 Th	SD	Tani	sda
6	Yenti	Pr	32 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
7	Zulhelmi	Lk	35 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
8	Eni Priyani	Pr	36 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
9	Radanis	Pr	36 Th	SD	sda	sda
10	Tasyaruddin	Lk	40 Th	SD	sda	sda
11	Suryadi	Lk	29 Th	SLTP	Tani	sda
12	Saran	Lk	30 Th	SLTA	sda	sda
13	Masdi	Lk	30 Th	SLTA	ABRI	sda
14	Adnan	Lk	59 Th	SLTP	Wiraswasta	sda
15	Nadiar	Pr	60 Th	SLTP	R. Tangga	sda
16	Mardiani	Pr	21 Th	SLTA	sda	sda
17	Zulimar	Pr	33 Th	SLTA	sda	sda
18	Murnalis	Lk	28 Th	SLTP	Wiraswasta	sda
19	Sa'ur	Lk	50 Th	SD	Tani	sda
20	Safiandi	Lk	30 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
21	Taher	Lk	45 Th	SLTA	Tani	sda
22	M. Taher	Lk	52 Th	SLTA	Swasta	sda
23	Nurhayati	Pr	40 Th	SD	R. Tangga	sda
24	Siwirman	Lk	43 Th	SD	Tani	sda
25	Mirimahendra	Pr	21 Th	SLTA	R. tangga	sda
26	Eddy	Lk	40 Th	SD	Wiraswasta	sda
27	Safri N.	Lk	29 Th	SLTA	sda	sda
28	Mawarni	Pr	40 Th	SD	R. Tangga	sda
29	Basrial Hari	Lk	57 Th	PT	Swasta	sda
30	Sri Ema	Pr	40 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
31	Eli Gusti	Pr	24 Th	PT	Mahasiswa	sda
32	Zulkifli	Lk	27 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
33	Safri J.	Lk	50 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
34	Isdal	Lk	29 Th	SLTA	Dagang	sda
35	Syamsurizal	Lk	43 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
36	Darwis	Lk	55 Th	SD	Tani	sda
37	Zainuddin	Lk	50 Th	SD	Wiraswasta	sda
38	Dalima	Pr	46 Th	SD	Tani	sda

## DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	N A M A	JK	UMUR	Pendidikan	PEKERJAAN	KEL./DESA
1	Sauja S.	Pr	50 Th	SD	Tani	Sei. Salak
2	Syahrial M.	Lk	44 Th	SD	sda	sda
3	Endret S.	Pr	24 Th	SLTA	Wiraswasta	sda
4	Man	Lk	18 Th	SD	Tani	sda
5	Bahtaruddin	Lk	42 Th	SLTA	Kades	sda
6	Arifin	Lk	26 Th	SLTP	Wiraswasta	sda
7	Martina	Pr	30 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
8	Dasaruddin Dt.	Lk	44 Th	SLTP	Tani	sda
9	Sy. Malin P.	Lk	63 Th	SLTP	sda	sda
10	Asnibar	Pr	43 Th	SLTP	R. Tangga	sda
11	Jahar	Lk	42 Th	SD	Tani	sda
12	Wilson	Lk	32 Th	SLTA	Peg. Negeri	sda
13	Desni	Pr	31 Th	SD	R. Tangga	sda
14	Sariana	Pr	55 Th	SD	sda	sda
15	Nurbaya	Pr	52 Th	SD	sda	sda
16	Umbut	Lk	51 Th	SD	Tani	sda
17	Karim	Lk	69 Th	SD	sda	sda
18	Ani	Pr	42 Th	SD	R. Tangga	sda
19	Johan Bgd.	Lk	56 Th	SD	Tani	sda
20	Alimantari G.	Lk	50 Th	SD	sda	sda
21	Rauf M. Pono	Lk	65 Th	SD	sda	sda
22	Rosna	Pr	40 Th	SLTP	R. Tangga	sda
23	Sadri	Pr	41 Th	SD	Wiraswasta	sda
24	Yusmar	Lk	43 Th	SLTP	sda	sda
25	Hasan Basri	Lk	35 Th	SD	Tani	sda
26	Zainir K.	Lk	59 Th	PGA	Peg. Negeri	sda
27	Agus	Lk	50 Th	SD	Tani	sda
28	Rafris	Lk	39 Th	SD	sda	sda
29	Edi Aswan	Lk	39 Th	SLTA	sda	sda
30	Amir	Lk	45 Th	SD	sda	sda
31	Epi Darman	Lk	33 Th	SLTP	sda	sda
32	R. Malin Mudo	Lk	53 Th	SD	sda	sda
33	Martunus	Lk	42 Th	SLTA	sda	sda
34	Imran	Lk	42 Th	SD	sda	sda
35	Ismail Bgd. M.	Lk	56 Th	SD	sda	sda
36	Rosnaini	Pr	36 Th	SLTA	R. Tangga	sda
37	H. Suin	Lk	50 Th	SLTP	Tani	sda
38	Tarkiah	Pr	69 Th	SLTA	R. Tangga	sda

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BAGIAN PROYEK PENGKAJIAN DAN PEMBINAAN  
NILAI-NILAI BUDAYA SUMATERA BARAT**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Tentang**

**PERANAN MEDIA MASSA LOKAL BAGI PEMBINAAN DAN PENGEM-  
BANGAN KEBUDAYAAN DAERAH SUMATERA BARAT**

**Gambaran Umum Daerah Penelitian**

**A. Lokasi Penelitian**

1. Penelitian dilakukan di Kel./Desa .....  
Kecamatan ..... Kabupaten .....  
..... Propinsi Sumatera Barat.
2. Kel./Desa ini berbatasan dengan :  
Sebelah Utara .....  
Sebelah Selatan .....  
Sebelah Barat .....  
Sebelah Timur .....

**B. Keadaan Alam/Fisik**

1. Luas Kel./desa ..... Ha, terdiri dari pemukiman penduduk  
..... Ha, sawah ..... Ha, Kebun/Ladang ..... Ha,  
Hutan/Rimba ..... Ha, dan lain-lain ..... Ha.
2. Peta Kel./desa lokasi penelitian, dengan skala 1 : .....  
adalah seperti terlampir.
3. Kel./Desa ini terletak di daerah :
  - a. Dataran rendah
  - b. Dataran tinggi

4. Iklim :
  - a. Dingin
  - b. Sejuk
  - c. Panas
5. Ketinggian dari permukaan laut : .....M, dengan curah hujan .....mm/th.
6. Tingkat kesuburan tanah :
  - a. Subur
  - b. Cukup subur
  - c. Kurang subur
7. Jarak Kel./desa ini dari :
  - a. Ibu kota Kecamatan, ..... Km
  - b. Ibu kota Kabupaten, ..... Km
  - c. Ibu kota Propinsi, ..... Km
8. Keadaan jalan ke ibu kota-ibu kota tersebut sudah :
  - a. Diaspal
  - b. Jalan pengerasan
  - c. ....

### C. Kependudukan

1. Jumlah penduduk Kel./desa ini ..... jiwa, dengan perincian ..... laki-laki dan ..... perempuan.
2. Kepadatan penduduk : ..... jiwa/Km<sup>2</sup>
3. Jumlah rumah tangga : ..... KK
4. Pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahun : ..... %
5. Tingkat kelahiran ..... orang/th dan kematian orang/th.
6. Komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin ..... (lihat monografi Kel./desa)
7. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan ..... (lihat monografi Kel./desa)

### D. Sosial Budaya

1. Sarana pendidikan yang terdapat di desa/kecamatan ini :
  - a. SD ..... buah
  - b. SLTP ..... buah

- c. SLTA ..... buah
  - d. Lembaga pendidikan lain ..... buah
2. Sarana ibadah yang terdapat di desa/kecamatan ini :
- a. Mesjid ..... buah
  - b. Surau/mushalla ..... buah
  - c. Gereja ..... buah
  - d. Sarana ibadah lain ..... buah
3. Sarana kesehatan yang terdapat di desa/kecamatan ini :
- a. Rumah sakit ..... buah
  - b. Puskesmas ..... buah
  - c. Tempat praktek dokter ..... buah
  - d. Sarana kesehatan lain ..... buah
4. Sarana olah raga yang terdapat di desa/kecamatan ini :
- a. Lapangan sepak bola ..... buah
  - b. lapangan volley ..... buah
  - c. Lapangan bulu tangkis ..... buah
  - d. Sarana olah raga lain ..... buah
5. Tempat pertemuan/pertunjukan yang ada di desa/kecamatan :
- a. Balai desa ..... buah
  - b. Balai pertemuan ..... buah
  - c. Lapangan terbuka ..... buah
  - d. Tempat pertemuan lain ..... buah
6. Upacara-upacara tradisional yang sering dilakukan di Kel./desa ini antara lain :
- a. ....
  - b. ....
  - c. ....
7. Pertunjukan kesenian tradisional yang sering ditampilkan di Kel./desa ini adalah :
- a. ....
  - b. ....
  - c. ....
8. Media massa yang ada di Kel./desa ini adalah :
- a. Surat Kabar : .....

- b. Majalah : .....
  - c. Radio : .....
  - d. Televisi : .....
9. Jumlah Kelompencapir di Kel./desa ini adalah : .....  
dengan perincian yang masih aktif ..... buah, tidak aktif .....
10. Kegiatan apa saja yang dilakukan organisasi/perkumpulan tersebut?  
.....  
.....

**E. Ekonomi**

1. Mata pencaharian pokok penduduk di Kel./Desa/Kec. ini :  
.....
2. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian :
  - a. Petani ..... orang      d. Buruh ..... orang
  - b. Pedagang ..... orang      e. G u r u ..... orang
  - c. Pegawai negeri ..... orang      f. Lainnya ..... orang
3. Hasil pertanian yang terutama dari desa/kecamatan ini :
  - a. Padi      c. Sayur-sayuran      e. Lainnya .....
  - b. Palawija      d. Buah-buahan
4. Dengan mata pencaharian tersebut penghasilan penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari :
  - a. Lebih dari cukup      b. Cukup      c. Kurang

**F. A g a m a**

1. Di desa ini jumlah pemeluk agama :
  - a. Islam ..... orang
  - b. Kristen ..... orang
  - c. Hindu ..... orang
  - d. Budha ..... orang
  - e. Lainnya ..... orang
2. Organisasi/perkumpulan yang bersifat keagamaan di desa/kecamatan ini :
  - a. ....
  - b. ....



4. Dimana Sdr. mendengarkan siaran radio tersebut ?
  - a. Di rumah sendiri
  - b. Di rumah tetangga
  - c. Di kantor
  - d. Lainnya, sebutkan .....
5. Acara apa saja yang Sdr. ikuti ? (Sebutkan nama acara dan di radio mana)
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
6. Apa acara yang paling Sdr. sukai ? (Sebutkan nama acara dan di radio mana)
  - a. ....
  - b. ....
7. Mengapa Sdr. menyukai acara tersebut ?  
Jelaskan : .....
8. Apakah Sdr. pernah mendengarkan acara "LKAAM Sumbar" di RRI Padang ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Tidak (Lanjut ke nomor 11)
9. Apa manfaat acara tersebut bagi kehidupan Sdr. sehari-hari ?  
Jelaskan : .....
10. Selain Sdr. apakah ada anggota keluarga lain yang mengikuti acara tsb. ?
  - a. Ya, sebutkan .....
  - b. Tidak
11. Apakah Sdr. pernah mendengarkan acara "Musik Tradisional Minang" di RRI Padang
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Tidak (lanjut ke nomor 15)
12. Acara Musik Tradisional apa saja yang Sdr. sukai ? (jawaban boleh lebih dari satu)
  - a. Saluang
  - b. Rabab
  - c. Gamad
  - d. Lainnya, sebutkan .....



22. Selain Sdr. apakah ada anggota keluarga lain yang mengikuti acara tsb. ?
- Ya, sebutkan .....
  - Tidak
23. Dalam suatu acara, bahasa pengantar apa yang Sdr. sukai ?
- Bahasa Indonesia
  - Bahasa Indonesia dan Minang
  - Bahasa Minang
  - Lainnya, sebutkan .....
24. Mengapa Sdr. menyukai bahasa tersebut sebagai pengantar ?  
Jelaskan .....
25. Apa saja iklan produk lokal yang pernah Sdr. dengar di radio ?  
(jawaban boleh lebih dari satu)
- Kopi Kiniko
  - Optik Citra
  - Pisang Salai
  - .....
  - Sekolah/tempat kursus
  - .....
26. Dalam membeli suatu produk tertentu, apakah Sdr. dipengaruhi iklan ?
- Ya
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak
27. Apakah Sdr. suka mendengarkan acara "Ceramah agama" di radio?
- Ya
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak (lanjut ke nomor 30)
28. Apa manfaat acara tersebut bagi kehidupan Sdr. sehari-hari ?  
Jelaskan : .....
29. Selain di radio, apakah Sdr. mengikuti ceramah agama di tempat lain ?
- Ya, sebutkan .....
  - Tidak
30. Dalam menentukan pendidikan anak-anak, apakah Sdr. memperoleh informasi dari radio ?
- Ya
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak

31. Apakah dalam mengajarkan sopan santun dalam keluarga, Sdr. memperoleh masukan dari siaran radio?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Tidak

32. Berikan contoh :

.....  
.....

33. Berkaitan dengan pekerjaan/mata pencaharian Sdr., apa manfaat dari siaran radio yang dirasakan ?

Jelaskan .....

34. Menurut pendapat Sdr. apakah radio lokal sudah berperan dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan Minangkabau ?

- a. Sudah
- b. Belum
- c. Tidak tahu
- d. ....

35. Jika sudah, berikan contoh .....

## II. Media Massa Televisi

36. Apakah Sdr. suka menonton siaran TV ?

- a. Ya
- b. Tidak

37. Jika Ya, siaran tv apa saja ?

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....

38. Jika Tidak, kapan terakhir kali Sdr. menonton siaran tv ?

- a. Setahun yang lalu
- b. Sebulan yang lalu
- c. Seminggu yang lalu
- d. Tidak ingat lagi

39. Dimana Sdr. menonton siaran tv. tersebut ?

- a. Di rumah sendiri
- b. Di rumah tetangga
- c. Di kantor
- d. Lainnya, sebutkan .....

40. Acara apa saja yang Sdr. ikuti ? (Sebutkan nama acara dan tv mana)

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....





60. Dari surat kabar yang Sdr. baca, rubrik apa yang paling menarik ?
- |            |                    |
|------------|--------------------|
| a. Politik | c. Sosial - Budaya |
| b. Ekonomi | d. Olah raga       |
61. Mengapa Sdr. menyukai rubrik tersebut ?
- Menambah pengetahuan/informasi
  - Menambah pengetahuan mengenai adat dan budaya Minangkabau
  - Lainnya, sebutkan .....
62. Untuk rubrik yang Sdr. sukai itu, apakah Sdr. selalu mengikutinya ?
- |       |          |
|-------|----------|
| a. Ya | b. Tidak |
|-------|----------|
63. Apa manfaat adanya rubrik tersebut, bagi kehidupan Sdr. sehari-hari ?  
Jelaskan .....
64. Apakah Sdr. membaca rubrik "Mustika Adat Alam Minangkabau" di surat kabar Haluan Minggu ?
- |                  |                               |
|------------------|-------------------------------|
| a. Ya            | c. Sering                     |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak (lanjut ke nomor 67) |
65. Apa manfaat yang Sdr. peroleh dari membaca rubrik tersebut ?  
Jelaskan, .....
66. Adakah anggota keluarga lain yang juga membaca rubrik tersebut?
- |        |          |
|--------|----------|
| a. Ada | b. Tidak |
|--------|----------|
67. Apakah Sdr. membaca rubrik "Gumam Pagi Ini" di surat kabar Haluan Minggu ?
- |                  |                               |
|------------------|-------------------------------|
| a. Ya            | c. Sering                     |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak (lanjut ke nomor 70) |
68. Apa manfaat yang Sdr. peroleh dari membaca rubrik tersebut ?  
Jelaskan, .....
69. Adakah anggota keluarga lain yang juga membaca rubrik tersebut ?
- |        |          |
|--------|----------|
| a. Ada | b. Tidak |
|--------|----------|



80. Apa pendapat Sdr. mengenai penyajian masalah-masalah budaya pada surat kabar yang ada sekarang ?

Jelaskan, .....

81. Menurut Pendapat Sdr. apakah surat kabar lokal yang ada sekarang sudah cukup memuat masalah yang berkaitan dengan budaya Minangkabau ?

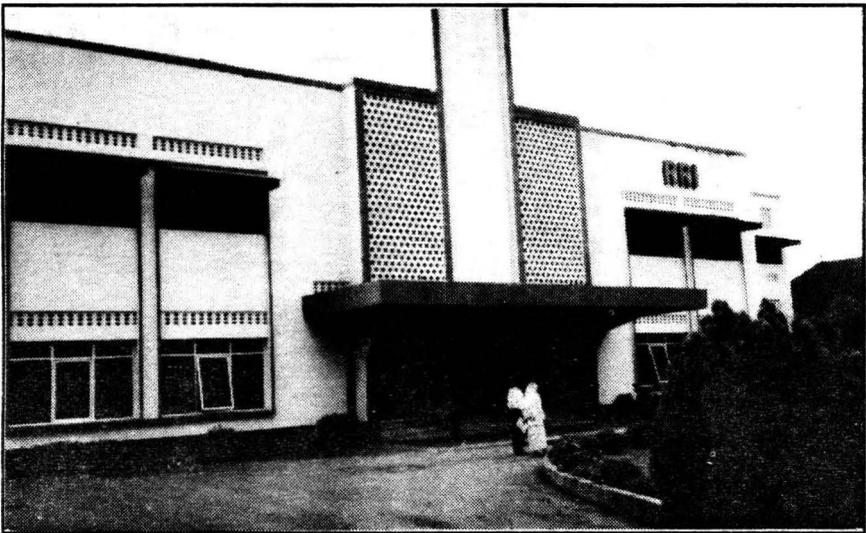
- a. Belum
- b. Tidak tahu
- c. Sudah
- d. Lainnya .....

Hari/Tanggal :

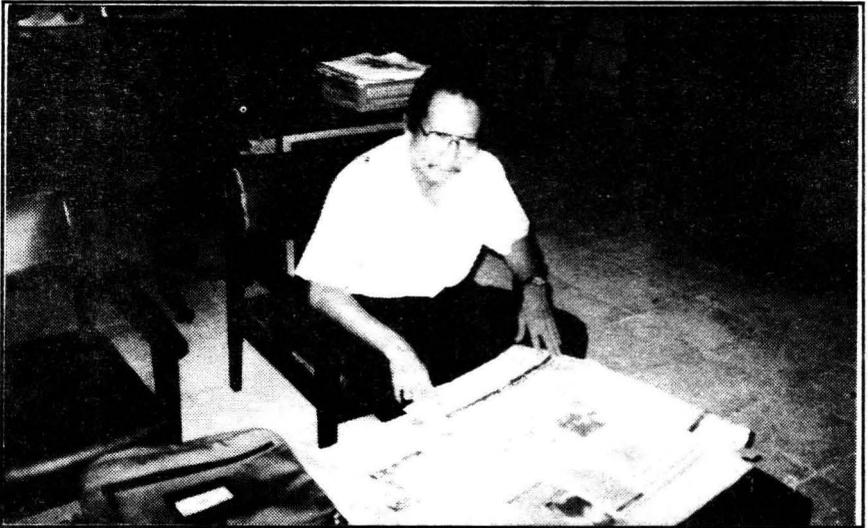
Pewawancara :



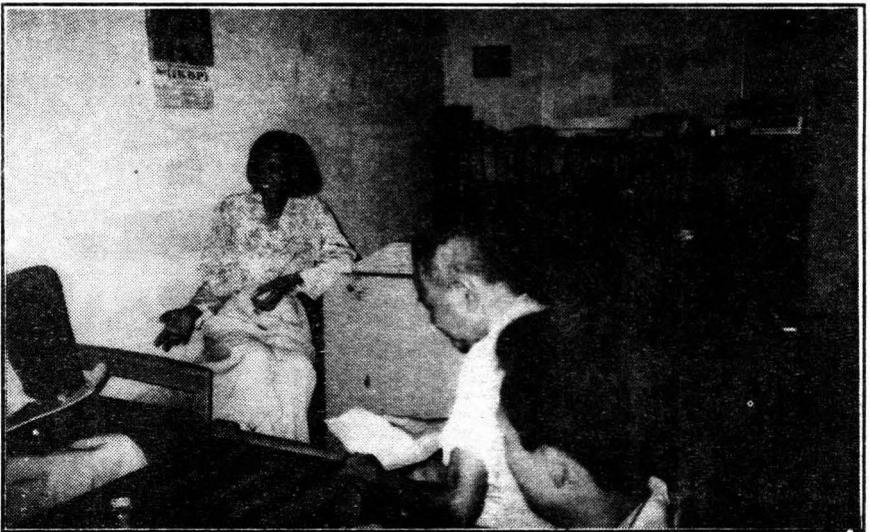
Gambar 1                      Stasiun TVRI SPK Padang



Gambar 2                      Kantor RRI Padang



**Gambar 3 Wawancara dengan wakil pemimpin redaksi surat kabar  
Harian Haluan**



**Gambar 4 Wawancara dengan kepala radio swasta Suara Subuh  
Padang**



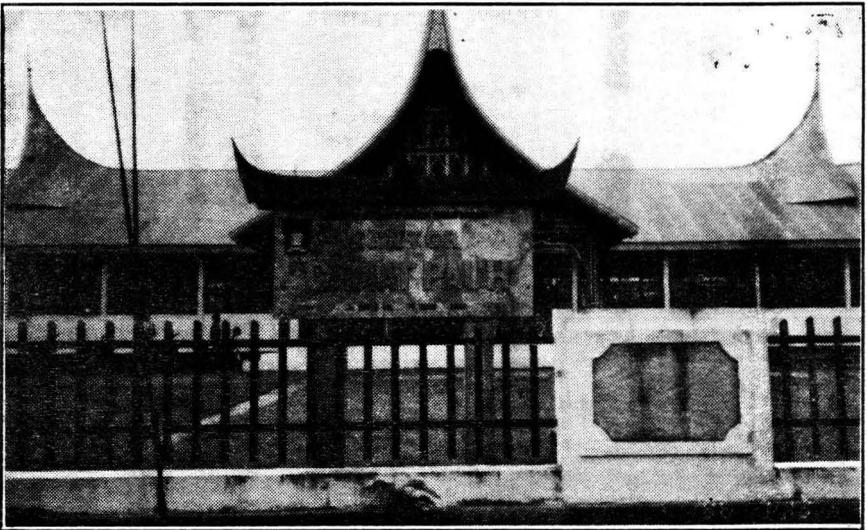
Gambar 5 Dapur penyiaran siaran radio swasta Suara Subuh Padang



Gambar 6 Kantor Kecamatan Padang Utara Kodia Padang



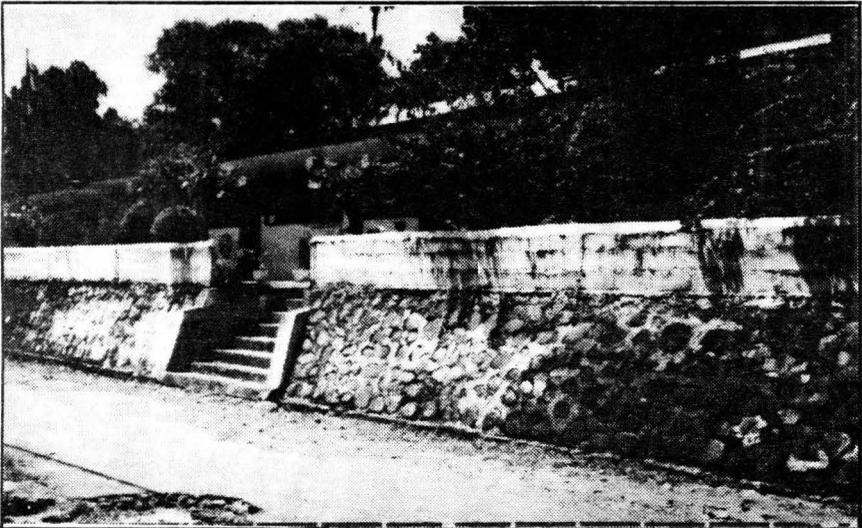
Gambar 7 Kantor Lurah Ulak Karang Timur Kodiat Padang



Gambar 8 Kantor Kecamatan Pauh Kodiat Padang



Gambar 9 Kantor Lurah Kapalo Koto Kodia Padang



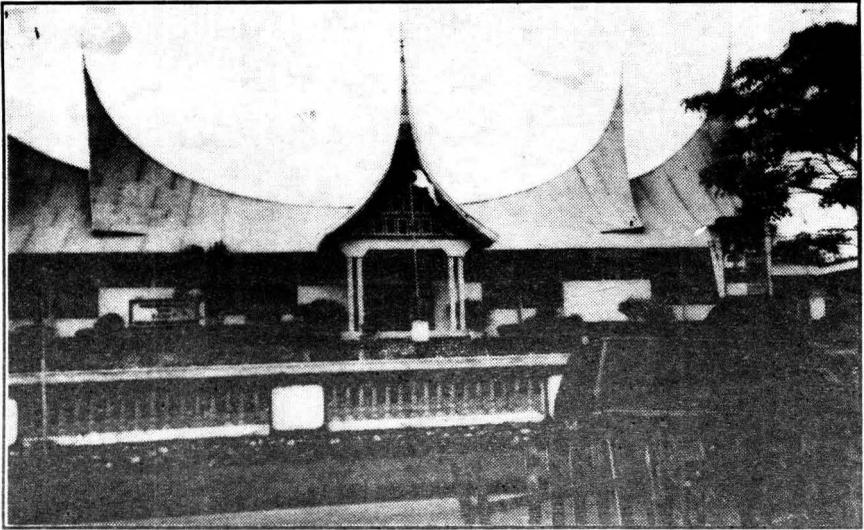
Gambar 10 Sarana pendidikan (Sekolah Dasar) di Kapalo Koto



Gambar 11 Pemukiman masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Kodia Padang



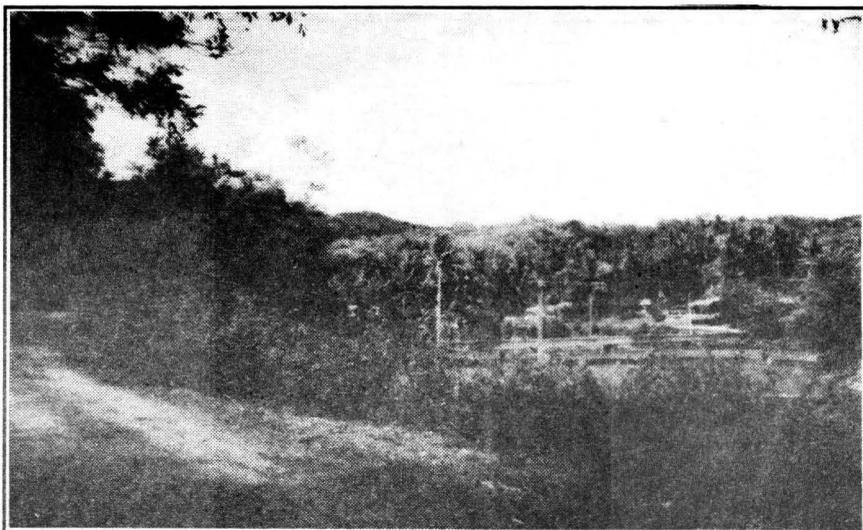
Gambar 12 Jalan menuju lokasi pemukiman masyarakat Kelurahan Kapalo Koto Kodia Padang



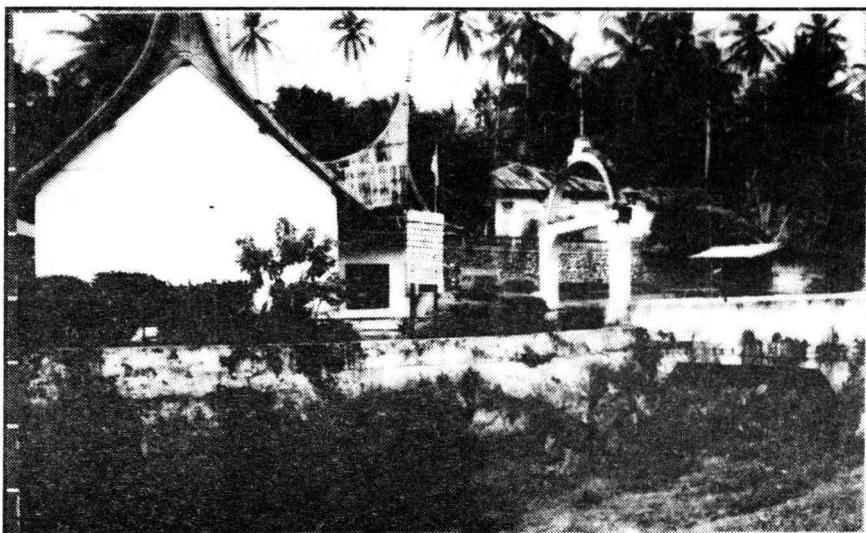
Gambar 13 Kantor Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar



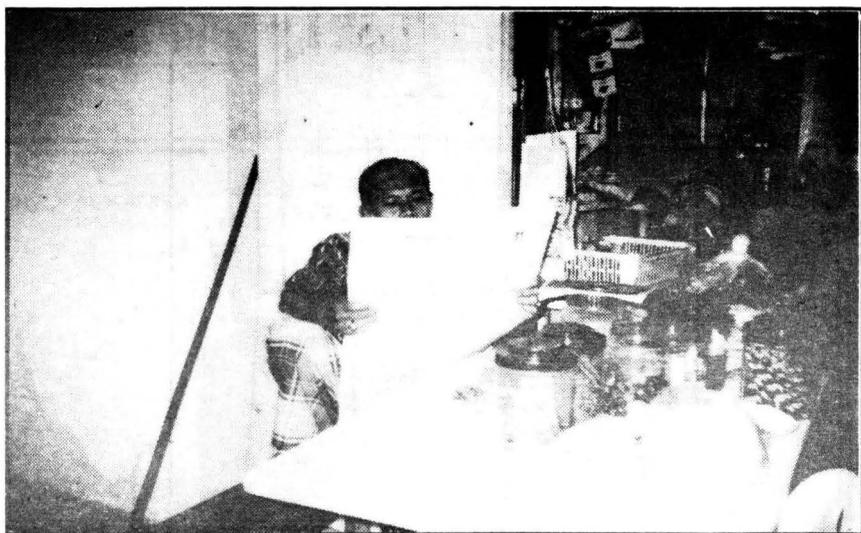
Gambar 14 Kantor Kepala Desa Sungai Salak Kab. Tanah Datar



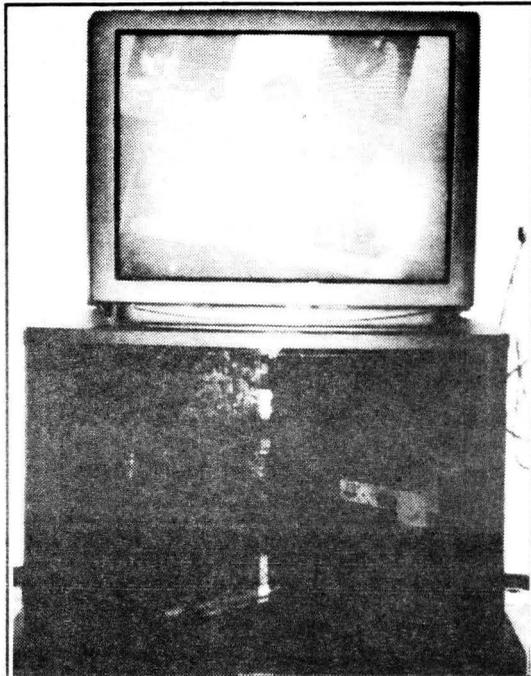
Gambar 15 Jalan menuju lokasi pemukiman masyarakat Desa Sungai Salak Kabupaten Tanah Datar



Gambar 16 Lingkungan pemukiman masyarakat Desa Sungai Salak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar



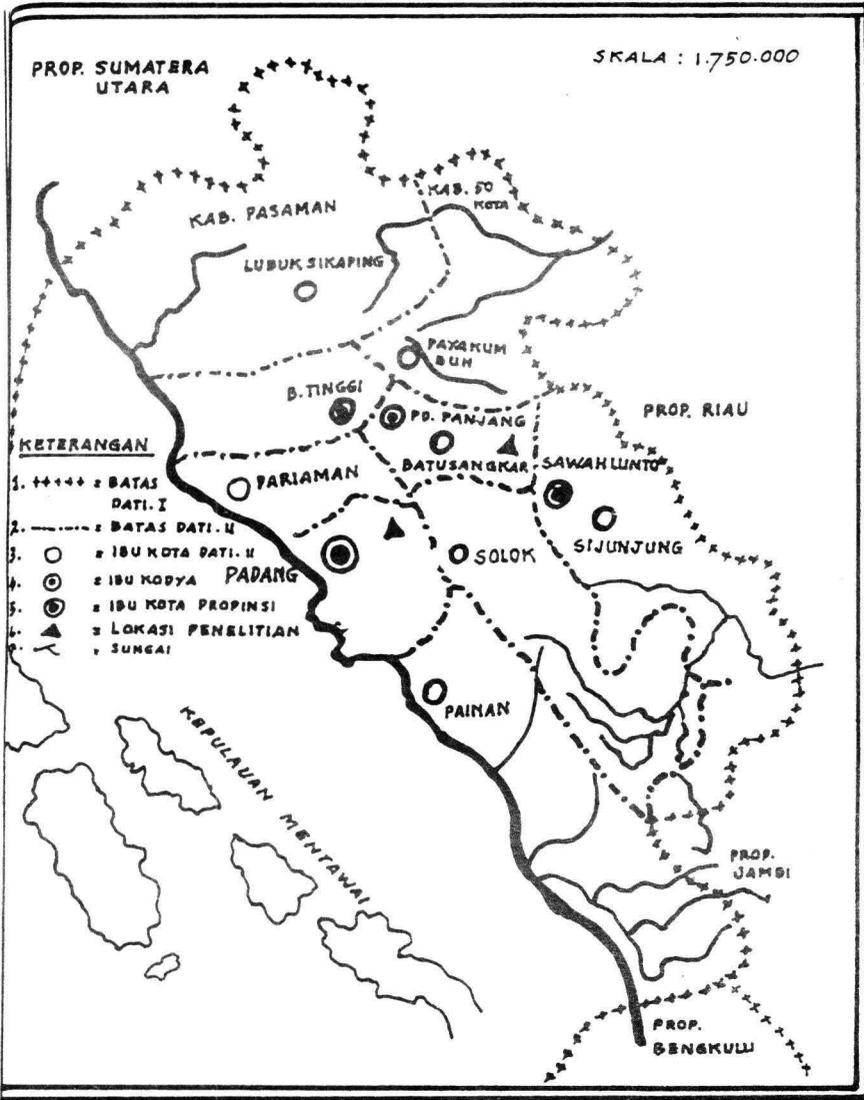
Gambar 17 Khalayak sedang membaca surat kabar



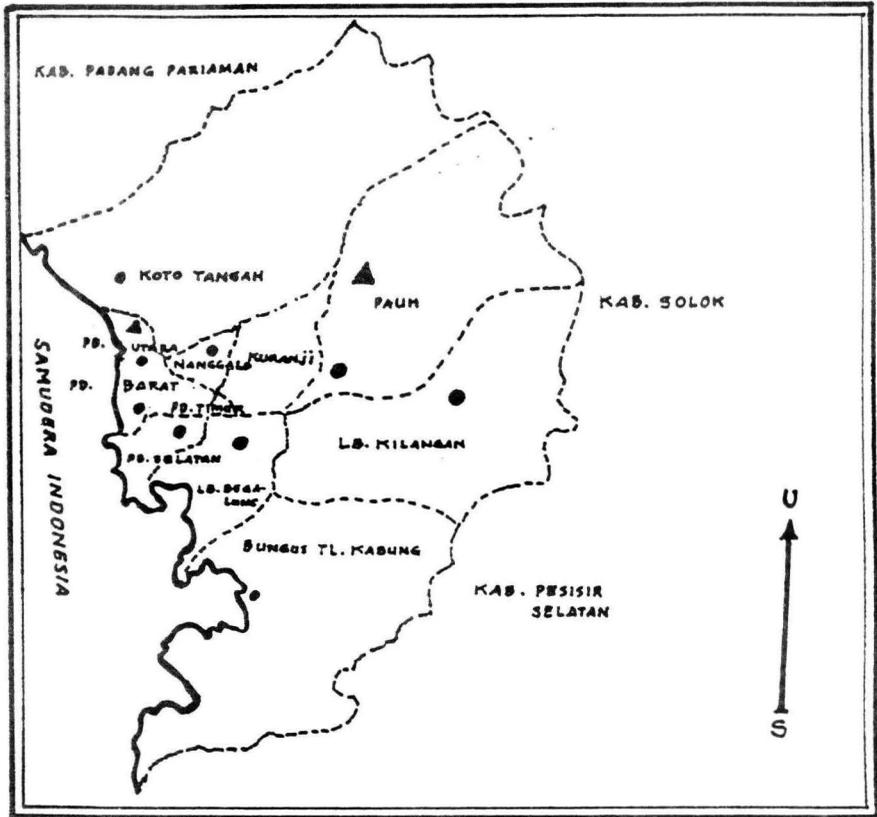
Gambar 18

Khalayak sedang menonton televisi

# PETA PROVINSI SUMATERA BARAT



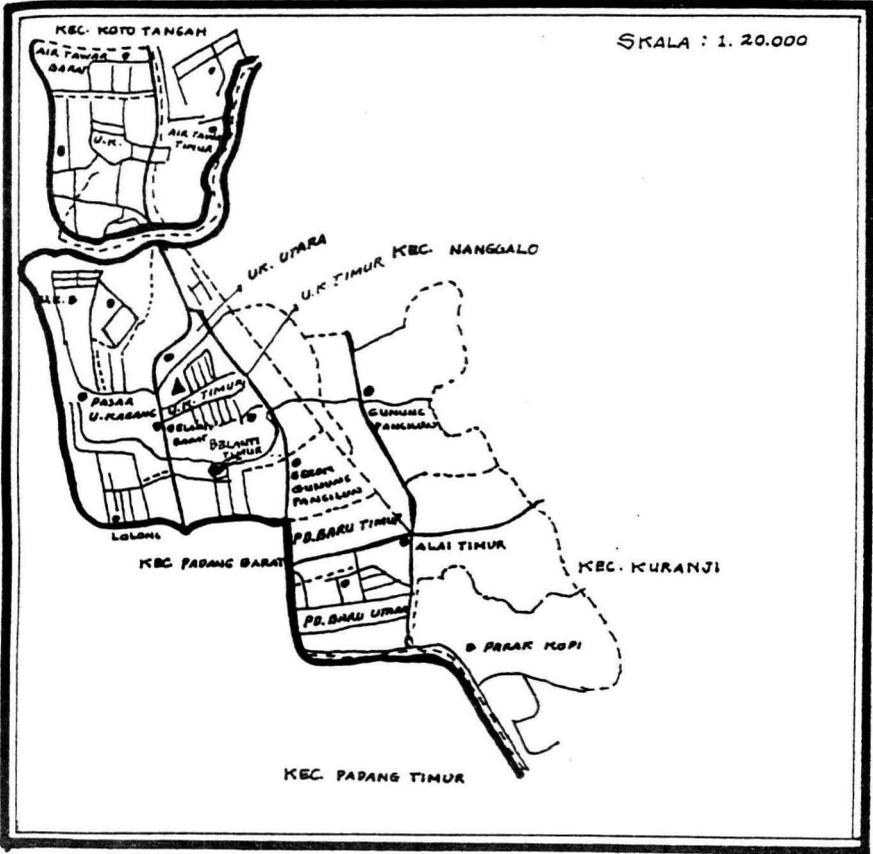
# PETA KOTA MADIA PADANG



## KETERANGAN :

1. - - - - - = BATAS DATI II
2. - . - . - . = BATAS KECAMATAN
3. ~~~~~ = JALAN
4. ● = PUSAT KECAMATAN
5. ▲ = LOKASI PENELITIAN

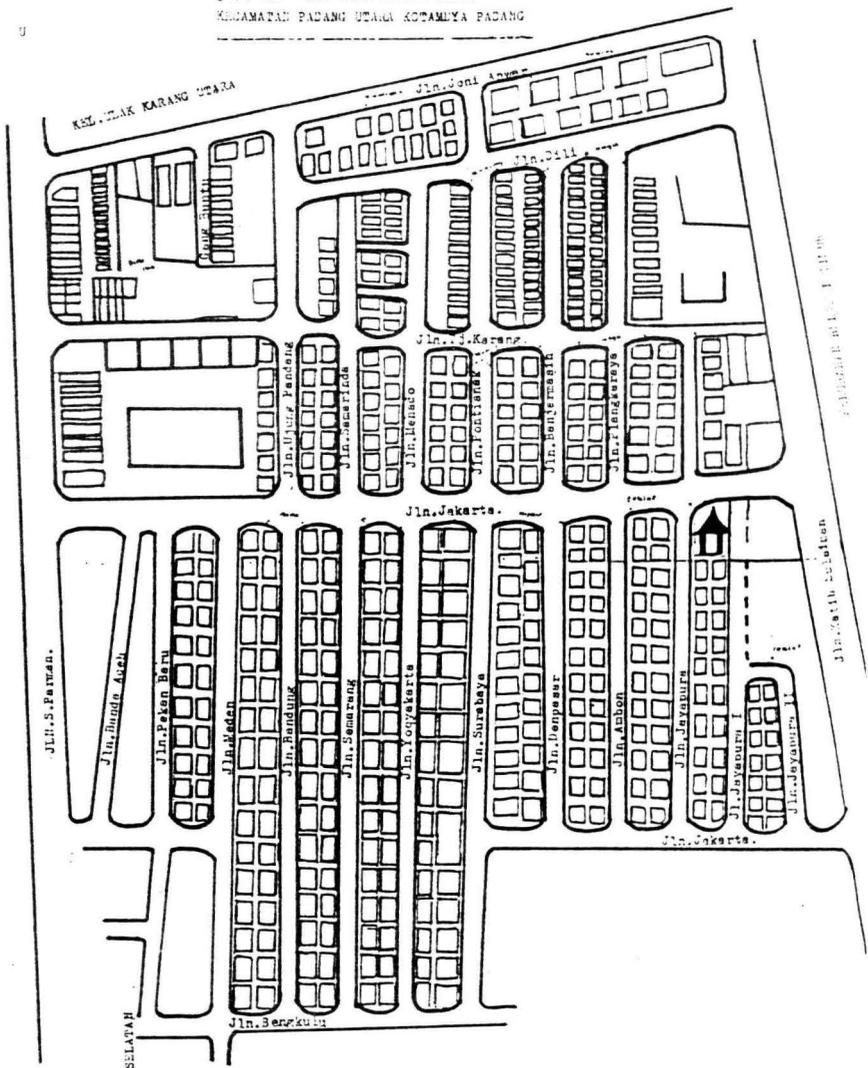
# PETA KEC. PADANG UTARA KODIA PADANG



**KETERANGAN :**

- 1. - - - - - = BATAS KECAMATAN
- 2. - - - - - = BATAS KELURAHAN
- 3. ~~~~~ = JALAN
- 4. ———+——— = JALAN KERSTA API
- 5. (○) = KANTOR KECAMATAN
- 6. (●) = KANTOR KELURAHAN
- 7. ~~~~~ = SUNGAI
- 8. ▲ = LOKASI PENELITIAN

DATA KEBERHAJIAN ULAK KANG DUMUR  
KEDAMATAN PADANG ULAK KOTAMUKA PADANG



KESURAHAN BELANTO BARAT

KESURAHAN BELANTO BARAT

KSE. ULAK KARANG SELATAN

Jin. S. Pekanbaru.

Jin. Banda Aceh

Jin. Pekanbaru

Jin. Medan

Jin. Padang

Jin. Padang

Jin. Semarang

Jin. Yogyakarta

Jin. Surabaya

Jin. Denpasar

Jin. Abben

Jin. Jayapura

Jin. Jayapura I

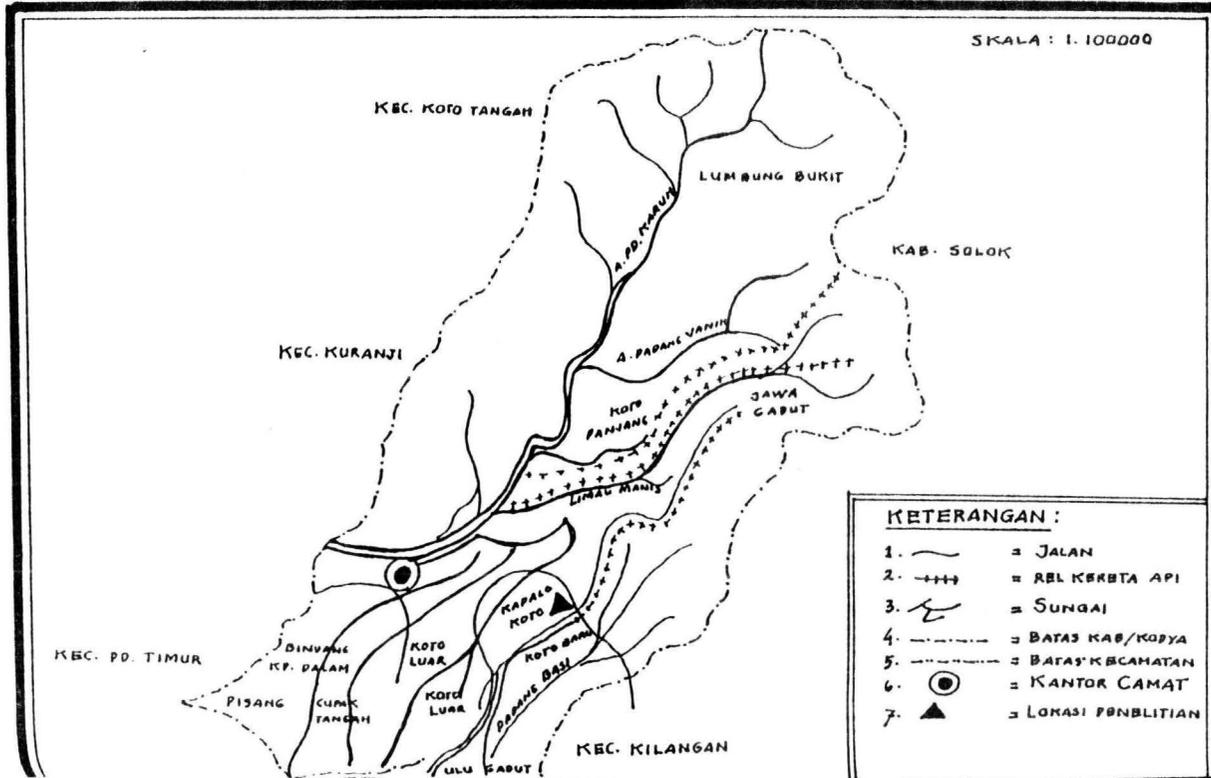
Jin. Jayapura II

Jin. Jakarta.

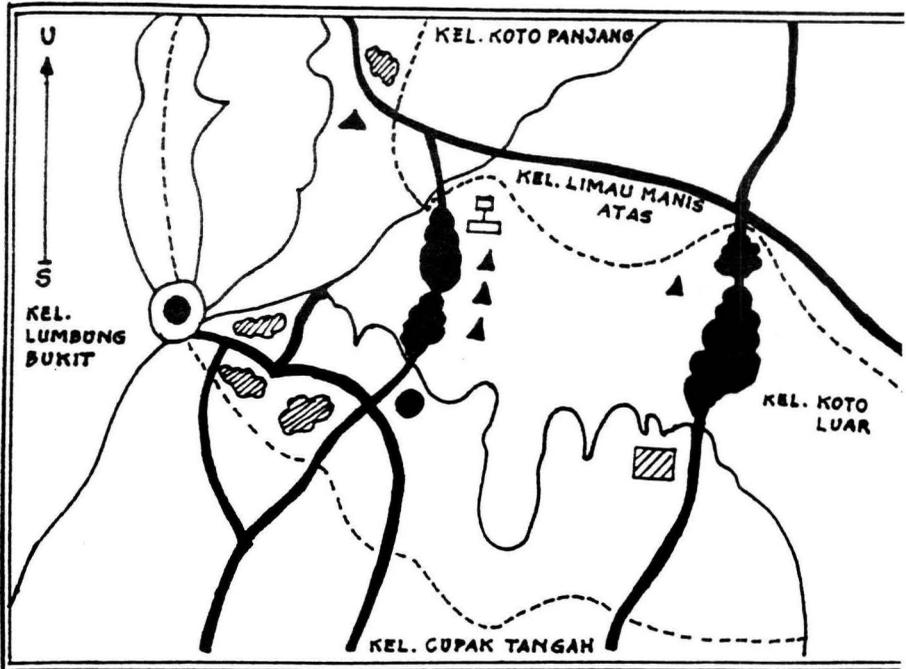
Jin. Kota Belaiten

KSE. ULAK KARANG UTARA

# PETA KECAMATAN PAUH KODIA PADANG



# PETA KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KODIA PADANG

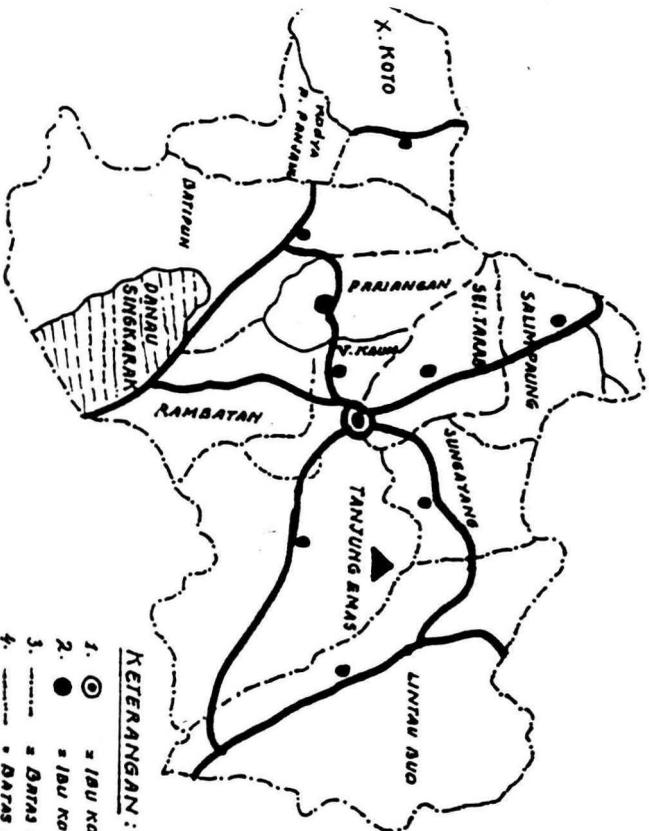


## KETERANGAN :

- |    |   |               |     |   |                |
|----|---|---------------|-----|---|----------------|
| 1. |  | = SAWAH       | 6.  |  | = KONTAK TANI  |
| 2. |  | = PEKAMPUNGAN | 7.  |  | = K. U. D      |
| 3. |  | = JALAN       | 8.  |  | = KIOS         |
| 4. |  | = SUNGAI      | 9.  |  | = KANTOR LURAH |
| 5. |  | = BATAS KEL   | 10. |  | = BENDUNGAN    |

# PETA KABUPATEN TANAH DATAR

SKALA : 1:500.000

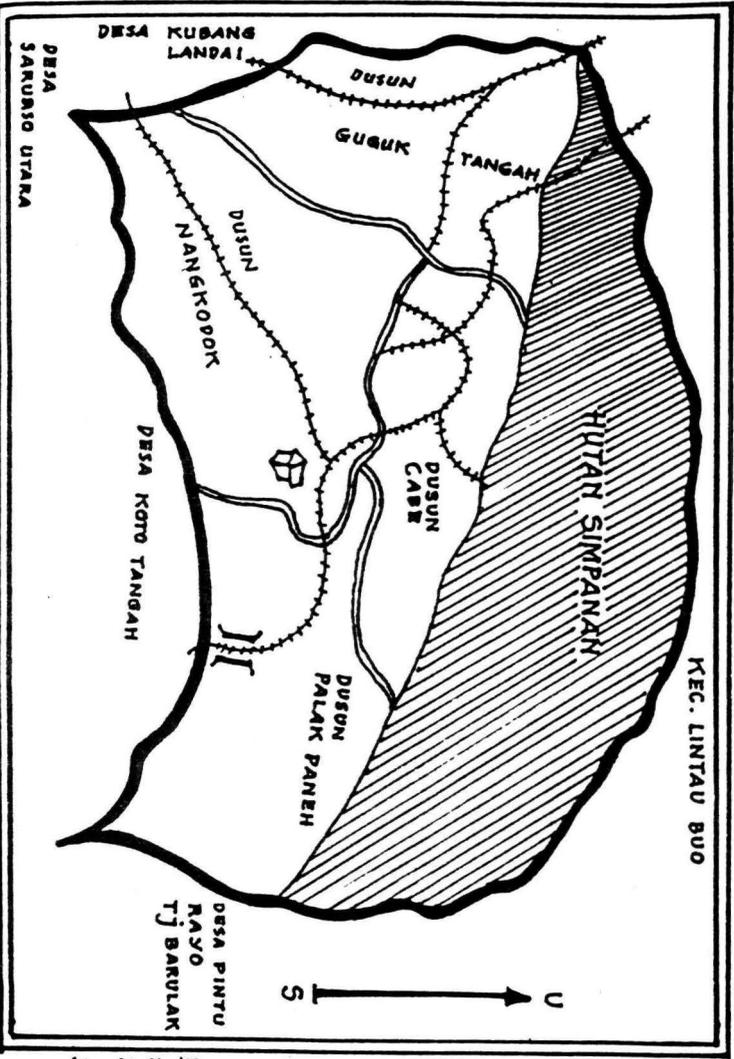


**KETERANGAN :**

- 1. = IBU KOTA KABUPATEN
- 2. = IBU KOTA KECAMATAN
- 3. = BATAH KABUPATEN
- 4. = BATAH KECAMATAN
- 5. = JALAN ASPAL
- 6. = LOKASI PENELITIAN



**PETA DESA SEI. SALAK NAGARI T.J. BARULAK  
KECAMATAN T.J. EMAS KAB. TANAH DATAR**



**KETERANGAN :**

1. +++++ = JALAN
2. ~~~~~ = BATAS DUSUN
3. [House icon] = KANTOR KEP. DESA



Perpus  
Jende